

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Salah satu cabang ilmu bahasa adalah pragmatik. Menurut Parker dalam Rahardi (2005:48) “Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal”. Sependapat dengan Parker, Yule (2006:3) menyatakan bahwa “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Jadi, pragmatik merupakan maksud dari penutur dalam menyampaikan suatu pesan kepada lawan tutur”.

Chaer (2011:1) menjelaskan “bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Tarigan (2008:1) menyatakan “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”.

Saat berbicara, perlu diperhatikan kesantunan berbahasa. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:34) “ Kesantunan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler”. Tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun. Namun, tidak demikian halnya bila dihubungkan dengan kesopanan. Tidak semua kata yang bernada santun akan berakhir pada sesuatu yang sopan. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain. Perhatikan penggalan dialog berikut yang santun:

- Riduwan Kamil : Saya maju ke Jakarta tapi tidak sekarang, kira-kira begitu alias saya tidak akan maju menjadi calon Gubernur DKI 2017. Pertimbangan terbesarnya hanya satu, tugas saya belum selesai di priode pertama.
- Najwa : Kalimat awal. “Maju di Jakarta tapi tidak sekarang. Tidak sekarang? Itu artinya kapan, itu artinya menunggu apa jadi sekarang lagi mengumpulkan bekal politik?”

Tuturan di atas tergolong kedalam maksim kebijaksanaan karena pada tuturan tersebut Ridwan Kamil berusaha untuk memaksimalkan keuntungan warga Bandung. Di dalam tuturan di atas Ridwan Kamil memaksimalkan keuntungan bagi warga Bandung yaitu tetap menjabat sebagai Wali Kota Bndung.

Berdasarkan gejala- gejala tentang prinsip kesantunan di atas penulis tertarik untuk meneliti. “Prinsip kesantunan pada acara Mata Najwa di Metro TV.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, karena sudah diteliti oleh mahasiswa terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mei Elfrida Sirait tahun (2015), mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul penelitian “Kesantunan Tuturan Imperatif dalam Acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7”. Masalah yang diangkat adalah: (1) Bagaimana tuturan imperatif yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7, (2) Bagaimana maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam setiap tuturan imperatif pada acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7?. Teori yang digunakan adalah teori pakar, Wijana (1996), Nadar (2009), Rahardi (2009). Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang diperoleh dari Acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa Kesantunan Tuturan Imperatif dalam Acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7 yaitu pada maksim kebijaksanaan terdapat 5 tuturan, maksim kedermawanan terdapat 3 tuturan, maksim penghargaan terdapat 2 tuturan, maksim kesederhanaan terdapat 1 tuturan, maksim permufakatan terdapat 9 tuturan dan maksim ketidak tegasan terdapat 1 tuturan.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kesantunan berbahasa. Perbedaannya dengan penelitiannya dengan penelitian yang diteliti oleh saudara Mei Elfrida Sirait meneliti tuturan

dalam Acara *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7. Sedangkan penulis meneliti prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.. Penelitian relevan yang kedua yaitu Hariyati tahun 2016, mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “Perinsip Kesantunan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimanakah maksim kesantunan yang terdapat dalam tuturan antar tokoh novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Teori yang digunakan adalah teori pakar Chaer (2010), Wijana (1996), dan Rahardi(2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa perinsip kesantunan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yaitu pada maksim kebijaksanaan terdapat 7 tuturan, maksim penerimaan terdapat 5 tuturan, maksim kemuarahan terdapat 2 tuturan, maksim kerendahan hati terdapat 4 tuturan, maksim kecocokan terdapat 3 tuturan dan maksim simpati terdapat 2 tuturan.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti ini adalah sama-sama meneliti prinsip kesopanan. Perbedaannya dengan penelitiannya dengan penelitian yang diteliti oleh saudari Hariyati meneliti Perinsip Kesantunan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Sedangkan penulis meneliti prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Penelitian relevan yang kedua yaitu Miftah Nugroho 2015, mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret dengan judul “Kesantunan Berbahasa Indonesia Sebagai Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia

yang Baik”. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal No 1 Volume XVII periode Februari 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu, memaparkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik yang dilakukan mahasiswa. Teori yang digunakan adalah teori pakar Brown dan Levinson (1987) dan Gunarwan (2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa di dalam media SMS kepada dosen. Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik yang dilakukan mahasiswa sudah santun dan sesuai dengan prinsip kesantunan.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu Febrina Riska Putri, dkk tahun 2015, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang (UNP) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang”. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal No 1 Volume 2 periode Februari 2015. Masalah yang diteliti yaitu: (1) to describe the form of directive speech acts teacher, (2) describe the politeness principle used in teacher directive speech act, (3) describe the context of the use of the princile of modesty in speech acts directive teachers, (4) describe the response of students to the directive speech acts on learning Indonesian teacher in Senior High School 15 Padang. Teori yang digunakan adalah teori pakar Chaer (1995), Gunarwan (1994), dan Leech (1993). Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang.

Penelitian relevan yang keempat yaitu Hariyati tahun 2016, mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “Perinsip Kesantunan dalam

Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimanakah maksim kesantunan yang terdapat dalam tuturan antar tokoh novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Teori yang digunakan adalah teori pakar Chaer (2010), Wijana (1996), dan Rahardi (2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yaitu pada maksim kebijaksanaan terdapat 7 tuturan, maksim penerimaan terdapat 5 tuturan, maksim kemuarahan terdapat 2 tuturan, maksim kerendahan hati terdapat 4 tuturan, maksim kecocokan terdapat 3 tuturan dan maksim simpati terdapat 2 tuturan.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti ini adalah sama-sama meneliti prinsip kesopanan. Perbedaannya dengan penelitiannya dengan penelitian yang diteliti oleh saudari Hariyati meneliti Prinsip Kesantunan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Sedangkan penulis meneliti prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Penelitian relevan yang kelima yaitu oleh Haryanti tahun (2016), mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul penelitian “Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat”. Masalah yang diangkat adalah: (1), Apa sajakah jenis maksim prinsip kesantunan bahasa yang terdapat dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat? (2) Bagaimana skala

kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan guru dengan siswa dan tuturan siswa dengan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat? (3) Apakah faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan guru dengan siswa dan tuturan siswa dengan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat?. Teori yang digunakan adalah teori pakar Leech (2005), Lakoff (2010), dan Pranowo (2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru dengan siswa dan tuturan siswa dengan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, rekaman, simak, dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat yaitu pada maksim kebijaksanaan terdapat 20 tuturan, maksim kedermawanan terdapat 21 tuturan, maksim penghargaan terdapat 11 tuturan, maksim kesederhanaan terdapat 8 tuturan, maksim permufakatan terdapat 28 tuturan dan maksim ketidak tegasan terdapat 12 tuturan, sekala kesekawanan terdapat 61 tuturan.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti ini adalah sama-sama meneliti tentang prinsip kesantunan. Perbedaannya dengan penelitiannya dengan penelitian yang diteliti oleh saudara Haryanti meneliti Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI SMAN 01 Logas Tanah Darat. Sedangkan penulis meneliti prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Penelitian relevan yang keenam yaitu Ni Made Agung Purwati, dkk tahun 2017, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha (UPG) dengan judul “Prinsip Kesantunan pada Talakshow Rumpi (No Secret) di Trans TV”. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal No 1 Volume 6 periode 2017. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) pemenuhan prinsip kesantunan pada Talakshow Rumpi (No Secert) di Trans TV, (2) pelanggaran prinsip kesantunan pada Talakshow Rumpi (No Secert) di Trans TV, (3) dampak psikologis pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan oleh penutur terhadap mitra tutur pada Talakshow Rumpi (No Secert) di Trans TV. Teori yang digunakan adalah teori pakar Chaer (1015), Gunarwan (1007), dan Leech (1983). Sumber data dalam penelitian ini adalah bintang tamu pada acara Talakshow Rumpi (No Secert) di Trans TV.

Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis penelitian ini dapat memberikan masukan untuk bahan pengajaran bagi Dosen dan guru Bahasa Indonesia tentang prinsip kesantunan. Manfaat praktisnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan belajar khususnya untuk mahasiswa FKIP Bahasa Indonesia, dan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan di bidang pragmatik. Selain itu, bermanfaat sebagai penelitian lanjutan yang ingin meneliti hal yang sama yaitu tentang prinsip kesantunan.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kebijaksanaan?
2. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kedermawanan?
3. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim penghargaan?
4. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kesederhanaan?
5. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim permufakatan?
6. Bagaimanakah prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kesimpatian?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, dan data tentang prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan jenis maksim prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kebijaksanaan.

2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan skala kesantunan dalam setiap maksim pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kedermawanan.
3. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan skala kesantunan dalam setiap maksim pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim penghargaan.
4. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan skala kesantunan dalam setiap maksim pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kesederhanaan.
5. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan skala kesantunan dalam setiap maksim pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim permufakatan.
6. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan skala kesantunan dalam setiap maksim pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dilihat dari aspek maksim kesimpatian.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Prinsip Kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV” ini secara umum termasuk ke dalam kajian aspek pengguna bahasa dan secara khusus termasuk ke dalam kajian pragmatik. Menurut Wijana (1996:3) “Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari prinsip kerjasama, prinsip

kesantunan, prinsip ironi, tindak ujar atau tindak tutur, presuposisi, implikatur, prameter pragmatik, pengajaran pragmatik, dan variasi tindak tutur.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada ruang lingkup penelitian, penulis membatasi masalah hanya pada aspek prinsip kesantunan yang terdapat pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini memakai beberapa istilah yang perlu diketahui agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca. Adapun penjelasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). (Yule, 2006:3).
2. Kesantunan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler, (Charlina dan Sinaga, 2007:34).
3. Prinsip kesantunan adalah sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang. (Lakoff dalam Chaer, 2010:45)
4. Tuturan adalah suatu yang dituturkan/diucapkan. (Depdiknas, 2007:1091).
5. Maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia, (Depdiknas, 2008:704).

1.4 Anggapan Dasar dan Landasan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis pada acara *Mata Najwa* di Metro TV penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV mengandung prinsip kesantunan.

1.4.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan antara lain:

1.4.2.1 Pengertian Pragmatik

Menurut Gazdar (Nadar, 2009:5) “Pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana”. Wijana (1996:1) “Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang. Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional. Artinya, kajian ini mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur bahasa dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab nonbahasa”.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian yang disampaikan Jacob L. Mey (Rahardi, 2008:49) mendefinisikan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu.

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain pragmatik memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan.

Yule (2006:3) menjelaskan,

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

1.4.2.2 Peristiwa Tindak Tutur

Leech dalam Nadar (2009:7) menjelaskan,

“Aspek tutur lainnya, selain konteks sebagaimana diungkapkan di depan, meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bias saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Tuturan itu sendiri dalam kajian pragmatik memang dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri di samping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur”.

Senada dengan pendapat Leech di atas, Gumperz dan Hymes dalam F.X

Nadar (2009:7) membuat suatu akronim,

“SPEAKING yaitu *setting, participant, ends, act of sequence, keys, instrumentalities, norm, genres*, tempat, peserta tutur, tujuan tuturan, urutan tuturan, cara, media, norma yang berlaku dan genre. Secara ringkas dapat dijelaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan *setting* tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk di dalamnya kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut; *participant* menyangkut peserta tutur; *Ends* menunjuk pada tujuan

yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur. *Acts of sequence* menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis. *Keys* menunjukkan cara ataupun jiwa pertuturan yang dilangsungkan. *Instrumentalities* menunjukkan penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan. *Norms* adalah norma atau aturan dalam berinteraksi sedangkan *genre* adalah kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel dan sebagainya”.

Menurut Chaer (2010:27) “Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (Speech event). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur itu menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi”.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:47) “Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan. Di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu”.

1.4.2.3 Prinsip Kesantunan

Chaer (2010:45) menyatakan “Ada sejumlah pakar yang menulis mengenai teori kesantunan berbahasa. Diantaranya adalah Lakoff (1973), Fraser (1978), Brown dan Levenson (1978), Leech (1983), dan Pranowo (2009)”. Menurut Lakoff (Chaer, 2010:45) “Sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang”.

Menurut Fraser (Chaer, 2010:47) “Kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari

dalam memenuhi kewajibannya”. Menurut Leech (Chaer, 2010:56) “mengatakan ada enam maksim, yaitu itu adalah maksim (1) kebijaksanaan (*tact*), (2) penerimaan (*generosity*), (3) kemurahan (*approbation*), (4) kerendahan hasil (*modesty*), (5) kesetujuan (*Agreement*), (6) kesimpatian (*sympathy*).

Menurut Charlina dan Sinaga (2007:77) “Berdasarkan prinsip sopan santun atau kesopanan, terdapat enam maksim atau aturan bentuk pragmatik, yaitu: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan atau pujian (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan atau kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan atau kesepakatan (*agreement maxim*) dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Jadi, kesantunan berbahasa itu sangat perlu diperhatikan agar terlihat santun dalam bertutur, dan diharapkan penutur untuk bisa mematuhi keenam maksim tersebut.

A. Maksim Kebijaksanaan

Menurut Chaer (2010:56) “Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Menurut Rahardi (2005:60) “Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para petutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan tutur. Orang yang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang yang santun”.

Wijana (1996:56) menambahkan bahwa “Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Demikian pula tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lazimnya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

Charlina dan Sinaga (2007:78) menyatakan “Maksim Kebijaksanaan diungkapkan dalam ujaran impositif dan komisif. Menurut Leech, maksim ini berdasarkan pada peraturan: (a) buatlah kerugian orang sekecil mungkin, dan (b) buatlah keuntungan lain sebesar mungkin”. Sebagai contoh, dapat diperhatikan ujaran – ujaran di bawah ini:

Situasi:

Dituturkan oleh seorang ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu di Rumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada dirumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda. Dalam tuturan di atas, tampak dengan jelas bahwa apa yang dituturkan si tuan rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu. Lazimnya, tuturan semacam itu ditemukan dalam keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang datanganya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangannya.

Tuan rumah : ”Silakan makan saja dulu, nak! tadi kami semua sudah mendahului.”

Tamu : Wah, saya jadi tidak enak, Bu”. (Rahardi, 2005:60)

Untuk pemahaman yang lebih jelas bisa dilihat pada contoh berikut ini:

(6) Saya merasa lapar sekali hari ini

(7) Apakah anda dapat menolong saya mengambil kan sepiring nasi?

(8) Ambilkan saya sepiring nasi!. (Charlina & Sinaga, 2007:78-79)

Ujaran (6), (7), dan (8) sebenarnya mempunyai maksud yang sama. Yaitu perintah untuk ambilkan nasi. Namun ujaran (6) dan (7) mempunyai nilai yang lebih sopan dibandingkan ujaran (8).

Situasi : Tuturan terjadi pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika akhir pelajaran. Di mana terdapat seorang siswa yang mengajak temannya untuk bermain bola setelah pulang dari sekolah.

Peristiwa Tuturan

Siswa A : Mul... setelah pulang sekolah kita main bola yuk? (20)

Siswa B : Ok Kur... kalau begitu aku pinjam celana pendekmu ya Kur? (21)

Siswa A : Ya nanti aku pinjamkan, tapi celana bolamu kenapa emangnya Mul? (22), (Yuningsih, 2016:42-43).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan, yaitu tuturan (22): “Ya nanti aku pinjamkan, tapi celana bolamu kenapa emangnya Mul?”. Tuturan yang disampaikan siswa A terhadap rekannya siswa B sangat baik, karena siswa A berusaha memaksimalkan keuntungan siswa B dengan bersedia meminjamkan celana bola kepada siswa B, padahal bias jadi celana bola tersebut celana kesayangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam penuturan itu siswa A berperilaku santun terhadap siswa B, dan telah merealisasikan maksim kebijaksanaan dalam bertutur, (Yuningsih, 2016:42-43).

B. Maksim Kedermawanan

Menurut Chaer (2010:57) “Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan

meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain”. Menurut Rahardi, (2005:61) “Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pentutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain”. Charlina dan Sinaga (2007:79) menyatakan “Maksim ini diungkapkan dalam ujaran impositif dan komisif. Maksim ini berdasarkan aturan: (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin”. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Kamu dapat meminjamkan motormu pada saya
- (2) Aku dapat meminjamkan motorku kepadamu
- (3) Kamu harus dating makan malam di rumah kami.
- (4) Kami harus datang dan makan malam di tempatmu. (Charlina & Sinaga, 2007: 79)

Setelah diamati ujaran-ujaran tersebut, dapat dilihat bahwa ujaran (1) dan (4) dirasa kurang sopan karena pembicara berusaha untuk membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, sedangkan ujaran (2) dan (3) lebih sopan karena pembicara berusaha untuk membuat kerugian bagi diri sendiri sebesar mungkin.

Tuturan pada contoh berikut dapat memperjelas pernyataan ini :

Situasi :

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antar anak kos pada sebuah rumah kos di kota Yogyakarta. Anak yang satu berhubungan demikian erat dengan anak yang satunya.

Anak kos A : “Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaian ku tidak banyak, kok, yang kotor.

Anak kos B : ”Tidak usah, Mbak . Nantik siang saya akan mencuci juga, kok”.
(Rahardi, 2005:61-62)

Dari tuturan yang disampaikan si A di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Orang yang tidak suka membantu orang lain, apalagi tidak pernah bekerja bersama dengan orang lain, akan dapat dikatakan tidak sopan dan biasanya tidak akan mendapatkan banyak teman di dalam pergaulan keseharian hidupnya.

Situasi : Tuturan terjadi pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika seorang siswa mempertanyakan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya kepada temannya. Dituturkan oleh seorang siswa kepada temannya dengan cara menawarkan untuk bekerjasama dalam mengerjakan PR.

Peristiwa Tuturan

Siswa B : Ooo... Lupa aku kerjakan Rin. Apakah kamu sudah siap mengerjakan Rin? (2)

Siswa A : Belum, tapi hamper selesai. Kalau kamu mau kita bias mengerjakannya bersama-sama (3), (Yuningsih, 2016:56-57).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim kedermawanan , yaitu tuturan (3): “Belum, tapi hamper selesai. Kalau kamu mau kita bias mengerjakannya bersama-sama”. Tuturan siswa A dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa A berusaha memaksimalkan keuntungan siswa B dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara menawarkan untuk mengerjakan PR bersama-sama. Jadi, siswa A dapat dikatakan santun dan telah merealisasikan maksim kedermawanan dalam bertutur terlihat

dari siswa A berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi siswa B, (Yuningsih, 2016:56-57).

C. Maksim Penghargaan atau Pujian (*Approbation Maxim*)

Menurut Wijana (1996:57) “Maksim penghargaan ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif”. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:80) “Maksim ini diungkapkan dalam ujaran ekspresif dan asertif. Maksim ini berdasarkan pada aturan (a) kecamlah orang lain sedikit mungkin dan (b) pujilah oran lain sebanyak mungkin”.

Menurut Rahardi (2005:63) “Dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap satuan apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain”. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

Peserta tutur sering mengajak peserta tutur lain dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain. Untuk memperjelas hal itu, tuturan (83) Pada contoh berikut dapat dipertimbangkan.

Situasi :

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

(83) Dosen A : “Pak, aku tadi sudah mulai kuliah perdana untuk kelas Business English.”

Dosen B : “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini”. (Rahardi, 2005:63).

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B pada contoh di atas. Ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai pujian atau penghargaan oleh dosen A. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu, dosen B berperilaku santun dituturkan oleh seseorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruangan kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

Situasi : Tuturan terjadi pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika seorang siswa mempertanyakan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya kepada temannya. Dituturkan oleh seorang siswa kepada temannya dengan cara memuji temannya yang menawarkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan PR.

Peristiwa Tuturan

Siswa A : Belum, tapi hampir selesai. Kalau kamu mau kita bisa mengerjakannya bersama-sama dirumahku?(3)

Siswa B : Kamu memang baik Rin, Ok kalau begitu aku akan membawa makanan ringan agar lebih rileks mengerjakannya. (4)
(Yuningsih, 2016:64).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim penghargaan, yaitu tuturan (4): “Kamu memang baik Rin, Ok kalau begitu aku akan membawa makanan ringan agar lebih rileks mengerjakannya”. Tuturan yang disampaikan siswa B terhadap rekannya siswa A sangat baik bahkan dengan pujian atau penghargaan kepada siswa A. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam penuturan itu siswa B berperilaku santun terhadap siswa A, dan telah merealisasikan maksim penghargaan dalam bertutur. (Yuningsih, 2016:64).

D. Maksim Kesederhanaan atau Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Menurut Chaer (2010:58) “Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri”. Menurut Rahardi (2005:63) “Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri”. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang.

Menurut Wijana (1996:58) “Maksim kerendahan hati ini diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif”. Bila maksim kemurahan atau penghargaan berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk tidak memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:80) “Maksim ini diungkapkan dalam ujaran ekspresif dan asertif. Maksim ini berdasarkan pada aturan: (a) pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan (b) buatlah kerugian diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh :

Situasi :

Dituturkan oleh seorang sekretaris kepada sekretaris lain yang masih junior pada saat mereka bersama-sama bekerja di ruang kerja mereka.

Sekretaris A : “Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu, ya!”

Sekretaris B : “Ya, Mbak. Tapi saya jelek, lho”. (Rahardi, 2005:64).

Dari tuturan sekretaris B di atas, dapat terlihat bahwa ia bersikap rendah hati dan mengurangi pujian untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, tuturan tersebut terasa santun.

Situasi : Tuturan terjadi pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika seorang siswa mempertanyakan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya kepada temannya. Diturunkan oleh seorang siswa kepada temannya dengan mengatakan belum menyelesaikan PR secara keseluruhan, padahal sudah.

Peristiwa Tuturan

Siswa B : Ooo... Lupa aku kerjakan Rin. Apakah kamu sudah siap mengerjakan Rin? (2)

Siswa A : Belum, tapi hampir selesai. Kalau kamu mau kita bisa mengerjakannya bersama-sama (3), (Yuningsih, 2016:73-74).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim kederhanaan, yaitu tuturan (3): “Belum, tapi hampir selesai”. Tuturan yang disampaikan siswa A terhadap rekannya siswa B dinilai memenuhi maksim kesederhanaan. Sipenutur berusaha bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri, karena sebenarnya siswa B sudah siap secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam penuturan itu siswa A bersikap rendah hati terhadap siswa B, dan telah merealisasikan maksim kesederhanaan dalam bertutur, (Yuningsih, 2016:73-74).

E. Maksim Kecocokan atau Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Menurut Chaer (2010:59) “Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidak setujuan dianatar mereka. Menurut Wijana (1996:59)

“Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan”. Dalam maksim ini. Ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terhadap kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat di katakan bersikap santun. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:81) “Maksim ini diungkapkan dalam ujaran ekspresif dan asertif. Maksim berdasarkan pada aturan: (a) usahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan yang lain atau antara pembicara dan lawan bicara terjadi sesedikit mungkin, (b) usahakan agar kesepakatan antardiri dan yang lain terjadi sebanyak mungkin”.

Situasi:

Dituturkan oleh seseorang guru kepada rekannya yang juga seorang guru pada saat mereka berada di ruangan guru.

Guru A : “Ruangannya gelap ya, Bu!”

Guru B : ”He...eh! Saklarnya mana, ya?”. (Rahardi, 2005:65)

Situasi:

Dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada temannya yang juga mahasiswa pada saat mereka sedang berada di sebuah ruang kelas.

Noni : “Nantik malam kita makan bersama ya, Yun!”

Yuyun : “Boleh. Saya tunggu di Bambu Resto”. (Rahardi, 2005:65).

Situasi : Dituturkan oleh seorang siswa kepada rekannya pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika seorang siswa mempertanyakan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.

Peristiwa Tuturan

Siswa A : Belum, tapi hampir selesai. Kalau kamu mau kita bisa mengerjakannya bersama-sama dirumahku?(3)

Siswa B : Kamu memang baik Rin, Ok kalau begitu aku akan membawa makanan ringan agar lebih rileks mengerjakannya. (4) (Yuningsih, 2016:83-84).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim permufakatan, yaitu tuturan (4): “Ok kalau begitu aku akan membawa makanan ringan agar lebih rileks mengerjakannya”. Tuturan yang disampaikan siswa B dinilai memenuhi kriteria permufakatan. Si penutur berusaha membina kecocokan dengan mitra tuturnya. Dengan demikian, penuturan siswa B dinilai santun dan telah merealisasikan maksim permufakatan dalam bertutur. (Yuningsih, 2016:83-84).

F. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Menurut Chaer (2010:59) “Maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib memberikan ucapan selamat. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian”. Menurut Charlina dan Sinaga (2007:82) “Maksim ini diungkapkan dalam ujaran ekspresif dan asertif. Maksim ini berdasarkan pada aturan: (a) kurangilah rasa antipasti antara diri sendiri dengan yang lain hingga sekecil mungkin dan (b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan yang lain. Contoh perlu dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas pernyataan ini:

Situasi:

Di tuturkan oleh seseorang karya siswa kepada karya siswa yang lain pada saat mereka pada saat di ruang perpustakaan kampus.

Karya siswa A : “Mas, aku akan ujian tesis minggu depan”.

Karya siswa B : “Wah. Proficiat ya! Kapan pesta?”. (Rahardi, 2005:65)

A : Lamaran pekerjaanku tidak diterima di Pertamina (1)

B : Wah, beruntung kamu, selamat ya!

A : Lamaran pekerjaanku tidak diterima di Pertamina (2)

B : tidak apa-apa, anda masih bias menyampaikan lamaran pekerjaan di instansi lain. (Charlina & Sinaga, 2007:83).

Dialog (1) tidak mematuhi maksim kesimpatian karena informasi yang disampaikan oleh B menunjukkan rasa antpati terhadap kegagalan yang menimpa A, sedangkan dialog (2) lebih sopan dibandingkan dengan dialog (1).

Situasi : Dituturkan oleh seorang siswa kepada rekannya pada tanggal 03 Agustus 2015 ketika seorang siswa mempertanyakan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.

Peristiwa Tuturan

Siswa A : Tut, PR yang diberikan guru untuk besok sudah siap kamu kerjakan? (1)

Siswa B : Ooo lupa aku kerjakan Rin, apakah kamu sudah siap mengerjakan Rin?. (2) (Yuningsih, 2016:100-101).

Berdasarkan tuturan di atas, terdapat tuturan yang mengandung maksim kesimpatian, yaitu tuturan (1): “Tut, PR yang diberikan guru untuk besok sudah siap kamu kerjakan?”. Tuturan yang disampaikan siswa A dinilai memenuhi kriteria kesimpatian. Si penutur memiliki rasa simpati kepada mitra tuturnya

sehingga menanyakan PR yang diberikan guru. Dengan demikian, penuturan siswa A dinilai santun, dan telah merealisasikan maksim kesempatan dalam bertutur. (Yuningsih, 2016:100-101)

1.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Video acara *Mata Najwa* di Metro TV di *youtube*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung prinsip kesantunan yang disampaikan oleh Najwa Sihab (presenter) dalam acara Mata Najwa di Mero Tv bersama Ridwan Kamil (wali kota Bandung), juga Ganjar Pranowo (gubernur Jawa Tengah), yang berdurasi 58:09 detik yang bersumber dari youtube alamat <https://www.youtube.com/watch?v=7rtK9Z44vCQ>

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiono (2010:169) Mengatakan, ” deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. metode ini dipakai karena metode ini memaparkan secara deskriptif hasil yang didapat dalam penelitian. metode ini menggambarkan hasil hasil penelitian subjektif yang didasarkan pada data dan fakta.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian dokumentasi. Arikunto (2013:201) menyatakan.” Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Penulis menggunakan teknik ini karena penulis mentranskripsikan Video acara *Mata Najwa* di Metro TV dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dengan prinsip-prinsip kualitatif dan tidak menggunakan statistik atau perhitungan terhadap data. Leo (2013:100) menjelaskan, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati”. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena acara *Mata Najwa* di Metro TV merupakan penelitian yang berbentuk narasi bukan angka.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penyediaan data ini, penulis mengambil data dengan cara teknik. Teknik dokumentasi, dan teknik hermeneutik. Dengan cara dokumentasi melalui video unduh kemudian mencatat, memindahkan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan prinsip kesantunan yang sudah mencukupi, kemudian data mentah dipilah-pilah tuturan prinsip kesantunannya. Dikelompokkan berdasarkan fungsi prinsip kesantunannya.

1.7.1.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dianalisis. Arikunto (2013:274) mengatakan, "... metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, mjalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video yang diunduh melalui internet. Sumber data ini adalah video acara *Mata Najwa* di Metro TV. Jumlah video yang terunduh adalah sebanyak 1 video yang berdurasi 58:09 detik dengan alamat <https://www.youtube.com/watch?v=7rtK9Z44vCQ>

1.7.1.2 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik digunakan untuk membaca, mencatat, dan menyimpulkan data. Hamidy dan Yusrianto (2003:24) "Teknik Hermeneutik, yakni teknik baca, catat, dan simpulkan". Teknik ini dilakukan setelah sampel diperoleh. yaitu video acara *Mata Najwa* di Metro TV. Hasil pengamatan kemudian dicatat pada lembar pengamatan yang selanjutnya akan diklasifikasikan menurut penggunaan maksim dan skala kesantunan.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tuturan yang telah diunduh berupa video ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.
2. Data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan masalah yang dikemukakan.

3. Data dianalisis sesuai dengan teori yang dikemukakan.
4. Memaparkan interpretasi data.
5. Menarik kesimpulan hasil penelitian.



Situasi 7

Najwa : Pejabat kekinian, Kang Emil betul kemari itu terlalu baper, bawa perasaan.(250)

Ridwan Kamil: Gimana dalam prospektif saya menyelesaikan masalah itu multiklafon bisa lewat telpon bisa via teks, surat- menyurat bisa juga dengan media sosial kan sudah disampaikan kita banyak menyelesaikan masalah juga dengan secuil, satu paragraf selesai. (251)

Tuturan (251) tergolong ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada tuturan tersebut Ridwan Kamil berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Di dalam tuturan (251), Ridwan Kamil memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat, dengan mengatakan *gimana dalam prospektif saya menyelesaikan masalah itu multiklafon bisa lewat telpon bisa via teks, surat- menyurat bisa juga dengan media sosial kan sudah disampaikan kita banyak menyelesaikan masalah juga dengan secuil, satu paragraf selesai*. Tuturan (251) dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, yakni memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat. Jadi, tuturan (251) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan.

Najwa : Atau masalah baru jangan- jangan ini malah menciptakan masalah baru.(252)

Ridwan Kamil: Kalau, persepsi ada pihak- pihak yang tidak bisa melihat cara penyampaian komunikasi penyampaian solusi dengan cara- cara seperti ini, jadi saya terima nah kalau terima persepsinya berbeda forum ini saya minta maaf karena bonek riang ini bersaudara jadi tetap harus dipertahankan (253)

Najwa : Jadi itu hanya kesalahpahaman.(254)

Ridwan Kamil: Betul, tapi tidak mengurangi, fakta. (255)

Najwa : Tidak mengurangi fakta .baik Mbak Tika saya tahu lembaga anda punya semacam rapot begitu, bagaimana rapot dua pejabat ini kalau kita pakai ukuran sosial media dan

- kemanfaatannya untuk publik bukan hanya sebatas untuk akses tapi untuk public.(256)
- Tika : Kak terimakasih, kalau kita mau tahu siapa yang juara diantara Mas Ganjar dan Mas Emil yang menang adalah Mas Ganjar karena dalam satu bulan dia ngetwit 2000 twiter mbak, 2000 twiter dalam satu bisa dibandingkan dalam bulan februari cuman 29 hari ada 2000 twiter nah kalau kita bisa melihat respon dari orang yang ngetwit dengan menyebut nama Ridwan Kamil atau Ganjar itu yang menang Mas Emil. Dia ada dalam bulan februari dia mencapai hampir 100 ribu twiter twerkait sama hanya Ridwan Kamil dia sekitar 98 ribu twiter tetapi 64,3% diantaranya bicara tentang pilkada DKI, nah sementara Mas Ganjar hanya 21% bicara tentang pilkada Dki dan jumlah twiter sebanyak 17.000 twiter dalam satu bulan terakhir terus ketika kita bicara kita bandingkan sebenarnya yang para perempuan itu ngefensnya sama Mas Ganjar atau sama Mas Emil nah kita bisa lihat bahwa Mas Ridwan kamil direspon sebanyak 56% oleh laki- laki jumlahnya kira- kira 38.000 akun Mas Ganjar pranowo di respon oleh 61 laki- laki dan itu terdiri dari 95.000 ribu akun kemudian kita bisa bandingkan netizen yang merespon Mas Ridwan Kamil sama Mas Ganjar itu umurnya berapa?apakah betul yang jumlah itu paling banyak merespon Mas Ridwan Kamil dan jawabannya adalah 54,6% yang mengetwitter Mas Ridwan Kamil itu umurnya 26-35 tahun dan itu jumlahnya adalah 412.000 ribu akun.(257)
- Najwa : Mbak Tika waktunya sudah habis jadi itu rapotnya ya, kalau kurang nanti setelah ini bisa kasih bisa langsung pertemuan untuk diskusi bagaimana cara menangani yang lebih banyak laki- laki tadi Kang Emil, waktunya sudah habis terimakasih Mbak Tika, terimakasih pejabat kekinian, Kang Emil terimakasih sudah hadir, Mas Ganjar terimakasih, karna waktunya sudah habis tapi terimakasih paling besar tentunya kepada anda yang sudah menyaksikan Mata Majwa. Saya Najwa Sihab undur diri selamat malam sampai jumpa. Thanks you Mas Ganjar soure waktunya sudah habis(258)
- Najwa : Pejabat masa kini harus siap menghadapi cercaan sana sini, karna harus informasi mengalir dengan kencang interaksipun menjadi lebih gampang apalagi sekarang jamannya digital kurang lengkap jika tidak eksis di media sosial kerja dan hasil karya cepat disosialisasikan kritik dan keluhan dapat langsung disampaikan, persoalan riil pun bisa langsung ditanggapi birokrasi dipaksa siap memberi solusi, pejabat lebih mudah dijangkau rakyat seakan- akan nyaris tanpa sekat, tak salah juga menjadi terkenal jika di imbangi

dengan kerja yang total. Kini tinggal mengutamakan realisasi membuktikan semua jauh dan kerja tanpa basa basi, itulah pemimpin yang akan mendatangkan kemasyarakatan tidak sekedar pameran gaya kekinian.(259)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksimal kebijaksanaan berjumlah 14 tuturan. Untuk lebih jelas tuturan yang mengandung maksimal kebijaksanaan tergambar secara lengkap pada tabel 01 berikut ini.

TABEL 01 MAKSIM KEBIJAKSANAAN DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI METRO TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Kebijaksanaan	
		Santun	Tidak Santun
1	8	√	-
2	12	√	-
3	16	√	-
4	18	√	-
5	26	√	-
6	65	√	-
7	84	√	-
8	86	√	-
9	140	√	-
10	144	√	-
11	207	√	-
12	236	√	-
13	238	√	-
14	251	√	-

2.2.1.2 Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksimal kemurahan hati adalah maksimal yang mengharuskan para peserta tuturan diharuskan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Berikut tuturan yang mengandung maksim kedermawanan yang penulis temukan dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Situasi 1

Najwa : Selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Menjadi pejabat hari ini memang mesti menyesuaikan diri dan kondisi. Piawai memanfaatkan media sosial sebagai alat paling aktual agar sosok dapat terus di jual. Tapi kerja sebenar-benarnya butuh pembuktian menghasilkan karya nyata tidak sekedar duduk manis di belakang meja. Jika pemimpin mau menyerap aspirasi tentu rakyat juga yang akan mengapresiasi karena menjadi gaul saja tidak mencukupi kepemimpinan harus tahan banting dan uji. Inilah Mata Najwa “Pejabat Kekinian”. (1)

Najwa : Pemirsa ia adalah wali kota paling eksis di media sosial seperti twitter, facebook dan juga instagram. Follower twitternya satu koma tiga juta. Ia juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga.

Tiga tahun Riduwan Kamil menjadi wali kota Bandung Jawa Barat. Sejumlah ruang interaksi publik hadir di tengah kota. Emil sapaan akrab Riduwan Kamil. Memulai taman tematik, banyaknya ruang untuk interaksi publik membuat indeks kebahagiaan kota bandung naik ke 75.6 di akhir 2015. Emil mengklaim warga Bandung menjadi warga yang bahagia. Emil berupaya tranfaran sejak 11 Desember 2015 Bandung punya portal data bandung berisi informasi pemerintahan dan administrasi kota. Tapi sudah beberapa bulan portal ini masih miring informasi. Meski begitu upaya tranfaran ini mengerek tingkat prestasi keurutan tiga dari sebelumnya 17 di Jawa Barat. Raport juga bagus untuk pelayanan publik dan kinerja birokrasi menjadi urutan pertama nasional dari sebelumnya urutan ratusan di 2013. Disisa jabatannya dua tahun lagi kang Emil masih dihadapkan beberapa problemasi kota Bandung, terutama kemacetan dan banjir.(2)

Najwa : Telah hadir di Studio Mata Najwa wali kota Bandung Riduwan Kamil, selamat kang Emil terimakasih sudah hadir. (3)

Riduwan Kamil : Selamat malam Mbak Najwa. (4)

Najwa : “Pejabat kekinian”, itu topik Mata Najwa malam ini dan saya mengundang anda Kang Emil. Bicara soal kekinian yang jelas yang paling kini yang paling banyak di bahas orang adalah ketika minggu lalu Kang Emil konfipers memutuskan tidak akan bertarung maju di pilkada DKI? (5)

Riduwan Kamil : Betul!.(6)

- Najwa : Seberapa sulit sesungguhnya jujur malam ini setelah seminggu lewatkan. Seberapa sulit sampai pada keputusan itu? (7)
- Riduwan Kamil : Yah! Saya tidak bisa memutuskan hal-hal besar dengan secepat kilat ya. Saya harus berhitung, saya harus bertanya dan saya harus menghormati aspirasi. Jadi waktu di gadang-gadang menjadi calon Gubernur DKI itu undangan banyak sekali. Dari warga-warga Jakarta, organisasi, kemasyarakatan, tokoh-tokohnya, Presiden, Prabowo, MPR, DPR, DPD. (8)
- Najwa : Heboh? (9)
- Riduwan Kamil : Ya menunjukkan antusias menasional itu luar biasa terhadap Jakarta.(10)
- Najwa : Membuat GR kan? (11)
- Riduwan Kamil : GR ada. Tapi GR nya juga kalkulatif ya karena hasil survey yang termasuk ke saya itukan saya di bawah Pak Ahok dan terlalu susah untuk ngejar karena saya belum membuat pengumumanlah ya. Dulu saya waktu di Bandung itu mulainya hanya 6% tapi dengan teknik macam-macam, kreativitas macam-macam berakhir 45%. Jadi saya tidak khawatir dengan urusan itu. Hanya PR dari masyarakat besar itu waktu saya bertanya ke warga Bandung. Hampir 90% hasilnya menunjukkan menyatakan warga Bandung tidak rela saya pergi sebelum saya menyelesaikan masa jabatan. (12)
- Najwa : Jadi pertimbangan pertama itu? (13)
- Riduwan Kamil : Itu. Puncaknya saya berdiskusi dengan keluarga, bagaimanapun saya manusia berkeluarga yang jatuh bangun saya juga ada dukungan dari keluarga. Terutama ibu saya dan sebagainya. Dan kesimpulannya sama, saya ini baru mulai jadi pejabat yang melayani publik, bukan priode kedua priode pertamapun belum selesai baru 2.5 lagi baru selesai. Kalo 2.5 tiba-tiba loncat lagi ke tempat lain saya punya rekor pejabat yang tidak selesai menjabat. Beda halnya kalau sudah satu priode sudah banyak janji-janji yang ditepati. Inikan baru priode pertama. Jadi kesimpulannya saya mengambil keputusan dengan akal sehat.(14)
- Najwa : Akal sehatnya seperti itu. Kang Emil, tapi saya ingat saya menonton konferensi Kang Emil ketika itu dan ada kalimat yang membuat saya bertanya-tanya khususnya kalimat yang ini, kita dengarkan cuplikan Kang Emil konfer soal keputusannya tidak maju di Jakarta. Berikut: (15)
- Riduwan Kamil : Saya maju ke Jakarta tapi tidak sekarang, kira-kira begitu alias saya tidak akan maju menjadi calon Gubernur DKI

2017. Pertimbangan terbesarnya hanya satu, tugas saya belum selesai di priode pertama. (16)
- Najwa : Kalimat awal. “Maju di Jakarta tapi tidak sekarang. Tidak sekarang? Itu artinya kapan, itu artinya menunggu apa jadi sekarang lagi mengumpulkan bekal politik?(17)
- Riduwan Kamil : Dulu sebelum menjadi wali kota Bandung saya ini arsitek. 80% proyek saya di Jakarta. Saya dulu penasehat Gubernur. Dari jaman Pak Fauzibowo untuk bidang arsitektur. Jadi bangunan-bangunan besar yang termasuk ke Jakarta diperiksa oleh saya. Saya hapal Jakarta, saya juga punya karyawan tukang ojek sebelum ada gojek. Untuk menunjukkan saya sebenarnya hapal Jakarta. Tapi poinnya itu, kalau dikaitkan dengan pertanyaan tadi, artinya kalau tugas saya di Bandung selesai dan kesempatan itu datang lagi pasti dengan mudah saya ambil keputusan iya. Karena Jakarta dan Bandung ini problemnya sama. Mirip-miriplah dengan skala yang berbeda-beda. Bandung penduduknya 2.4 juta, Jakarta mungkin lebih di atas 9 juta. Cuma 60% warga Bandung itu di bawah 40 tahun. Bedanya itu. Makanya dominasinya belum menikah alias jomblo itu ya faktual. (18)
- Najwa : Katanya bapak wali kota Bandung merangkap jomblo nasional karena itu?(19)
- Riduwan Kamil : Betul... (20)
- Najwa : Kang Emil, tapi saya ingin tanya ambisi politik untuk jabatan yang lebih tinggi itu anda miliki?(21)
- Riduwan Kamil : Jadi gini, alasan pertama saya jadi walikota Bandung itu 80% karena saya kesal. Saya dulu arsitek saya ngerjakan proyek di Cina. Di Timur Tengah, jadi penasehat wali kota sana-sini. Eh kota sendiri berantakan. Jadi motivasinya itu, itu. Bahwa nanti setelah saya menunjukkan kinerja ada karir terbuka naik ke atas atau tbalik lagi jadi arsitek bukan sesuatu hal yang menakutkan. (22)

Tuturan (22) tergolong ke dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati karena pada tuturan tersebut Ridwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Di dalam tuturan (22), Ridwan Kamil memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat Bandung, dengan mengatakan *alasan pertama saya*

jadi walikota Bandung itu 80% karena saya kesal. Saya dulu arsitek saya ngerjakan proyek di Cina. Di Timur Tengah, jadi penasehat wali kota sana-sini. Eh kota sendiri berantakan. Jadi motivasinya itu. Tuturan (22) dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, yakni memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat Bandung. Jadi, tuturan (22) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kedermawanan.

- Najwa : Berarti jawabannya iya? Mungkin saja ada ambisi lain selain menjadi wali kota?(23)
- Riduwan Kamil : Jawabannya nanti menjelang akhir baru saya bisa melihat peta itu serealistik apa. (24)
- Najwa : Baik. Kalau begitu bicara politik, Kang Emil anda merasa kedekatan politik dengan partai yang mana ya kang? Apakah dengan Gerindra yang waktu itu mengusung atau dengan PKS?(25)
- Riduwan Kamil : Secara komunikasi karena di Bandung waktu itu di usung Gerindra PKS. Tentunya dua partai ini yang paling intens. Tapi karena saya ini dosen ITB yang sedang cuti dari jabatan, maka saya tidak boleh menjadi anggota partai kecuali keluar dari PNS. Maka sekarang saya belum menjadi anggota partai. Tetapi kalau dari komunikasi, sudah sewajarnya karena dua partai ini yang mendukung saya di Bandung. (26)
- Najwa : Karena kemudian menarik ketika ketua partai umum Gerindra misalnya membicarakan karir politik Riduwan Kamil. Saya bacakan katanya alternatifnya ada dua setelah ini karir politik anda Kang Emil apakah menjadi gubernur Jawa Barat atau justru menghadapi pilpres 2019 mendampingi Prabowo Subiyanto?(27)
- Riduwan Kamil : Ya spekulasi orangkan bermacam-macam ya. 2017 saja tidak terlalu saya fokuskan, 2018 masih jauh apalagi 2019.
- Najwa : Yang bicara wakil ketua umum partai.(28)
- Riduwan Kamil : Betul. Tapi kalau nanti takdirnya ada, menjelang 2019 ya saya akan berhitung. Kalau lebih banyak manfaatnya dan memungkinkan kenapa tidak. Kalau pun tidak, tidak saya terlalu pikirkan. Kalau terlalu ambisius ya itu negatifnya pada saat tidak dapat suka kecewa. Sakitnya itu kan di sini.
- Najwa : Tapi Kang Emil, pilihan-pilihan itu menjadi sesuatu yang anda bayangkan? (29)

- Riduwan Kamil : pilihan itu semua saya hitung sekarang. (30)
Najwa : Di hitung? (31)
Riduwan Kamil : Lanjut wali kota Bandung positifnya bagaimana negatifnya bagaimana. Jika lanjut Gubernur Jawa Barat jika 2019 takdir Tuhan tiba-tiba ada yang melamar saya sudah saya hitung. Tapi tidak saya jadikan ambisi karena saya ini pakai filosofi air saja, mengalir. Nanti ketemu bentuknya jadi cangkir jadi kotak jadi apa menjelang akhir-akhir.(32)
Najwa : Tapi mau kalau di ajak jadi Wapresnya Pak Prabowo?(33)
Riduwan Kamil : Kenapa tidak? Gak menutup kemungkinan.(34)
Najwa : Kalau Wapresnya Pak Jokowi?(35)
Riduwan Kamil : Kenapa tidak juga. haha.(36)
Najwa : Mau yang mana?(37)
Riduwan Kamil : Emmm nunggu menjelang-menjelang aja.(38)
Najwa : Gak mau Jawab. Setelah pariwisata kita kembali bersama Kang Riduwan Kamil.(39)
-

Situasi 2

- Najwa : Terimakasih anda terus di Mata Najwa masih bersama wali kota Bandung Kang Emil, Kang Riduwan Kamil. Kang Emil... dua setengah tahun menjadi wali kota Bandung, apa yang menurut anda yang paling menantang selama anda menduduki posisi ini setelah sebelumnya tidak ada pengalaman birokrasi sama sekali?(40)
- Riduwan Kamil : Adalah mereformasi birokrasi. Karena saya arsitek jadi kalau urusan fisik kota itu keseharian saya. Makanya kuin-kuin saya projek yang skala pendek, ruang publik taman itu gak susah. Yang susah itu merubah birokrasi. Saya lakukan dua hal pertama merubah gaya kepemimpinan, saya mempraktekkan yang nama nya tim madia bangun karso, kepemimpinan di tengah. The ship in the middle, saya banyak turun, 50% saya di lapangan mengajak birokrasi berubah. Melelahkan tapi hasilnya alhamdulillah. kedua, saya going digital dengan teknologi. Mengunci melawan korupsi dengan on line, PBB misalkan.. perizinan on line sehingga tidak ada lagi warga bertemu dengan petugas. Ada ratusan going digital. Alhamdulillah 2013 saya menjabat rangking kinerja birokrasi kita ratusan. Di atas dua ratus, dari lima ratus kota. Desember kemaren kita rangking satu. Satu-satunya nilai 80 yaitu kota Bandung. Ini menyemangati saya bahwa perubahan bisa dari yang dulunya pesimis menjadi sesuatu yang berprestasi. Kedua, adipura. Setelah 17 tahun gak dapat adipura seperti nunggu jodoh tiap lebaran gak datang kali 17 tahun. Nah, kangennya seperti apa. Tiba-tiba selama dua tahun kami rubah. Warga Bandung sekarang saya rubah pola pikirnya kalau ada sampah dia pungut. Maka ada gerakan pungut

- sampah senin, rabu, jumat. Peraturan denda-denda yang tegakkan, infrastruktur saya naikan dan seterusnya. Saya menghayat 1500 tukang gorong-gorong yang baru, 1500 tukang sampah baru saya sebarkan ke kelurahan dengan konsep descentralisasi. 17 tahun alhamdulillah targetnya tahun ini dapat adipura, ternyata Tuhan mentakdirkan tahun lalu dapat adipura. Jadi pointnya merepormasi Indonesia itu butuh pemimpinnya ada di lapangan. Butuh pemimpinnya yang ada di tengah-tengah pasukan. (41)
- Najwa : Itu yang anda temukan ya?(42)
- Riduwan Kamil : Itu kuncinya.(43)
- Najwa : Dan itu anda terapkan. Kang Emil, ada juga yang menarik dan juga kekinian dari kota Bandung adalah ketika anda membuat pengumuman mengajak orang menjadi wali Kota. Kita lihat informasi yang berikut ini. (44)
- Najwa : Oke. Cita-citanya ini apa Kang Emil? Apa maksud tujuan dan cita-citanya nyari teman untuk menemani sehari-hari?(45)
- Riduwan Kamil : Nilai paling hebat orang Indonesia khususnya warga Bandung, adalah kolaborasi semangat politerizen semangat ingin berbagi. Waktu KA tahun lalu saya minta relawan 3.000 yang daftar 15.000. jadi saya sedang memanen sebuah nilai-nilai pancasila orang Bandung yaitu berbagi untuk kepentingan kota. Tapi kan sekarang jaman cangkik gak bisa hanya lewat surat, saya bikin kayak facebook, daftar dulu, termasuk punya akunnya. Tiap hari posting ide. Nanti ide yang paling krenkan buat kota Bandung. Karena gak semua ide dari wali kota. Itu bisa dari warga kota Bandung.(46)
- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(47)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih.(48)
- Najwa : Bisa pilih malam ini ya?(49)
- Riduwan Kamil : Bisa. (50)
- Najwa : Bisa di Mata Najwa di pilih?(52)
- Riduwan Kamil : Pilih dua, satu di malam ini satu lagi di tanggal 15.(53)
- Najwa : Ok. Jadi nanti yang terpilih ini kang akan menjadi wali kota sehari?(54)
- Riduwan Kamil : Jadi dia akan nemani saya dari pagi.(55)
- Najwa : Jadi ajudan maksudnya?(56)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih .(57)
- Najwa : banyak tidak yang ikut?(58)
- Riduwan Kamil : Gak. Dia ikut berdiskusi. Ikut mengambil keputusan. Semua boleh berbagi, kecuali istri gak boleh.(59)
- Najwa : Udah ngasi Ide, tugasnya apa kalau sudah menjadi wali kota sehari?(60)

Riduwan Kamil : Dia akan mengeksekusi gagasan itu. Saya sedang melatih warga your city is your posibiliti. Kotamu tanggungjawabmu bukan tanggungjawab pemerintah. Yang mengubah dunia ini ada empat. Pemerintah dengan politik of fower, bisnis dengan kapital power, sifilosofi dengan sosial fower dan yang keempat media dengan informastion fower. Jadi saya sekarang lagi melatih si filosofi supaya bertanggungjawab punya masalah kasi gagasan dong jangan diam aja.(61)

Najwa : Jadi cuma sehari ni nemanin Kang Emil?(62)

Riduwan Kamil : Ya kalau dua hari kasihan dia juga. (63)

Najwa : Oh gitu, itu di gaji gak?(64)

Riduwan Kamil : Emm,,, paling saya kan punya uang operasional, nanti saya tanya ke dia. Dia butuh duit gak, gitu. (65)

Tuturan (65) tergolong ke dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati karena pada tuturan tersebut Ridwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Di dalam tuturan (65), Ridwan Kamil memaksimalkan keuntungan bagi wali kota sehari, dengan mengatakan *paling saya kan punya uang operasional, nanti saya tanya ke dia. Dia butuh duit gak*. Tuturan (65) dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, yakni memaksimalkan keuntungan bagi wali kota sehari. Jadi, tuturan (65) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kedermawanan.

Najwa : Oh gitu. Haha. Jadi boleh ya saya minta di umumkan dong.(66)

Riduwan Kamil : Boleh. Boleh. (67)

Najwa : Di umumkan ya Kang?(68)

Riduwan Kamil : Sudah saya pilih oleh tim juri satu. (69)

Najwa : Gitu ya, satu orang di umumkan di Mata Najwa siapa yang akan menemani Kang Emil. Mulai kapan ini kang?(70)

- Riduwan Kamil : Ya sekitar seminggu kedepan atau dua minggu kedepan. (71)
- Najwa : Boleh ya Kang?(72)
- Riduwan Kamil : Boleh. (73)
- Najwa : Boleh tahu siapa yang menang?(74)
- Riduwan Kamil : Boleh ini dari asisten saya. . (75)
- Najwa : Jreng.. Jreng..(76)
- Riduwan Kamil : Ok ya. Ada 10.40 ide dari 3800 yang mendaftar. Luar biasa. 1000an banyak sekali. Dan terpilih dan yang paling aktif. Adalah.... Heru Candra Dewanto. Jadi kalau Mas Heru lagi nonton acara ini selamat. Siap-siap menemanin saya sehari. (77)
- Najwa : Ketahuan gak idenya apa itu?(78)
- Riduwan Kamil : Emmm nanti disebutkan. (79)
- Najwa : Tapi dia yang paling aktif memberikan ide?(80)
- Riduwan Kamil : Iya. Dari seribu terpilih Mas Heru. Berartikan idenya luar biasa. (81)
- Najwa : Iya Mas Heru. Selamat. Akan menjadi wali kota sehari bersama Riduwan Kamil. Baik. Kasi tepuk tangan lagi dong untuk Mas Heru. Kang Emil, ini tadi anda manfaatkan lewat chanel digital. Ketaktifan anda di sosial media, apakah lewat twitter, lewat facebook, lewat instagram. Ketika kemaren mengumumkan jadi tidaknya ikut calon Gubernur DKI anda menggunakan chanel itu. Kita akan melihat cuplikan berbagai aktivitas Riduwan Kamil di media sosial beriku ini.(82)
- Najwa : Dari mulai ngomongin jamblo, ngomongin JKT 43 E, ngomongin macam-macam. Jadi, chane-chanelnya dibagi seperti apa itu? Ada gak yang khusus twitter, khusus instragram, khusus facebook?(83)
- Riduwan Kamil : Ya semuanya saya pegang sendiri. Karena sebelum saya jadi wali kota saya terbiasa multitaskin. Kerjaan beres media sosial juga beres. Wali kota juga sama, antara meetingkan kosong, saya bisa media sosial. Lagi perjalanan jalan tol saya bisa media sosial. (84)
- Najwa : Kang Emil kenapa menjelaskan ini. Karena banyak yang protes ya kok kayaknya ngetwit mulu gitu?(85)
- Riduwan Kamil : Saya ingin ngasi tahu ya, bahwa kalau pejabat banyak di media sosial, bukan berarti produktivitasnya rendah. Dan kepada pejabat yang tidak punya media sosial, bukan berarti dia lebih produktif. Ukurannya kan nanti di akhir tahun anggaran berapa kinerja birokrasi. Jadi, dua-duanya bisa dilakukan. Saya ingin membuktikan bahwa dua hal itu bisa dilakukan bersama. Twitter saya 1.3 juta, instagram yang paling tinggi 2.7 juta. Facebook perbulan akun saya itu followernya 30 juta orang. (86)

- Najwa : Dan anda memanfaatkan itu untuk apa saja Kang Emil?(87)
- Riduwan Kamil : Saya fokus bisnis, jadi saya gak akan galau-galau yang lebay gitu ya. (88)
- Najwa : Ah masa sih, kadang suka lebay di instagram. (89)
- Riduwan Kamil : haa itu tebal-tebel. Tapi intinya saya selalu positif news. Untuk mengimbangi mereka. Dan yang menarik temuannya satu. Kalau saya fosting serius yang komen dikit. Contoh ya.. Hai warga Bandung kita menang adipura setelah 17 tahun. Yang komen 500. Tapi kalau saya bilang Hai jomblo-jomblo mari menikah sebelum terlambat, yang komen 5000. (90)
- Najwa : Haahahahha(91)
- Riduwan Kamil : Jadi, akhir kesimpulan saya pesan serius harus dibungkus oleh tata bahasa yang santai dan humoris. Itu ciri orang Indonesia dan itu nasehat Facebook. (92)
- Najwa : Tapi anda merasakan betul-betul manfaat menggunakan sosial media paling tidak untuk berkomunikasi?(93)
- Riduwan Kamil : Oh bannyak sekali. Sekarang komplek warga sekarang bisa di tampung di media sosial. Bandung adalah satu kota pertama yang dinas-dinasnya harus punya twitter. Dulu sebelum dinas punya twitter, itu kompleknya ke saya ribuan. Sekarang terdistribusi dengan baik dari 10 ribuan komplek selama 8 bulan, 90% selesai. dan satu komplek ada halaman media sosialnya. Jadi saya bisa cek. Sehingga keefektifan ini menunjukkan bahwa kalau kita berinovasi, memanej kota, negara ini dengan cara komunikasi yang interaktif itu jauh lebih efektif. Mending punya pejabat yang mudah dihubungi atau pejabat yang susah di kontak. Kan yang mudah di hubungi. (94)
- Najwa : Dan anda dengan mudah di hubungi lewat jalur-jalur yang tadi?(95)
- Riduwan Kamil : Modal jempol aja. (96)
- Najwa : Modal Jempol. Hahaha. Sekarang kita lihat tanggapan warga Bandung tentang sosok Kang Emil berikut ini.(97)
- Najwa : Yaup. Tanggapan warga bandung yang beragam, nanti akan ada waktu menanggapi setelah pariwisata berikut ini.(98)

Situasi 3

- Najwa : Pemirsa mari kita ke Jawa Tengah, ada Gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga. Media sosial ia jadikan salah satu sarana. (99)
- Ganjar Pranowo mengerebek birokrasi Jawa Tengah ketiga November 2013 videonya memerai kepala badan kepegawaian daerah muncul di youtube. Gara-garanya Ganjar tidak menemukan pegawai di ruang DES Pemantauan penerimaan calon PNS. Ganjar kembali marah-marah ketika sidak di jembatan timbang 2014. Kali ini ia

- menduga ada praktik suap di jemabatan timbang. Setelah 3 tahun menjadi gubernur, gebrekan sidaknya berhadiah penghargaan lencana ria bakti praja nugraha. Ia di anggap kepala daerah yang berhasil memperbaiki penyelenggaraan pemerintah dan membangun kesejahteraan rakyat. Gubernur Ganjar punya moto mboten korupsi mboten ngapusi. Tapi dia masih punya pekerjaan rumah, data ICW september 2015 di Jawa Tengah masih ada 19 kasus korupsi. Dengan total nilai 94. 4 Miliar Rupiah. Ganjar Pranowo berjanji masih memperbaiki masalah-masalah jalan rusak, korupsi dan kemiskinan. Melalui budaya rembugen. Dia berharap kinerja birokrasi masih bisa diperbaiki. Pengaduan warga juga dipermudah, salah satunya melalui website resmi propinsi jawa barat. (100)
- Najwa : Iya sudah bergabung di mata Najwa Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Selamat malam mas Ganjar terimakasih sudah hadir di mata Najwa. (1001)
- Ganjar Pranowo : Selamat malam. (102)
- Najwa : Sehat-sehat Mas Ganjar?(103)
- Ganjar Pranowo : Alhamdulillah. (104)
- Najwa : Tadi pagi sempat kemeriahan gerhana atau ?(105)
- Ganjar Pranowo : Sempat melihat di pondok Pesantren di Assalan di Solo. Di Solo pagi ngintip dulu. Di sana bareng-bareng pagi-pagi jam 6 lah kira-kira. Rame anak-anak sudah melihat semuanya. (106)
- Najwa : Terus abis itu?(107)
- Ganjar Pranowo : Abis itu naik sepeda dari Solo ke Tawang Mangu. (108)
- Najwa : Oh ya, berapa jauh itu mas?(109)
- Ganjar Pranowo : 60 KM. (110)
- Najwa : Wah. Sudah biasa ya mas?(111)
- Ganjar Pranowo : Iya biasa. Dulu di Bandung sama Kang Emil 120 KM ya? (112)
- Riduwan Kamil : Iya.(113)
- Najwa : Siapa yang bonceng?(114)
- Ganjar Pranowo : Gak ada. (115)
- Najwa : Oh masing-masing sendiri? Kirain saling bonceng.(116)
- Ganjar Pranowo : Gak dong. (117)
- Najwa : Tapi yang jelas ini menarik pejabat kekinian, Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil. Ganjar Pranowo dengan sejak awal selalu aktif di media sosial. Saya ingin bahas terakhir kali bertemu di balai kota kan?.(118)
- Riduwan Kamil : Ya bertiga dengan Pak Ahok. (119)
- Najwa : Bertiga dengan Pak Ahok ini ada cuplikannya ketiga Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil dan Ahok bertemu.(120)
- Riduwan Kamil : Kami bertiga bersahabat. (121)

- Najwa : Sudah ada kodok-kodok bersahabat. Betul atau tidak kita lihat cuplikan berikut ini.(122)
- Najwa : Saling mendukung tidak ada unsure kompetisi sama sekali?. Saya membayangkan pemimpin daerah itu ya saling mendukung tetapi mungkin sajakan ada rasa kompetisi daerah saya harus lebih baik saya harus lebih menonjol saya harus lebih sering, saya harus lebih terlihat oleh rakyat. Mas Ganjar?.(123)
- Ganjar Pranowo : Iya lah. Kita ngobrol sbelumnya tapi rahasia ya. (124)
- Najwa : Apa ni? Saya mau tahu yang rahasia itu.(125)
- Ganjar Pranowo : Gak. Masa rahasia di omongin. Jadi di dalam itu kita sbelumnya bicara, sharing, apa yang bias di bagi dari pengalaman masing-masing, pengalaman Bandung sebagai kota, pengalaman Jakarta yang istilah saya Jakarta bukan Gubernur ya wali kota besar. Gubernur gak, wali kota juga enggak. Jadi, wali kota tapi besar. (126)
- Najwa : Ini kok merendahkan posisi Gubernur Jakarta?.(127)
- Ganjar Pranowo : Tidak dong. Kan dia khusus undang-undangnya. Tidak merendahkan justru meninggikan. Wali kota besar. (128)
- Najwa : Ini kalau polotisi gomongnya gitu. (129)
- Ganjar Pranowo : Gak. Kan wali kota tapi besar. Itukan meninggikan dan membesarkan. Nah kalau sayakan enggak. Saya... Kang Emil berapa penduduknya?(130)
- Riduwan Kamil : 2.6 juta jiwa. (131)
- Ganjar Pranowo : 2.6 juta kan luar biasa. Ahok berapa?. (132)
- Riduwan Kamil : lebih di atas 10. (133)
- Ganjar Pranowo : 10. Luar biasa. (134)
- Najwa : Jawa Tengah?. (135)
- Ganjar Pranowo : Cuma 35 juta. (136)
- Najwa : 35 juta. Hahaha. Ini saya membacanya ini berarti masalah Jawa Tengah dibandingkan masalah wali kota Bandung atau Gubernur Jakarta itu jauh lebih berat masalahnya Ganjar Pranowo itu kan maksudnya?(137)
- Ganjar Pranowo : Kan kelihatan saya sampai ubanan kayak gini kan. (138)
- Najwa : Hahahahah(139)
- Ganjar Pranowo : Ini ada teman-teman dari Jawa Tengah. Kita juga mikir tiap hari. Ada persoalan uban tumbuh 13, satu selesai tumbuh 13. Tapi kita belajar dari teman-teman, yang punya apa ya.. nilai kompetisi untuk memperbaiki rebuplik kan baik ya. Kita melihat pengalaman teman-teman dan kemudian kita berbgai. Itu sebelum kita bertiga di luar kita ngobrolin soal itu. (140)
- Najwa : Soal Itu?(141)
- Ganjar Pranowo : Iya. (142)

- Najwa : Jadi itu rahasia nya. Tapi tadi yang menarik di awal Kang Emil bilang apapun yang disampaikan di media social itu semuanya kutitebel. (143)
- Riduwan Kamil : Ya fenomena ini terjadi setahunan lah. Dulu orang ngasi informasi ada prestilis ada preskontien. Di wawancara di radio. Di Koran, sekarang kita ngetwitt atau posting di facebook dikutip juga. Jadi berita. Nah, fenomena baru ini kami pahami sebagai pejabat public. Maka kami berhati-hati. Setiap nasib twit atau itu, itu pasti akan dikutip. Jadi dengan kesadaran kita tahu konsekuensi. (144)
- Najwa : Tapi itu berarti jaminan bahwa apapun yang keluar di media social yang dipegang oleh akunnya Ganjar Pranowo akunnya Riduwan Kamil itu semuanya memang murni? (145)
- Riduwan Kamil : Betul.(146)
- Ganjar Pranowo : Murni itu maksudnya apa?(147)
- Najwa : Maksudnya tidak titipan ajudan gitu maksudnya Mas Ganjar. (148)
- Ganjar Pranowo : Gak lah. Ajudan saya itu gak bias pakai twitter. (149)
- Najwa : Hahahahahahaha. Ajudannya malah lebih canggih gubernurnya yaa?(150)
- Ganjar Pranowo : Eh, Kalau kita gak lebih canggih gak kepilih ya?.(151)
- Riduwan Kamil : Iya. (152)
- Najwa : Jadi semuanya buktinya fakta?(153)
- Ganjar Pranowo : Iya.(154)
- Riduwan Kamil : Iya. (155)
- Najwa : Tapi saya orangnya tidak gampang percaya jadi butuh pembuktian, Kang Emil. Butuh pembuktian Mas Ganjar bahwa itu bukan admin itu betul jempol sendiri. Inikan lagi live di Mata Najwa.(156)
- Ganjar Pranowo : Mau bukti apa ni?(157)
- Najwa : Mau bukti dong live twit di Mata Najwa betul gak?.(158)
- Ganjar Pranowo : Eh, nantang ni.(159)
- Riduwan Kamil : Ok. (160)
- Najwa : Bener ya?.(161)
- Ganjar Pranowo : Ayo...(162)
- Riduwan Kamil : Kita selfie aja. (163)
- Najwa : Sambil sekalian. Kalau gitu gini aja, kita selfie(164)
- Riduwan Kamil : Ok. (165)
- Najwa : Emm...(166)
- Riduwan Kamil : Kita kirim? (167)
- Najwa : Di kirim keakun Mata Najwa. Jadi ada interaksi juga pemirsa Mata Najwa juga bisa melihat dan memontion dari pototo selfie ini apasih kira-kira yang terbayang apakah betul saling mendukung atau ada unsure kompetisinya.(168)
- Riduwan Kamil : Di situ aja ya? (169)

- Najwa : Di mana di belakang .(170)
- Ganjar Pranowo : Backgroundnya mereka aja. Kalau backgroundnya mereka nantikan mereka juga termasuk Tv. (171)
- Riduwan Kamil : Hahahahahahahahahahaha, iya ya. (172)
- Najwa : Hahahahahahahahahahaha, ini, ini berarti sudah terbiasa selfie. (173)
- Riduwan Kamil : jadi mereka kelihatan. (174)
- Najwa : Ok. (175)
- Riduwan Kamil : Mereka da da. (176)
- Najwa : Da da ya. Ok. Eh bentar dulu. (177)
- Ganjar Pranowo : Bentar-bentar.(178)
- Najwa : Bentar kang. Ini udah benar ya. (179)
- Riduwan Kamil : Udah. Udah siap.(180)
- Ganjar Pranowo : Mbaknya di tengah dong. Kang Emil dulu. (181)
- Najwa : Aku di tengah ya. (182)
- Riduwan Kamil : Ok. Siap. Satu... dua... tiga. Ok (183)
- Ganjar Pranowo : Gantian-gantian.... (184)
- Najwa : Iya. . (185)
- Ganjar Pranowo : Eh, belum-belom. Kita kan biasanya objek selfie. (186)
- Najwa : Gini ya mas. (187)
- Ganjar Pranowo : Ok. (188)
- Najwa : Gini aja.. eh senyumnya gak bagus lah aku.(189)
- Ganjar Pranowo : Ok. (190)
- Najwa : Ok. Coba dulu di twit. Nanti mention akun Mata Najwa. Dan siapapun yang menyaksikan Mata Najwa di malam hari ini silakan langsung ke twitter Mata Najwa. Nanti akan di twit oleh dua pejabat ini bikin member dari foto itu apa yang terlintas di benak anda. Karna aka nada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang...(191)
- Ganjar Pranowo : Kita.....kita? (192)
- Najwa : Nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor. Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari Mata Najwa. Kira Break kita kembali sesaat lagi.(193)

Tuturan (193) tergolong ke dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Di dalam tuturan (193), Najwa memaksimalkan keuntungan bagi pejabat dan pemirsa, dengan mengatakan *nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor.*

Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari Mata Najwa. Tukuran (193) dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, yakni memaksimalkan keuntungan bagi pejabat dan pemirsa. Jadi, tuturan (193) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kedermawanan.

Situasi 6

- Najwa : Terimakasih anda masih terus di Mata Najwa tadi pada saat sebelum head line newskita sudah diritwit di akun Mata Najwa sudah banyak yang ritwit ya kang.(230)
- Ridwan Kamil : 1200 ritwit.(231)
- Najwa : Waduh ..bukti bahwa risnya maksimal sekali Kang Emil ya.(232)
- Ridwan Kamil : 1200 ritwit 4300 like.(233)
- Najwa : O... di facebook.(234)
- Najwa : Kang Emil di twiter.(235)
- Najwa : Ada beberapa bisa kita tunjuk kan gak ! apa komentar orang tentang Emil , Mas Ganjar , kita lihat sama- sama . kalo ahok butuh? Ini nantangin ni, gak peduli sama umur yang penting memang banyak. Coba pejabat Gubernur seperti beliau- beliau, cie...cocok jadi presiden penasehat ampuh wakil rakyat. Situ udah gak jomblo ya? Mantab! Ada lagi? Lo, banyak yang like.emak kalo orang indonesia itu dikasih sesuatu cepat banget kreatifnya ya mas ganjar.(235)
- Ganjar Pranowo : O..ia,jadi fenomena yang muncul itu ternyata partisipasi masyarakat terhadap apa yang keluar di media khususnya media sosial. Gratis ya mereka itu sangat tinggi sekali antusiasimanya maka kalau kemudian kita bisa menggunakan itu sebagai pejabat publik sebenarnya kita bisa merespon sebuah peristiwa dengan kejujuran. Kecuali heaters tapi kalau mereka bisa melihat seperti ini mereka lansung merespon artinya era dari yang sifatnya jadul kemudian bergeser menjadi era digital masyarakat mudah dengan ikhlas mereka untuk ikut.(236)
- Najwa : Ada beberapa kutipan, gambaran bagaimana Ganjar Pranowo memanfaatkan twiter sebagai pejabat kekinian kita lihat yang berikut ini. Dari pengalaman anda selama ini apa yang paling efektif ada tidak satu peristiwa tertentu, kejadian tertentu yang anggap ini bukti betapa efektifnya menangani persoalan-persoalan publik lewat saluran-saluran seperti ini.(237)

- Ganjar Pranowo : Banyak. Kalau kasus yang terjadi saya pernah copot orang karena sangat dia minta- minta duit sama masyarakat dan masyarakat pintar. Pak kami dimintai duit. Kalau memang ya kamu foto wajahnya jadi kayak fotonya dari bawah kayaknya gini loh. Terus dikirim kesaya saya kontak pimpinanya dan kemudian, ya pak saya copot besok. Lalu ibu- ibu yang diusir dari. Katanta diusir oleh anaknya dia disuruh tidur di pos ronda tidak lebih dari dua jam sudah diambil terus kemudian dibawa resos ada orang yang kena kanger ditangannya segede bola udah gak saya telpon sama bupatinya dan sangat menyebalkan karena bupatinya bilang..(238)
- Najwa : Bupati mana mas.(239)
- Ganjar Pranowo : Ada deh..(240)
- Najwa : Disebut dong kalau menyebalkan.(241)
- Ganjar Pranowo : Jangan- jangan kasian.(242)
- Ganjar Pranowo : Terus waktu saya telpon bapak punya warga yang kenak kangker ya gak bisa ditolong dia tidur dirumah. Ia pak betul pak ada petunjuk hari gini masih minta petunjuk . saya bilang sudahlah saya jemput rumah sakit saya minta diambil dan itu ternyata banyak menyelesaikan termasuk itu juga tadi komplek- komplek dalam rusak pungutan disekolah besarnya mbak. Banyak laporan PPJS berapa harganya sih kenapa listrik saya mati PDA juga gak mengalir.(243)
- Najwa : Hal- hal keseharian begitu ya? Hal- hal keseharian.(244)
- Ganjar Pranowo : Rakyat itu urusannya keseharian kecuali elit.(245)
- Najwa : Dan rata- rata memang yang mengadu ke gubernur untuk memimpin orang- orang yang memang membutuhkan jawaban keseharian secara real. Kita tepuk tangan. Saya minta komentar Kang Emil apa- apa yang paling real karena pengikutnya kan luar bisa banyak Kang Emil do group sebagai sasmet ada satu, dua, tiga peristiwa yang bisa di chere bagaimana itu efektif menyelesaikan persoalan real di kota anda.(246)
- Ridwan Kamil: ya banyak. Tadi ada nenek- nenek ketabrak angkot terus ditolong oleh warga. warga bingung harus bagaimana dia foto bersama korbannya dia pengen saya dalam hitungan menit karena kebetulan saya langsung saya buka, saya telpon binsos saya telpon camatnya hitungan setengah jam nenek- nenek itu udah kerumah sakit ditolong dan karena binsos saya udah sangat melekitel dia foto waktu nenek- neneknya sudah diurus oleh rumah sakit itu. Itu setengah jam dari peristiwa anak itu melaporkan peristiwa. tapi ada juga kebiasaan warga kota dia kalau ada peristiwa panik duluan jadi ada dia termasuk ke flim ada kakek- kakek tergeletak dia foto panik lapor saya tolongin ada orang kemungkinan

meninggal saya kirim satpol PP saya kirim dinas sosial di cek kakek- kakek itu lagi ngadein karena ber AC. Jadi akhirnya saya bilang. Hai warga bandung kalau minta tolong kesaya cek dulu bener gak masalahnya jangan ada sampah bukan diambil difoto. Pak sampah dan sebagainya jadi ada. Karena kebiasaan walikotanya. pejabatnya mudah di hubungi kadang ada kemanjaan juga. Dikit- dikit lapor atas sesuatu hal yang sebenarnya mereka bisa beresin sendiri, contohnya banyak tadi nah di Bandung itu sekarang saya agak lebih rileks karena semua dinas saya sudah di twitter dan saya bikin budaya baru kalau kerja harus pakai foto jadi bifer and after jangan bilang dikomplein warga saya bilang kirim setelah itu di foto jalannya udah selesai .warga tanya apa kerjanya pak tinggal fokwin aja fotonya jadi kalau di Bandung nanti lihat ada satpol PP lagi foto sama topeng monyet nah itu tugas wali kota gitu, kalau di sedang bertugas.(247)

Tuturan (247) tergolong ke dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati karena pada tuturan tersebut Ridwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Di dalam tuturan (247), Ridwan Kamil memaksimalkan keuntungan bagi nenek-nenek, dengan mengatakan *tadi ada nenek- nenek ketabrak angkot terus ditolong oleh warga . warga bingung harus bagaimana dia foto bersama korbannya dia pengen saya dalam hitungan menit karena kebetulan saya lansung saya buka, saya telpon binsos saya telpon camatnya hitungan setengah jam nenek- nenek itu udah kerumah sakit ditolong dan karena binsos saya udah sangat melekitel dia foto waktu nenek- neneknya sudah diurus oleh rumah sakit itu.* Tuturan (247) dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, yakni memaksimalkan keuntungan bagi nenek-nenek.

Jadi, tuturan (247) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kedermawanan.

Najwa : Kang Emil tapi kemarin itu sempat ada yang heboh kang, yang melibatkan Kang Emil dan juga pemkot surabaya, ada dulu informasinya kita lihat. Sempat ada yang heboh ramai di sosial media kita lihat yang berikut ini.(248)

Najwa : Kang Emil saya break dulu supaya tambah penasaran apa tanggapan Ridwan Kamil soal katanya terlalu baper bawa-bawa perasaan waktu urusan denga pamkot surabaya setelah pariwisata tetap di Mata Najwa.(249)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksim kedermawanan berjumlah 4 tuturan. Untuk lebih jelas tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan tergambar secara lengkap pada tabel 02 berikut ini.

TABEL 02 MAKSIM KEDERMAWANAN DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI TRANS TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Kedermawanan	
		Santun	Tidak Santun
1	22	√	-
2	65	√	-
3	193	√	-
4	247	√	-

2.2.1.3 Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dikatakan santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta

tutur yang saling mengejek, saling mecaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tudak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tidak menghargai orang lain. Berikut tuturan yang penulis temui dalam tuturan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Situasi 1

Najwa : Selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Menjadi pejabat hari ini memang mesti menyesuaikan diri dan kondisi. Piawai memanfaatkan media sosial sebagai alat paling aktual agar sosok dapat terus di jual. Tapi kerja sebenar-benarnya butuh pembuktian menghasilkan karya nyata tidak sekedar duduk manis di belakang meja. Jika pemimpin mau menyerap aspirasi tentu rakyat juga yang akan mengapresiasi karena menjadi gaul saja tidak mencukupi kepemimpinan harus tahan banting dan uji. Inilah Mata Najwa “Pejabat Kekinian”. (1)

Tuturan (1) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (1), Najwa memberikan penghargaan bagi semua orang yang hadir di acara tersebut, dengan mengatakan *selamat datang di Mata Najwa*. Tuturan (1) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada semua orang yang hadir di acara tersebut. Jadi, tuturan (1) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Najwa : Pemirsa ia adalah wali kota paling eksis di media sosial seperti twitter, facebook dan juga instagram. Follower twitternya satu koma tiga juta. Ia juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga. Tiga tahun Riduwan Kamil menjadi wali kota Bandung Jawa Barat. Sejumlah ruang interaksi publik hadir di tengah kota. Emil sapaan akrab Riduwan Kamil. Memulai taman tematik, banyaknya ruang untuk interaksi publik membuat indeks kebahagiaan kota Bandung naik ke 75.6 di akhir 2015. Emil mengklaim warga Bandung menjadi warga yang bahagia. Emil berupaya tranfaran sejak 11 Desember 2015 Bandung punya portal data bandung berisi informasi pemerintahan dan administrasi kota. Tapi sudah beberapa bulan portal ini masih miring informasi. Meski begitu upaya tranfaran ini mengerek tingkat prestasi keurutan tiga dari sebelumnya 17 di Jawa Barat. Raport juga bagus untuk pelayanan publik dan kinerja birokrasi menjadi urutan pertama nasional dari sebelumnya urutan ratusan di 2013. Disisa jabatannya dua tahun lagi Kang Emil masih dihadapkan beberapa problemasi kota Bandung, terutama kemacetan dan banjir.(2)

Tuturan (2) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (2), Najwa memberikan penghargaan bagi Riduwan Kamil, dengan mengatakan *pemirsa ia adalah wali kota paling eksis di media sosial seperti twitter, facebook dan juga instagram. Follower twitternya satu koma tiga juta. Ia juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga.* Tuturan (2) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Riduwan Kamil. Jadi, tuturan (2) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Najwa : Telah hadir di Studio Mata Najwa wali kota Bandung Riduwan Kamil, selamat Kang Emil terimakasih sudah hadir. (3)

Tuturan (3) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (3), Najwa memberikan penghargaan bagi Riduwan Kamil, dengan mengatakan *telah hadir di Studio Mata Najwa wali kota Bandung Riduwan Kamil, selamat Kang Emil terimakasih sudah hadir*. Tuturan (3) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Riduwan Kamil. Jadi, tuturan (3) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Riduwan Kamil : Selamat malam Mbak Najwa. (4)

Najwa : “Pejabat kekinian”, itu topik Mata Najwa malam ini dan saya mengundang anda Kang Emil. Bicara soal kekinian yang jelas yang paling kini yang paling banyak di bahas orang adalah ketika minggu lalu Kang Emil konfipers memutuskan tidak akan bertarung maju di pilkada DKI? (5)

Riduwan Kamil : Betul!.(6)

Najwa : Seberapa sulit sesungguhnya jujur malam ini setelah seminggu lewatkan. Seberapa sulit sampai pada keputusan itu? (7)

Riduwan Kamil : Yah! Saya tidak bisa memutuskan hal-hal besar dengan secepat kilat ya. Saya harus berhitung, saya harus bertanya dan saya harus menghormati aspirasi. Jadi waktu di gadang-gadang menjadi calon Gubernur DKI itu undangan banyak sekali. Dari warga-warga Jakarta, organisasi, kemasyarakatan, tokoh-tokohnya, Presiden, Prabowo, MPR, DPR, DPD. (8)

Najwa : Heboh? (9)

Riduwan Kamil : Ya menunjukkan antusias menasional itu luar biasa terhadap Jakarta.(10)

Tuturan (10) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (10), Riduwan Kamil memberikan penghargaan bagi Jakarta, dengan mengatakan *ya menunjukkan antusias menasional itu luar biasa terhadap Jakarta*. Tuturan (10) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Jakarta. Jadi, tuturan (10) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Najwa : Membuat GR kan? (11)

Riduwan Kamil : GR ada. Tapi GR nya juga kalkulatif ya karena hasil survey yang termasuk ke saya itukan saya di bawah Pak Ahok dan terlalu susah untuk ngejar karena saya belum membuat pengumumanlah ya. Dulu saya waktu di Bandung itu mulainya hanya 6% tapi dengan teknik macam-macam, kreativitas macam-macam berakhir 45%. Jadi saya tidak khawatir dengan urusan itu. Hanya PR dari masyarakat besar itu waktu saya bertanya ke warga Bandung. Hampir 90% hasilnya menunjukkan menyatakan warga Bandung tidak rela saya pergi sebelum saya menyelesaikan masa jabatan. (12)

Najwa : Jadi pertimbangan pertama itu? (13)

Riduwan Kamil : Itu. Puncaknya saya berdiskusi dengan keluarga, bagaimanapun saya manusia berkeluarga yang jatuh bangun saya juga ada dukungan dari keluarga. Terutama ibu saya dan sebagainya. Dan kesimpulannya sama, saya ini baru mulai jadi pejabat yang melayani publik, bukan priode kedua priode pertamapun belum selesai baru 2.5 lagi baru selesai. Kalo 2.5 tiba-tiba loncat lagi ke tempat lain saya punya rekor pejabat yang tidak selesai menjabat. Beda halnya kalau sudah satu priode sudah banyak janji-janji

- yang ditepati. Inikan baru priode pertama. Jadi kesimpulannya saya mengambil keputusan dengan akal sehat.(14)
- Najwa : Akal sehatnya seperti itu. Kang Emil, tapi saya ingat saya menonton konfensiper Kang Emil ketika itu dan ada kalimat yang membuat saya bertanya-tanya khususnya kalimat yang ini, kita dengarkan cuplikan Kang Emil konfer soal keputusannya tidak maju di Jakarta. Berikut: (15)
- Riduwan Kamil : Saya maju ke Jakarta tapi tidak sekarang, kira-kira begitu alias saya tidak akan maju menjadi calon Gubernur DKI 2017. Pertimbangan terbesarnya hanya satu, tugas saya belum selesai di priode pertama. (16)
- Najwa : Kalimat awal. “Maju di Jakarta tapi tidak sekarang. Tidak sekarang? Itu artinya kapan, itu artinya menunggu apa jadi sekarang lagi mengumpulkan bekal politik?(17)
- Riduwan Kamil : Dulu sebelum menjadi wali kota Bandung saya ini arsitek. 80% proyek saya di Jakarta. Saya dulu penasehat Gubernur. Dari jaman Pak Fauzibowo untuk bidang arsitektur. Jadi bangunan-bangunan besar yang termasuk ke Jakarta diperiksa oleh saya. Saya hapal Jakarta, saya juga punya karyawan tukang ojek sebelum ada gojek. Untuk menunjukkan saya sebenarnya hapal Jakarta. Tapi pointnya itu, kalau dikaitkan dengan pertanyaan tadi, artinya kalau tugas saya di Bandung selesai dan kesempatan itu datang lagi pasti dengan mudah saya ambil keputusan iya. Karena Jakarta dan Bandung ini problemnya sama. Mirip-miriplah dengan skala yang berbeda-beda. Bandung penduduknya 2.4 juta, Jakarta mungkin lebih di atas 9 juta. Cuma 60% warga Bandung itu di bawah 40 tahun. Bedanya itu. Makanya dominasinya belum menikah alias jomblo itu ya faktual. (18)
- Najwa : Katanya bapak wali kota Bandung merangkap jomblo nasional karena itu?(19)
- Riduwan Kamil : Betul... (20)
- Najwa : Kang Emil, tapi saya ingin tanya ambisi politik untuk jabatan yang lebih tinggi itu anda miliki?(21)
- Riduwan Kamil : Jadi gini, alasan pertama saya jadi walikota Bandung itu 80% karena saya kesal. Saya dulu arsitek saya ngerjakan proyek di Cina. Di Timur Tengah, jadi penasehat wali kota sana-sini. Eh kota sendiri berantakan. Jadi motivasinya itu, itu. Bahwa nanti setelah saya menunjukkan kinerja ada karir terbuka naik ke atas atau tbalik lagi jadi arsitek bukan sesuatu hal yang menakutkan. (22)
- Najwa : Berarti jawabannya iya? Mungkin saja ada ambisi lain selain menjadi wali kota?(23)

- Riduwan Kamil : Jawabannya nanti menjelang akhir baru saya bisa melihat peta itu serealistic apa. (24)
- Najwa : Baik. Kalau begitu bicara politik, Kang Emil anda merasa kedekatan politik dengan partai yang mana ya kang? Apakah dengan Gerindra yang waktu itu mengusung atau dengan PKS?(25)
- Riduwan Kamil : Secara komunikasi karena di Bandung waktu itu di usung Gerindra PKS. Tentunya dua partai ini yang paling intens. Tapi karena saya ini dosen ITB yang sedang cuti dari jabatan, maka saya tidak boleh menjadi anggota partai kecuali keluar dari PNS. Maka sekarang saya belum menjadi anggota partai. Tetapi kalau dari komunikasi, sudah sewajarnya karena dua partai ini yang mendukung saya di Bandung. (26)
- Najwa : Karena kemudian menarik ketika ketua partai umum Gerindra misalnya membicarakan karir politik Riduwan Kamil. Saya bacakan katanya alternatifnya ada dua setelah ini karir politik anda Kang Emil apakah menjadi gubernur Jawa Barat atau justru menghadapi pilpres 2019 mendampingi Prabowo Subianto?(27)
- Riduwan Kamil : Ya spekulasi orangkan bermacam-macam ya. 2017 saja tidak terlalu saya fokuskan, 2018 masih jauh apalagi 2019.
- Najwa : Yang bicara wakil ketua umum partai.(28)
- Riduwan Kamil : Betul. Tapi kalau nanti takdirnya ada, menjelang 2019 ya saya akan berhitung. Kalau lebih banyak manfaatnya dan memungkinkan kenapa tidak. Kalau pun tidak, tidak saya terlalu pikirkan. Kalau terlalu ambisius ya itu negatifnya pada saat tidak dapat suka kecewa. Sakitnya itu kan di sini.
- Najwa : Tapi Kang Emil, pilihan-pilihan itu menjadi sesuatu yang anda bayangkan? (29)
- Riduwan Kamil : Pilihan itu semua saya hitung sekarang. (30)
- Najwa : Di hitung? (31)
- Riduwan Kamil : Lanjut wali kota Bandung positifnya bagaimana negatifnya bagaimana. Jika lanjut Gubernur Jawa Barat jika 2019 takdir Tuhan tiba-tiba ada yang melamar saya sudah saya hitung. Tapi tidak saya jadikan ambisi karena saya ini pakai filosofi air saja, mengalir. Nanti ketemu bentuknya jadi cangkir jadi kotak jadi apa menjelang akhir-akhir.(32)
- Najwa : Tapi mau kalau di ajak jadi Wapresnya Pak Prabowo?(33)
- Riduwan Kamil : Kenapa tidak? Gak menutup kemungkinan.(34)
- Najwa : Kalau Wapresnya Pak Jokowi?(35)
- Riduwan Kamil : Kenapa tidak juga. haha.(36)
- Najwa : Mau yang mana?(37)
- Riduwan Kamil : Emmm nunggu menjelang-menjelang aja.(38)
- Najwa : Gak mau Jawab. Setelah pariwisata kita kembali bersama Kang Riduwan Kamil.(39)
-

Situasi 2

Najwa : Terimakasih anda terus di Mata Najwa masih bersama wali kota Bandung Kang Emil, Kang Riduwan Kamil. Kang Emil... dua setengah tahun menjadi wali kota Bandung, apa yang menurut anda yang paling menantang selama anda menduduki posisi ini setelah sebelumnya tidak ada pengalaman birokrasi sama sekali?.(40)

Tuturan (40) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (40), Najwa memberikan penghargaan bagi penonton acara tersebut, dengan mengatakan *terimakasih anda terus di Mata Najwa*. Tuturan (40) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada penonton acara tersebut. Jadi, tuturan (40) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Riduwan Kamil : Adalah mereformasi birokrasi. Karena saya arsitek jadi kalau urusan fisik kota itu keseharian saya. Makanya kuin-kuin saya projek yang skala pendek, ruang publik taman itu gak susah. Yang susah itu merubah birokrasi. Saya lakukan dua hal pertama merubah gaya kepemimpinan, saya mempraktekkan yang nama nya tim madia bangun karso, kepemimpinan di tengah. The ship in the midle, saya banyak turun, 50% saya di lapangan mengajak birokrasi berubah. Melelahkan tapi hasilnya alhamdulillah. kedua, saya going digital dengan teknologi. Mengunci melawan korupsi dengan online, PBB misalkan. perizinan on line sehingga tidak ada lagi warga bertemu dengan petugas. Ada ratusan going digital. Alhamdulillah 2013 saya menjabat ranking kinerja birokrasi kita ratusan. Di atas dua ratus, dari lima ratus kota. Desember kemaren kita ranking satu. Satu-satunya nilai 80 yaitu kota Bandung. Ini menyemangati saya bahwa perubahan bisa dari yang

- dulunya pesimis menjadi sesuatu yang berprestasi. Kedua, adipura. Setelah 17 tahun gak dapat adipura seperti nunggu jodoh tiap lebaran gak datang kali 17 tahun. Nah, kangennya seperti apa. Tiba-tiba selama dua tahun kami rubah. Warga Bandung sekarang saya rubah pola pikirnya kalau ada sampah dia pungut. Maka ada gerakan pungut sampah senin, rabu, jumat. Peraturan denda-denda yang tegakkan, infrastruktur saya naikkan dan seterusnya. Saya menghayat 1500 tukang gorong-gorong yang baru, 1500 tukang sampah baru saya sebarkan ke kelurahan dengan konsep desentralisasi. 17 tahun alhamdulillah targetnya tahun ini dapat adipura. Jadi pointnya merepormasi Indonesia itu butuh pemimpinnya ada di lapangan. Butuh pemimpinnya yang ada di tengah-tengah pasukan. (41)
- Najwa : Itu yang anda temukan ya?(42)
- Riduwan Kamil : Itu kuncinya.(43)
- Najwa : Dan itu anda terapkan. Kang Emil, ada juga yang menarik dan juga kekinian dari kota Bandung adalah ketika anda membuat pengumuman mengajak orang menjadi wali kota. Kita lihat informasi yang berikut ini. (44)
- Najwa : Oke. Cita-citanya ini apa Kang Emil? Apa maksud tujuan dan cita-citanya nyari teman untuk menemani sehari-hari?(45)
- Riduwan Kamil : Nilai paling hebat orang Indonesia khususnya warga Bandung, adalah kolaborasi semangat politerizen semangat ingin berbagi. Waktu KA tahun lalu saya minta relawan 3.000 yang daftar 15.000. jadi saya sedang memanen sebuah nilai-nilai pancasila orang Bandung yaitu berbagi untuk kepentingan kota. Tapi kan sekarang jaman cangkik gak bisa hanya lewat surat, saya bikin kayak facebook, daftar dulu, termasuk punya akunnya. Tiap hari posting ide. Nanti ide yang paling krenkan buat kota Bandung. Karena gak semua ide dari wali kota. Itu bisa dari warga kota Bandung.(46)

Tuturan (46) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.di dalam tuturan

(46), Riduwan Kamil memberikan penghargaan bagi Indonesia khususnya warga Bandung, dengan mengatakan *nilai paling hebat orang Indonesia khususnya warga Bandung, adalah kolaborasi semangat politerizen semangat ingin berbagi*. Tuturan (46) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Indonesia khususnya warga Bandung. Jadi, tuturan (46) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(47)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih.(48)
- Najwa : Bisa pilih malam ini ya?(49)
- Riduwan Kamil : Bisa. (50)
- Najwa : Bisa di Mata Najwa di pilih?(52)
- Riduwan Kamil : Pilih dua, satu di malam ini satu lagi di tanggal 15.(53)
- Najwa : Ok. Jadi nanti yang terpilih ini kang akan menjadi wali kota sehari?(54)
- Riduwan Kamil : Jadi dia akan nemani saya dari pagi.(55)
- Najwa : Jadi ajudan maksudnya?(56)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih .(57)
- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(58)
- Riduwan Kamil : Gak. Dia ikut berdiskusi. Ikut mengambil keputusan. Semua boleh berbagi, kecuali istri gak boleh.(59)
- Najwa : Udah ngasi Ide, tugasnya apa kalau sudah menjadi wali kota sehari?(60)
- Riduwan Kamil : Dia akan mengeksekusi gagasan itu. Saya sedang melatih warga *your city is your posibiliti*. Kotamu tanggungjawabmu bukan tanggungjawab pemerintah, yang mengubah dunia ini ada empat. Pemerintah dengan politik of fower, bisnis dengan kapital power, sifilosofi dengan sosial fower dan yang keempat media dengan informastion fower. Jadi saya sekarang lagi melatih si filosofi supaya bertanggungjawab punya masalah kasi gagasan dong jangan diam aja.(61)
- Najwa : Jadi Cuma sehari ni nemanin Kang Emil?(62)
- Riduwan Kamil : Ya kalau dua hari kasihan dia juga. (63)
- Najwa : Oh gitu, itu di gaji gak?(64)
- Riduwan Kamil : Emm paling saya kan punya uang operasional, nanti saya tanya ke dia. Dia butuh duit gak, gitu. (65)

- Najwa : Oh gitu. Haha. Jadi boleh ya saya minta di umumkan dong.(66)
- Riduwan Kamil : Boleh. Boleh. (67)
- Najwa : Di umumkan ya kang?(68)
- Riduwan Kamil : Sudah saya pilih oleh tim juri satu. (69)
- Najwa : Gitu ya, satu orang di umumkan di Mata Najwa siapa yang akan menemani Kang Emil. Mulai kapan ini Kang?(70)
- Riduwan Kamil : Ya sekitar seminggu kedepan atau dua minggu kedepan. (71)
- Najwa : Boleh ya kang?(72)
- Riduwan Kamil : Boleh. (73)
- Najwa : Boleh tahu siapa yang menang?(74)
- Riduwan Kamil : Boleh ini dari asisten saya. . (75)
- Najwa : Jreng.. Jreng..(76)
- Riduwan Kamil : Ok ya. Ada 10.40 ide dari 3800 yang mendaftar. Luar biasa. 1000an banyak sekali. Dan terpilih dan yang paling aktif. Adalah.... Heru Candra Dewanto. Jadi kalau Mas Heru lagi nonton acara ini selamat. Siap-siap menemanin saya sehari. (77)

Tuturan (77) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (77), Riduwan Kamil memberikan penghargaan bagi Heru Candra Dewanto, dengan mengatakan *ada 10.40 ide dari 3800 yang mendaftar. Luar biasa. 1000an banyak sekali. Dan terpilih dan yang paling aktif. Adalah.... Heru Candra Dewanto. Jadi kalau Mas Heru lagi nonton acara ini selamat. Siap-siap menemanin saya sehari.* Tuturan (77) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Heru Candra Dewanto. Jadi, tuturan (77) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Najwa : Ketahuan gak idenya apa itu?(78)
Riduwan Kamil : Emmm nanti disebutkan. (79)
Najwa : Tapi dia yang paling aktif memberikan ide?(80)
Riduwan Kamil : Iya. Dari seribu terpilih Mas Heru. Berartikan idenya luar biasa. (81)
Najwa : Iya Mas Heru. Selamat. Akan menjadi wali kota sehari bersama Riduwan Kamil. Baik. Kasi tepuk tangan lagi dong untuk Mas Heru. Kang Emil, ini tadi anda manfaatkan lewat chanel digital. Ketaktifan anda di sosial media, apakah lewat twitter, lewat facebook, lewat instagram. Ketika kemaren mengumumkan jadi tidaknya ikut calon Gubernur DKI anda menggunakan chanel itu. Kita akan melihat cuplikan berbagai aktivitas Riduwan Kamil di media sosial beriku ini.(82)

Tuturan (82) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (82), Najwa memberikan penghargaan bagi Heru Candra Dewanto, dengan mengatakan *iya Mas Heru. Selamat. Akan menjadi wali kota sehari bersama Riduwan Kamil. Baik. Kasi tepuk tangan lagi dong untuk Mas Heru.* Tuturan (82) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Heru Candra Dewanto. Jadi, tuturan (82) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Najwa : Dari mulai ngomongin jamblo, ngomongin JKT 43 E, ngomongin macam-macam. Jadi, chane-chanelnya dibagi seperti apa itu? Ada gak yang khusus twitter, khusus instragram, khusus facebook?(83)
Riduwan Kamil : Ya semuanya saya pegang sendiri. Karena sebelum saya jadi wali kota saya terbiasa multitaskin. Kerjaan beres media sosial juga beres. Wali kota juga sama, antara

- meetingkan kosong, saya bisa media sosial. Lagi perjalanan jalan tol saya bisa media sosial. (84)
- Najwa : Kang Emil kenapa menjelaskan ini. Karena banyak yang protes ya kok kayaknya ngetwit mulu gitu?(85)
- Riduwan Kamil : Saya ingin ngasi tahu ya, bahwa kalau pejabat banyak di media sosial, bukan berarti produktivitasnya rendah. Dan kepada pejabat yang tidak punya media sosial, bukan berarti dia lebih produktif. Ukurannya kan nanti di akhir tahun anggaran berapa kinerja birokrasi. Jadi, dua-duanya bisa dilakukan. Saya ingin membuktikan bahwa dua hal itu bisa dilakukan bersama. Twitter saya 1.3 juta, instagram yang paling tinggi 2.7 juta. Facebook perbulan akun saya itu followernya 30 juta orang. (86)
- Najwa : Dan anda memanfaatkan itu untuk apa saja Kang Emil?(87)
- Riduwan Kamil : Saya fokus bisnis, jadi saya gak akan galau-galau yang lebay gitu ya. (88)
- Najwa : Ah masa sih, kadang suka lebay di instagram. (89)
- Riduwan Kamil : Haa itu tebal-tebel. Tapi intinya saya selalu positif news. Untuk mengimbangi mereka. Dan yang menarik temuannya satu. Kalau saya fosting serius yang komen dikit. Contoh ya.. Hai warga Bandung kita menang adipura setelah 17 tahun. Yang komen 500. Tapi kalau saya bilang Hai jomblo-jomblo mari menikah sebelum terlambat, yang komen 5000. . (90)
- Najwa : Haahahahha(91)
- Riduwan Kamil : Jadi, akhir kesimpulan saya pesan serius harus dibungkus oleh tata bahasa yang santai dan humoris. Itu ciri orang Indonesia dan itu nasehat Facebook. (92)

Tuturan (92) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (92), Najwa memberikan penghargaan bagi orang Indonesia, dengan mengatakan *jadi, akhir kesimpulan saya pesan serius harus dibungkus oleh tata bahasa yang santai dan humoris. Itu ciri orang Indonesia dan itu nasehat Facebook.* Tuturan (92) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni

memberikan penghargaan kepada orang Indonesia. Jadi, tuturan (92) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Najwa : Tapi anda merasakan betul-betul manfaat menggunakan sosial media paling tidak untuk berkomunikasi?(93)

Riduwan Kamil : Oh bannyak sekali. Sekarang komplek warga sekarang bisa di tampung di media sosial. Bandung adalah satu kota pertama yang dinas-dinasnya harus punya twitter. Dulu sebelum dinas punya twitter, itu kompleknya ke saya ribuan. Sekarang terdistribusi dengan baik dari 10ribuan komplek selama 8 bulan, 90% selesai. Dan satu komplek ada halaman media sosialnya. Jadi saya bisa cek. Sehingga keefektifan ini menunjukkan bahwa kalau kita berinovasi, memanaj kota, negara ini dengan cara komunikasi yang interaktif itu jauh lebih efektif. Mending punya pejabat yang mudah dihubungi atau pejabat yang susah di kontak. Kan yang mudah di hubungi. (94)

Najwa : Dan anda dengan mudah di hubungi lewat jalur-jalur yang tadi?(95)

Riduwan Kamil : Modal jempol aja. (96)

Najwa : Modal Jempol. Hahaha. Sekarang kita lihat tanggapan warga Bandung tentang sosok Kang Emil berikut ini.(97)

Najwa : Yaup. Tanggapan warga bandung yang beragam, nanti akan ada waktu menanggapi setelah pariwisata berikut ini.(98)

Situasi 3

Najwa : Pemirsa mari kita ke Jawa Tengah, *ada gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga. Media sosial ia jadikan salah satu sarana.* (99)

Tuturan (99) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (99), Najwa memberikan penghargaan bagi Ganjar Pranowo, dengan mengatakan *ada gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga.*

Media sosial ia dijadikan salah satu sarana. Tuturan (99) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Ganjar Pranowo. Jadi, tuturan (99) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Ganjar Pranowo mengerebek birokrasi Jawa Tengah ketiga November 2013 videonya memerai kepala badan kepegawaian daerah muncul di youtube. Gara-garanya Ganjar tidak menemukan pegawai di ruang DES Pemantauan penerimaan calon PNS. Ganjar kembali marah-marah ketika sidak di jembatan timbang 2014. Kali ini ia menduga ada praktik suap di jembatan timbang. Setelah 3 tahun menjadi Gubernur, gebrekan sidaknya berhadiah penghargaan lencana ria bakti Praja Nugraha. Ia di anggap kepala daerah yang berhasil memperbaiki penyelenggaraan pemerintah dan membangun kesejahteraan rakyat. Gubernur Ganjar punya moto mboten korupsi mboten ngapusi. Tapi dia masih punya pekerjaan rumah, data ICW september 2015 di Jawa Tengah masih ada 19 kasus korupsi. Dengan total nilai 94. 4 Miliar Rupiah. Ganjar Pranowo berjanji masih memperbaiki masalah-masalah jalan rusak, korupsi dan kemiskinan. Melalui budaya rembugen. Dia berharap kinerja birokrasi masih bisa diperbaiki. Pengaduan warga juga dipermudah, salah satunya melalui website resmi propinsi jawa barat. (100)

Najwa : Iya sudah bergabung di Mata Najwa Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Selamat malam Mas Ganjar terimakasih sudah hadir di Mata Najwa. (101)

Tuturan (101) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tersebut tuturan Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (101), Najwa memberikan penghargaan bagi Ganjar Pranowo, dengan mengatakan *selamat malam Mas Ganjar terimakasih sudah hadir di Mata Najwa.* Tuturan (101) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak

lain, yakni memberikan penghargaan kepada Ganjar Pranowo. Jadi, tuturan (101) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Ganjar Pranowo : Selamat malam. (102)
Najwa : Sehat-sehat Mas Ganjar?(103)
Ganjar Pranowo : Alhamdulillah. (104)
Najwa : Tadi pagi sempat kemeriahan gerhana atau?(105)
Ganjar Pranowo : Sempat melihat di pondok Pesantren di Assalan di Solo. Di Solo pagi ngintip dulu. Di sana bareng-bareng pagi-pagi jam 6 lah kira-kira. Rame anak-anak sudah melihat semuanya. (106)
Najwa : Terus abis itu?(107)
Ganjar Pranowo : Abis itu naik sepeda dari Solo ke Tawang Mangu. (108)
Najwa : Oh ya, berapa jauh itu mas?(109)
Ganjar Pranowo : 60 KM. (110)
Najwa : Wah. Sudah biasa ya mas?(111)
Ganjar Pranowo : Iya biasa. Dulu di Bandung sama Kang Emil 120 KM ya? (112)
Riduwan Kamil : Iya.(113)
Najwa : Siapa yang bonceng?(114)
Ganjar Pranowo : Gak ada. (115)
Najwa : Oh masing-masing sendiri? Kirain saling bonceng.(116)
Ganjar Pranowo : Gak dong. (117)
Najwa : Tapi yang jelas ini menarik pejabat kekinian, Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil. Ganjar Pranowo dengan sejak awal selalu aktif di media sosial. Saya ingin bahas terakhir kali bertemu di balai kota kan?(118)
Riduwan Kamil : Ya bertiga dengan Pak Ahok. (119)
Najwa : Bertiga dengan pak Ahok ini ada cuplikannya ketiga Ganjar Pranowo, Riduwan kamil dan Ahok bertemu.(120)
Riduwan Kamil : Kami bertiga bersahabat. (121)
Najwa : Sudah ada kodok-kodok bersahabat. Betul atau tidak kita lihat cuplikan berikut ini.(122)
Najwa : Saling mendukung tidak ada unsure kompetisi sama sekali?. Saya membayangkan pemimpin daerah itu ya saling mendukung tetapi mungkin sajakan ada rasa kompetisi daerah saya harus lebih baik saya harus lebih menonjol saya harus lebih sering, saya harus lebih terlihat oleh rakyat. Mas Ganjar?(123)
Ganjar Pranowo : Iya lah. Kita ngobrol sbelumnya tapi rahasia ya. (124)
Najwa : Apa ni? Saya mau tahu yang rahasia itu.(125)

- Ganjar Pranowo : Gak. Masa rahasia di omongin. Jadi di dalam itu kita sbelumnya bicara, sharing, apa yang bias di bagi dari pengalaman masing-masing, pengalaman bandung sebagai kota, pengalaman Jakarta yang istilah saya Jakarta bukan Gubernur ya wali kota besar. Gubernur gak, wali kota juga enggak. Jadi, wali kota tapi besar. (126)
- Najwa : Ini kok merendahkan posisi Gubernur Jakarta?.(127)
- Ganjar Pranowo : Tidak dong. Kan dia khusus undang-undangnya. Tidak merendahkan justru meninggikan. Wali kota besar. (128)
- Najwa : Ini kalau politisi gomongnya gitu. (129)
- Ganjar Pranowo : Gak. Kan wali kota tapi besar. Itukan meninggikan dan membesarkan. Nah kalau sayakan enggak. Saya... Kang Emil berapa penduduknya?(130)
- Riduwan Kamil : 2.6 juta jiwa. (131)
- Ganjar Pranowo : 2.6 juta kan luar biasa. Ahok berapa?. (132)
- Riduwan Kamil : lebih di atas 10. (133)
- Ganjar Pranowo : 10. Luar biasa. (134)
- Najwa : Jawa Tengah?. (135)
- Ganjar Pranowo : Cuma 35 juta. (136)
- Najwa : 35 juta. Hahaha. Ini saya membacanya ini berarti masalah Jawa Tengah dibandingkan masalah wali kota Bandung atau Gubernur Jakarta itu jauh lebih berat masalahnya Ganjar Pranowo itu kan maksudnya?(137)
- Ganjar Pranowo : Kan kelihatan saya sampai ubanan kayak gini kan. (138)
- Najwa : Hahahahah(139)
- Ganjar Pranowo : Ini ada teman-teman dari Jawa Tengah. Kita juga mikir tiap hari. Ada persoalan uban tumbuh 13, satu selesai tumbuh 13. Tapi kita belajar dari teman-teman, yang punya apa ya.. nilai kompetisi untuk memperbaiki rebuplik kan baik ya. Kita melihat pengalaman teman-teman dan kemudian kita berbgai. Itu sebelum kita bertiga di luar kita ngobrolin soal itu. (140)
- Najwa : Soal Itu?(141)
- Ganjar Pranowo : Iya. (142)
- Najwa : Jadi itu rahasia nya. Tapi tadi yang menarik di awal Kang Emil bilang apapun yang disampaikan di media social itu semuanya kutitebel. (143)
- Riduwan Kamil : Ya fenomena ini terjadi setahunan lah. Dulu orang ngasi informasi ada prestilis ada preskontien. Di wawancara di radio. Di Koran, sekarang kita ngetwitt atau posting di facebook dikutip juga. Jadi berita. Nah, fenomena baru ini kami pahami sebagai pejabat public. Maka kami berhati-hati. Setiap nasib twit atau itu, itu pasti akan dikutip. Jadi dengan kesadaran kita tahu konsekuensi. (144)
- Najwa : Tapi itu berarti jaminan bahwa apapun yang keluar di media social yang dipegang oleh akunya Ganjar Pranowo

- akunnya Riduwan Kamil itu semuanya memang murni?
(145)
- Riduwan Kamil : betul.(146)
- Ganjar Pranowo : Murni itu maksudnya apa?(147)
- Najwa : Maksudnya tidak titipan ajudan gitu maksudnya Mas Ganjar. (148)
- Ganjar Pranowo : Gak lah. Ajudan saya itu gak bias pakai twitter. (149)
- Najwa : Hahahahahaha. Ajudannya malah lebih canggih gubernurnya yaa?(150)
- Ganjar Pranowo : Eh, Kalau kita gak lebih canggih gak kepilih ya?.(151)
- Riduwan Kamil : Iya. (152)
- Najwa : Jadi semuanya buktinya fakta?(153)
- Ganjar Pranowo : Iya.(154)
- Riduwan Kamil : Iya. (155)
- Najwa : Tapi saya orangnya tidak gampang percaya jadi butuh pembuktian, Kang Emil. Butuh pembuktian Mas Ganjar bahwa itu bukan admin itu betul jempol sendiri. Inikan lagi live di Mata Najwa.(156)
- Ganjar Pranowo : Mau bukti apa ni?(157)
- Najwa : Mau bukti dong live twit di Mata Najwa betul gak?.(158)
- Ganjar Pranowo : Eh, nantang ni.(159)
- Riduwan Kamil : Ok. (160)
- Najwa : Bener ya?.(161)
- Ganjar Pranowo : Ayo...(162)
- Riduwan Kamil : Kita selfie aja. (163)
- Najwa : Sambil sekalian. Kalau gitu gini aja, kita selfie(164)
- Riduwan Kamil : Ok. (165)
- Najwa : Emm...(166)
- Riduwan Kamil : Kita kirim? (167)
- Najwa : Di kirim keakun Mata Najwa. Jadi ada interaksi juga pemirsa Mata Najwa juga bisa melihat dan memontion dari foto selfie ini apasih kira-kira yang terbayang apakah betul saling mendukung atau ada unsure kompetisinya.(168)
- Riduwan Kamil : Di situ aja ya? (169)
- Najwa : Di mana di belakang .(170)
- Ganjar Pranowo : Backgroundnya mereka aja. Kalau backgroundnya mereka nantikan mereka juga termasuk Tv. (171)
- Riduwan Kamil : Hahahahahaha, iya ya. (172)
- Najwa : Hahahahahaha, ini, ini berarti sudah terbiasa selfie. (173)
- Riduwan Kamil : Jadi mereka kelihatan. (174)
- Najwa : Ok. (175)
- Riduwan Kamil : Mereka da da. (176)
- Najwa : Da da ya. Ok. Eh bentar dulu. (177)
- Ganjar Pranowo : Bentar-bentar.(178)
- Najwa : Bentar kang. Ini udah benar ya. (179)

- Riduwan Kamil : Udah. Udah siap.(180)
Ganjar Pranowo : Mbaknya di tengah dong. Kang Emil dulu. (181)
Najwa : Aku di tengah ya. (182)
Riduwan Kamil : Ok. Siap. Satu... dua... tiga. Ok (183)
Ganjar Pranowo : Gantian-gantian.... (184)
Najwa : Iya. . (185)
Ganjar Pranowo : Eh, belum-belom. Kita kan biasanya objek selfie. (186)
Najwa : Gini ya mas. (187)
Ganjar Pranowo : Ok. .(188)
Najwa : Gini aja.. eh senyumnya gak bagus lah aku.(189)
Ganjar Pranowo : Ok. (190)
Najwa : Ok. Coba dulu di twit. Nanti mention akun Mata Najwa. Dan siapapun yang menyaksikan Mata Najwa di malam hari ini silakan langsung ke twitter mata najwa. Nanti akan di twit oleh dua pejabat ini bikin member dari foto itu apa yang terlintas di benak anda. Karna aka ada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang hadir.(191)

Tuturan (191) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (191), Najwa memberikan penghargaan bagi penonton, dengan mengatakan *karna aka ada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang hadir*. Tuturan (191) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada penonton. Jadi, tuturan (191) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Ganjar Pranowo : Kita.....kita? (192)
Najwa : Nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor. Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari Mata Najwa. Kira Break kita kembali sesaat lagi.(193)

Situasi 4

- Najwa : Terimakasih anda masih di Mata Najwa. Pejabat kekinian. Saya ditemani oleh dua pemimpin, ada wali kota Bandung

Kang Emil, Ridwan Kamil dan juga gubernur Jawa Tengah Mas Ganjar Pranowo. Pejabat Kekinian. Apa hal atau isu kekinian yang menurut anda perlu diketahui orang tentang propinsi yang anda pimpin sekarang Jawa Tengah. (194)

Tuturan (194) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (194), Najwa memberikan penghargaan bagi penonton, dengan mengatakan *Terimakasih anda masih di Mata Najwa. Pejabat Kekinian*. Tuturan (194) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada penonton. Jadi, tuturan (194) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Ganjar Pranowo : Kalau kita lihat sih kemarin ,hari ini saya kecapean banyak infestor termasuk ke Jawa Tengah karena mungkin Jawa Tengah menjadi alternatif tempat yang bagus ya masyarakatnya ok kerja. Ee... bener loooh.... biasanya mbak tiap tahun ada demo buruh akan bilang kembali nggak dan teman-teman buruh bilang Mas Ganjar aku kasih kado ya. Apa tahun ini kita nggak demo katanya! Nggak demo menarik yang ke dua wisata. Wisata ini menarik karena teman-teman di kabupaten kota rata-rata punya potensi karimonjawa, ada tiang borobudur nggak diomongi lagi kali ya? Terus kemudian yang sekarang lagi kita data.kebetulan kita kerja sama dengan kementrian dan ini yang mau kita coba kita dorong mbak. Kalau rakyat banyak tanya ke sayatiap twiteritu itu imprastruktur masih butuh perhatian dan angka kemiskinan di seluruh kabupaten kota kita masih ada . yang warnanya merah sedangkan kabupaten kota kita juga 35 maka ini yang eeee.... PR besar saya untuk menekan dan mengurangi ini. (195)

Tuturan (195) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Ganjar Pranowo berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (195), Ganjar Pranowo memberikan penghargaan bagi Jawa Tengah, dengan mengatakan *hari ini saya kecapean banyak infestor termasuk ke Jawa Tengah karena mungkin Jawa Tengah menjadi alternatif tempat yang bagus ya masyarakatnya ok kerja*. Tuturan (195) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Jawa Tengah. Jadi, tuturan (195) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Najwa : Mas PR besar itu tadi, terus tantangan-tantangan itu jadi kalau kita kaitkan dengan bagaimana dengan gaya memimpin . gaya Ganjar Pranowo apakah disosial media, apakah dikeseharian, seberapa jauh sih kemudian bisa dikenal itu membantu anda dalam melaksanakan tugas-tugas kesini. (196)
- Ganjar Pranowo : Gak tau penting atau enggak dikenal ya? Gak ada urusan saya. (197)
- Najwa : Membantu tidak. (198)
- Ganjar Pranowo : Kalau kemudian dalam konteks bekerja ya saya meminta kepada SKPD saya ini memang barang baru. Dulukan birokrasi itu lebih dari pada pakai baju sapari kemana-mana cacat karena gak bisa buka pintu sendiri. Buka pintu sendirikan gak bisa gitu. Minta dibukain dan terus kalau datang rombongan-rombong orang menyambut semua banyak. Saya bilang enggak saya gak mau dianterin. saya mau sendiri, nah ternyata ini berubah sikap. Mengubah perilaku terus kemudian mereka mengikuti dan kayak saya maka ketika mereka mengikuti, harapan saya cuman simpel mereka mesti dekat dengan masyarakat dan kemudian

- mengikam respon terhadap persoalannya nah repotnya nanti kalau kita sudah berombongan dengan kawan-kawan kabupaten kota. Kalau sudah begitu maka saya harus mau untuk membuka apa namanya? komunikasi. membka ruang, membuka waktu untuk menyampaikan kepada mereka dan kita menemui jawabanya karena biasanya surut persoalan ini terjadi kalau wali kotanya kayak Kang Emil lapornya lansung ke Kang Emil. Tapi karena kemudian. Ia saya itu pak mau ketemu bupati itu bingung apa? Datang takut sama satpol PP ya kan? (199)
- Najwa : Karna itulah kenapa ketika anda melantik kemarin yang terpilih pilkada pesan anda kalau tidak salah itu. Seluruh bupati harus punya akun media sosial.(200)
- Ganjar Pranowo : Enggaklah masak harus.(201)
- Najwa : Itu tidak harus.(202)
- Ganjar Pranowo : Ia kita bilang saya menghimbau.(203)
- Najwa : Menghimbau: kenapa tidak diwajibkan saja.(204)
- Ganjar Pranowo : Begini orang mewajibkan kita juga gak. Bisa menyiksa kadang- kadang mereka tidak berinofasi punya gaya komunikasi yang berbeda.(205)
- Najwa : Tapi ia pesan anda sepesifik itu?(206)
- Ganjar Pranowo : Sepesifik memang saya bilang hari ini caranya sudah di situ hari ini caranya firtuai dan orang tidak perlu bertemu lansung maka kalau anda betul –betul ingin mwmbawa dimana ini saya resah setelah anda terpilih anda buka jalur komunikasi seluas– luasnya .anda bisa sosial media? Gunakan, bisanya Cuma sms lumaya. Tapi nomor anda, anda lempar ke publik.terus kemudian buat dialog–dialog yang bisa membuka ruang komunikasi lebih banyak kepada masyarakat. Anda boleh pakai radio, boleh televisi, terserah yang anda mau.(207)
- Najwa : Tertermasuk mengkomunikasikan kegiatan anda di youtube kesitu ya mas? salahsatunya ada yang menarik di youtube humas jateng Video yang ini kita lihat yang berikut ini tentang Ganjar Pranowo yang ini.(208)
- Ganjar Pranowo : (Youtube) jangan cepat-cepat ini ada ambulan (dalam Video youtube).(209)
- Najwa: Mas Ganjar itu belum lama ini kan? Dan sempat heboh ketika kemudian ada kecelakaan dan kebetulan anda ada di jalanan dan anda yang kemudian teriak – teriak meminta di tolong itu, jadi anda segala hal yang terjadi yang melibatkan anda sebagai gubernur atau apapun itu aploot di sosial media. Tertermasuk nolongin orang kecelakaan.(2010)
- Ganjar Pranowo : Enggak lah. Saya aja enggak itu yang termasukin siapa.(211)

- Najwa : Yang termasuk humas pemprof provinsi jateng. Tapi keterbukaan sampai segitunya segala hal.(212)
- Ganjar Pranowo : Enggak segala hal. Enggak selalu kadang- kadang , nanti jangan- jangan kamu genit semua di termasukin. Saya enggak mau, Cuma waktu itu ada teman- teman media yang kumpul komplit terus kemudian pada saat saya lewat ada kecelakaan sudah megap-megap begitu nggak ada yang nolongin semua teriak- teriak. Saya buka jendelanya saya dada- dada gitu saya tanya apa itu. Kecelakaan pak, tolong gitu. Terus saya. Loh kok enggak ada yang nolong berteriak- teriak. Terus saya berhenti terus kemudian kita tolong , saya tidak sadar aja kalau ada yang merekam itu. Saya baru tau kalau ada itu.(213)
- Najwa : Baru tau ya.(214)
- Ganjar Pranowo : Ia, gara- gara Mata Najwa ini.(215)
- Najwa : Kita break dulu, helt news. Kita akan lanjutkan pejabat kekinian. Karena sebetulnya masih ada yang tadi akan ada yang mengomentari beberapa yang termasuk lewat sosial media dan saya juga masih punya doa penulis di mata najwa kita masih akan diskusi lagi setelah helte line news jangan kemana- kemna tetap di Mata Najwa. Pejabat kekinian.(216)
- Text : Tanggapan warga atas kinerja gubernur Jawa Tengah : Ganjar Pranowo.(217)
- Berita : Bagus! Ye! Komunikasi. Kalau sama bu risma hampir sama. Beli suplemen juga sama, kinerjanya bagus transparan. Orangnya itu sama orang lebih terbuka apalagi saya lihat di situ, itu lansung hura- hura bisa berkumpul dan dimintai mana jalan yang rusak, mana yang mungkin butuh pengaspalan atau perbaikan. lebih fokus lagi untuk khusus jawa tengah untuk daerah- daerah yang pinggir belum jalan terutama izin- izin atau apa itu ya. Jalan pinggir saya aja belum.(218)

Situasi 5

- Najwa : Terimakasih anda terus di Mata Najwa malam ini saya bersama doa pejabat-pejabat kekinian itu topik Mata Najwa ,ada kang Emil. Ridwan Kamil, dan Mas Ganjar Pranowo gubernur Jawa Tengah dan saya akan perkenalkan ada dua orang teman saya malam hari ini di Mata Najwa yang saya ingin minta komentarnya tentang dua sosok pejabat ini ada direktur eksekutif css Mas Philips Samanto. Selamat malam mas kemudian ada direktur komunikasi indonesia indikator Mustika Herlambang Mbak Tika selamat malam,

terimakasih sudah hadir. Mas Tuis dan pengamt politik. pejabat kekinian. Apa yang kekinian sih dari dua sosok di depan kita ini.(219)

Tuturan (219) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (219), Najwa memberikan penghargaan kepada Philips Samanto dan Mustika Herlambang, dengan mengatakan *ada direktur eksekutif css Mas Philips Samanto. Selamat malam mas kemudian ada direktur komunikasi indonesia indikator Mustika Herlambang Mbak Tika selamat malam, terimakasih sudah hadir.* Tuturan (219) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan pada Philips Samanto dan Mustika Herlambang. Jadi, tuturan (219) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Mustika : Ya. pejabat kekinian. Mas Ridwan Kamil, dan Mas Ganjar memilih satu fenomena yang cukup menarik keduanya adalah orang yang sangat sabar dengan media kedua-duanya itu bisa menggunakan media sebagai salah satu sarana untuk berpartisipasi atau menjawab partisipasi masyarakat yang ketiga Mas Ganjar dan Pak Ridwan Kamil itu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik di public.(220)

Najwa : Pentingnya? Pemimpin itu sadar media Mbak Tika? Ini dua-duanya sangat sadar media.(221)

Mustika : Betul! Sangat sadar media dan kita tau bahwa jangkauannya pemberitaannya itu tidak hanya diwilayah karena tapi sudah

- bisa konterejen, jadi kalau dia mau punya naik pangkat atau mau naik tingkat nah dia sudah punya potensi disitu.(222)
- Najwa : Jadi Kang Emil itu ngetopnya tidak hanya di Bandung Jawa barat tetapi juga di luar. Mas Ganjar juga seperti itu?(223)
- Mustika : Betul. Demikian juga jadi keduanya memiliki jangkauan persebaran berita daerah- daerah lain mengintip apa yang dilakukan oleh Ridwan Kamil apa yang dilakukan oleh Mas Gdan kemudian menirunya atau membicarakannya di daerah sana itu dan satu lagi yang menarik dari keduanya adalah keduanya itu adalah kalau dalam istilah lina sugema mereka itu media jenip kalau kita tau foto jenip jadi kalau di foto ganteng gitu kan jadi kalau di media daing gitukan. Negatif bisa juga positif tapi kalau medisnya janik itu kalau ada di media itu selalu masgak tau mengapa nah itu yang menyebabkan ketika kita bicara tentang Mas Emil atau Mas Ganjar itu pemberitaan negatif itu hanya 14% kecil sekali dibandingkan dengan pemberitaan yang lain gitu(224)
- Najwa : Tampilkan secara politik. Bisa serba salahkan. Pejabat kalau misalnya dianggap terlalu media jenik kemudian dinilai luar ini memang pencairan memang jagonya pencitraan kan ini dua- duanya begitu. Jadi bisa serba salah bisa juga kemudian bagaimana menilai yang ini memang bekerja, yang memang hanya untuk kepentingan media yang kekinian dari mereka ini.(225)
- Philips Vemonte : Kalau saya lihat sebenarnya begini pada akhirnya kinerja yang akan menentukan tau sarapannya bagaimana apakah ada perbaikan jalan dan seterusnya tapi yang menarik sebetulnya adalah tadi mereka bilang mau bekerja sama tapi media sosial itu sebetulnya membuat mereka ini berkompetensi kenapa karena rakyatnya membandingkan orang surabaya orang disekitar surabaya pasti melihat kok kota saya enggak seperti bu risma. Atau kota jakarta melihat misalnya Kang Emil ramah tamah tapi orang bandung kadang- kadang melihat Kang Emil kurang keras dibandingkan dengan Ahok pada akhirnya sebenarnya media sosial itu membuat mereka saling kompetisi. Yang ketiga menurut saya yang terpenting adalah kedepan ini pemimpin nasional kita akan datang dari daerah-daerah Pak Jokowi sudah mulai dan kemudian sekarang kita punya banyak momen pindah daerah yang bagus – bagus saya kira 5 (lima) tahun lagi 10 (sepuluh) tahun lagi kalau pilpres itu banyak calon-calon dari walikota, gubernur dan lail-lain, karena sekarang eranya itu era pelayanan publik orang mau lihat apakah banjir selesai, enggak ada lagi demam berdarah atau jalanan enggak rusak lagi jadi orientasinya itu sudah layanan publik seperti yang dilakukan oleh Pak Ganjar

dengan Kang Emil bukan lagi urusan politik yang tinggi-tinggiorang mau lihat apakah hari ini jadi lebih baik atau tidak dan orang ini saya kira mudah- mudahan kapan- kapan bisa jadi calon yang bertarung dilevel yang lebih tinggi.(226)

Najwa : Satu pertanyaan lagi untuk Mas Philips jadi diawal disebutkan bahwa saling mendukung tapi sesungguhnya adakah anda membaca unsur kompetensi sesungguhnya diantara pemimpin ini.(227)

Philips : Ada. Mereka pasti berkopensi kok, karena semua politisi pada akhirnya kan tujuannya kalau karir di indonesia jelas mau jadi presiden jakarta saya mau segini aja itu gak mungkin dan itu baik, Bukan buruk. Tapi kemudian mereka harus membuktikan didaerah masing- masing tadi Kang Emil juga saya kira menyenangkan juga terbuka kalau takdirnya ada di bilang jangan malu- malu kayak yang lain- lain. Kalau ditanya wah enngak saya gak mau. Kalau Kang Emil bilang saya gak tau kapan mau tau bisa tanya sekarang.(228)

Najwa : Kita akan break , setelah pari wara kita akan kembali sesaat lagi.(229)

Situasi 6

Najwa : Terimakasih anda masih terus di Mata Najwa tadi pada saat sebelum head line newskita sudah diritwit di akun Mata Najwa sudah banyak yang ritwit ya kang.(230)

Tuturan (230) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan (230), Najwa memberikan penghargaan kepada penonton, dengan mengatakan *terimakasih anda masih terus di Mata Najwa*. Tuturan (230) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan

penghargaan kepada penonton. Jadi, tuturan (230) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

- Ridwan Kamil : 1200 ritwit.(231)
Najwa : Waduh ..bukti bahwa risnya maksimal sekali kang Emil ya.(232)
Ridwan Kamil : 1200 ritwit 4300 like.(233)
Najwa : O... di facebook.(234)
Najwa : Kang Emil di twiter.(235)
Najwa : Ada beberapa bisa kita tunjuk kan gak ! apa komentar orang tentang Emil , Mas Ganjar , kita lihat sama- sama . kalo ahok butuh? Ini nantangin ni, gak peduli sama umur yang penting memang banyak. Coba pejabat gubernur seperti beliau- beliau, cie...cocok jadi presiden penasehat ampuh wakil rakyat. Situ udah gak jomblo ya? Mantab! Ada lagi? Lo, banyak yang like.emak kalo orang indonesia itu dikasih sesuatu cepat banget kreatifnya ya mas ganjar.(235)
Ganjar Pranowo : O..ia,jadi fenomena yang muncul itu ternyata partisipasi masyarakat terhadap apa yang keluar di media khususnya media sosial. Gratis ya mereka itu sangat tinggi sekali antusiasimanya maka kalau kemudian kita bisa menggunakan itu sebagai pejabat publik sebenarnya kita bisa merespon sebuah peristiwa dengan kejujuran. Kecuali heaters tapi kalau mereka bisa melihat seperti ini mereka langsung merespon artinya era dari yang sifatnya jadul kemudian bergeser menjadi era digital masyarakat mudah dengan ikhlas mereka untuk ikut.(236)
Najwa : Ada beberapa kutipan, gambaran bagaimana Ganjar Pranowo memanfaatkan twiter sebagai pejabat kekinian kita lihat yang berikut ini. Dari pengalaman anda selama ini apa yang paling efektif ada tidak satu peristiwa tertentu, kejadian tertentu yang anggap ini bukti betapa efektifnya menangani persoalan- persoalan publik lewat saluran-saluran seperti ini.(237)

Tuturan (237) tergolong ke dalam maksim penghargaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha untuk menghormati orang lain, penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Di dalam tuturan

(237), Najwa memberikan penghargaan kepada Ganjar Pranowo, dengan mengatakan *Ganjar Pranowo memanfaatkan twiter sebagai pejabat kekinian kita lihat yang berikut ini*. Tutaran (237) dianggap santun karena memberikan penghargaan kepada pihak lain, yakni memberikan penghargaan kepada Ganjar Pranowo. Jadi, tuturan (237) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim penghargaan.

Ganjar Pranowo : Banyak. Kalau kasus yang terjadi saya pernah copot orang karena sangat dia minta- minta duit sama masyarakat dan masyarakat pintar. Pak kami dimintai duit. Kalau memang ya kamu foto wajahnya jadi kayak fotonya dari bawah kayaknya gini loh. Terus dikirim kesaya saya kontak pimpinanya dan kemudian, ya pak saya copot besok. Lalu ibu- ibu yang diusir dari. Katanta diusir oleh anaknya dia disuruh tidur di pos ronda tidak lebih dari dua jam sudah diambil terus kemudian dibawa resos ada orang yang kena kanger ditangannya segede bola udah gak saya telpon sama bupatinya dan sangat menyebalkan karena bupatinya bilang..(238)

Najwa : Bupati mana mas.(239)

Ganjar Pranowo : Ada deh..(240)

Najwa : Disebut dong kalu menyebalkan.(241)

Ganjar Pranowo : Jangan- jangan kasian.(242)

Ganjar Pranowo : Terus waktu saya telpon bapak punya warga yang kenak kangker ya gak bisa ditolong dia tidur dirumah. Ia pak betul pak ada petunjuk hari gini masih minta ptunjuk . saya bilang sudahlah saya jemput rumah sakit saya minta diambil dan itu ternyata banyak menyelesaikan termasuk itu juga tadi komplek- komplek dalam rusak pungutan disekolah besarnya mbak. Banyak laporan PPJS berapa harganya sih kenapa listrik saya mati PDA juga gak mengalir.(243)

Najwa : Hal- hal keseharian begitu ya? Hal- hal keseharian.(244)

Ganjar Pranowo : Rakyat itu urusannya keseharian kecuali elit.(245)

Najwa : Dan rata- rata memang yang mengadu ke gubernur untuk memimpin orang- orang yang memang membutuhkan jawaban keseharian secara real. Kita tepuk tangan. Saya minta komentar Kang Emil apa- apa yang paling real karena pengikutnya kan luar bisa banyak Kang Emil do group sebagai sasmet ada satu, dua, tiga peristiwa yang bisa

- di chere bagaimana itu efektif menyelesaikan persoalan real di kota anda.(246)
- Ridwan Kamil: Ya banyak. Tadi ada nenek- nenek ketabrak angkot terus ditolong oleh warga . warga bingung harus bagaimana dia foto bersama korbannya dia pengen saya dalam hitungan menit karena kebetulan saya langsung saya buka, saya telpon binsos saya telpon camatnya hitungan setengah jam nenek- nenek itu udah kerumah sakit ditolong dan karena binsos saya udah sangat melekitel dia foto waktu nenek- neneknya sudah diurus oleh rumah sakit itu. Itu setengah jam dari peristiwa anak itu melaporkan peristiwa. tapi ada juga kebiasaan warga kota dia kalau ada peristiwa panik duluan jadi ada dia termasuk ke flim ada kakek- kakek tergeletak dia foto panik lapor saya tolongin ada orang kemungkinan meninggal saya kirim Satpol PP saya kirim dinas sosial di cek kakek- kakek itu lagi ngadein karena ber AC. Jadi akhirnya saya bilang. Hai warga bandung kalau minta tolong ke saya cek dulu bener gak masalahnya jangan ada sampah bukan diambil difoto. Pak sampah dan sebagainya jadi ada. Karena kebiasaan walikotanya. pejabatnya mudah di hubungi kadang ada kemandia juga. Dikit-dikit lapor atas sesuatu hal yang sebenarnya mereka bisa beresin sendiri, contohnya banyak tadi nah di bandung itu sekarang saya agak lebih rileks karena semua dinas saya sudah di twitter dan saya bikin budaya baru kalau kerja harus pakai foto jadi bifer and after jangan bilang dikomplein warga saya bilang kirim setelah itu di foto jalannya udah selesai .warga tanya apa kerjanya pak tinggal fokwin aja fotonya jadi kalau di bandung nanti lihat ada Satpol PP lagi foto sama topeng monyet nah itu tugas wali kota gitu, kalau di sedang bertugas.(247)
- Najwa : Kang Emil tapi kemarin itu sempat ada yang heboh kang, yang melibatkan Kang Emil dan juga pemkot surabaya, ada dulu informasinya kita lihat. Sempat ada yang heboh ramai di sosial media kita lihat yang berikut ini.(248)
- Najwa : Kang Emil saya break dulu supaya tambah penasaran apa tanggapan ridwan kamil soal katanya terlalu baper bawa- bawa perasaan waktu urusan denga pamkot surabaya setelah pariwisata tetap di Mata Najwa.(249)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksim penghargaan berjumlah 17 tuturan. Untuk

lebih jelas tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan tergambar secara lengkap pada tabel 03 berikut ini.

TABEL 03 MAKSIM PENGHARGAAN DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI TRANS TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Penghargaan	
		Santun	Tidak Santun
1	1	√	-
2	2	√	-
3	3	√	-
4	10	√	-
5	40	√	-
6	46	√	-
7	77	√	-
8	82	√	-
9	92	√	-
10	99	√	-
11	101	√	-
12	191	√	-
13	194	√	-
14	195	√	-
15	219	√	-
16	230	√	-
17	237	√	-

2.2.1.4 Maksim Kesederhanaan

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Berikut tuturan-tuturan yang penulis temukan dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Situasi 1

- Najwa : Selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Menjadi pejabat hari ini memang mesti menyesuaikan diri dan kondisi. Piawai memanfaatkan media sosial sebagai alat paling aktual agar sosok dapat terus di jual. Tapi kerja sebenar-benarnya butuh pembuktian menghasilkan karya nyata tidak sekedar duduk manis di belakang meja. Jika pemimpin mau menyerap aspirasi tentu rakyat juga yang akan mengapresiasi karena menjadi gaul saja tidak mencukupi kepemimpinan harus tahan banting dan uji. Inilah Mata Najwa “Pejabat Kekinian”. (1)
- Najwa : Pemirsa ia adalah wali kota paling eksis di media sosial seperti twitter, facebook dan juga instagram. Follower twitternya satu koma tiga juta. Ia juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga.
- Tiga tahun Riduwan Kamil menjadi wali kota Bandung Jawa Barat. Sejumlah ruang interaksi publik hadir di tengah kota. Emil sapaan akrab Riduwan Kamil. Memulai taman tematik, banyaknya ruang untuk interaksi publik membuat indeks kebahagiaan kota bandung naik ke 75.6 di akhir 2015. Emil mengklaim warga Bandung menjadi warga yang bahagia. Emil berupaya tranfaran sejak 11 Desember 2015 Bandung punya portal data Bandung berisi informasi pemerintahan dan administrasi kota. Tapi sudah beberapa bulan portal ini masih miring informasi. Meski begitu upaya tranfaran ini mengerek tingkat prestasi keurutan tiga dari sebelumnya 17 di Jawa Barat. Raport juga bagus untuk pelayanan publik dan kinerja birokrasi menjadi urutan pertama nasional dari sebelumnya urutan ratusan di 2013. Disisa jabatannya dua tahun lagi Kang Emil masih dihadapkan beberapa problemasi kota Bandung, terutama kemacetan dan banjir.(2)
- Najwa : Telah hadir di Studio Mata Najwa wali kota Bandung Riduwan Kamil, selamat Kang Emil terimakasih sudah hadir. (3)
- Riduwan Kamil : Selamat Malam Mbak Najwa. (4)
- Najwa : “Pejabat kekinian”, itu topik Mata Najwa malam ini dan saya mengundang anda Kang Emil. Bicara soal kekinian yang jelas yang paling kini yang paling banyak di bahas orang adalah ketika minggu lalu Kang Emil konfipers memutuskan tidak akan bertarung maju di pilkada DKI? (5)
- Riduwan Kamil : Betul!.(6)
- Najwa : Seberapa sulit sesungguhnya jujur malam ini setelah seminggu lewatkan. Seberapa sulit sampai pada keputusan itu? (7)

- Riduwan Kamil : Yah! Saya tidak bisa memutuskan hal-hal besar dengan secepat kilat ya. Saya harus berhitung, saya harus bertanya dan saya harus menghormati aspirasi. Jadi waktu di gadang-gadang menjadi calon Gubernur DKI itu undangan banyak sekali. Dari warga-warga Jakarta, organisasi, kemasyarakatan, tokoh-tokohnya, Presiden, Prabowo, MPR, DPR, DPD. (8)
- Najwa : Heboh? (9)
- Riduwan Kamil : Ya menunjukkan antusias menasional itu luar biasa terhadap Jakarta.(10)
- Najwa : Membuat GR kan? (11)
- Riduwan Kamil : GR ada. Tapi GR nya juga kalkulatif ya karena hasil survey yang termasuk ke saya itukan saya di bawah Pak Ahok dan terlalu susah untuk ngejar karena saya belum membuat pengumumanlah ya. Dulu saya waktu di Bandung itu mulainya hanya 6% tapi dengan teknik macam-macam, kreativitas macam-macam berakhir 45%. Jadi saya tidak khawatir dengan urusan itu. Hanya PR dari masyarakat besar itu waktu saya bertanya ke warga Bandung. Hampir 90% hasilnya menunjukkan menyatakan warga Bandung tidak rela saya pergi sebelum saya menyelesaikan masa jabatan. (12)
- Najwa : Jadi pertimbangan pertama itu? (13)
- Riduwan Kamil : Itu. Puncaknya saya berdiskusi dengan keluarga, bagaimanapun saya manusia berkeluarga yang jatuh bangun saya juga ada dukungan dari keluarga. Terutama ibu saya dan sebagainya. Dan kesimpulannya sama, saya ini baru mulai jadi pejabat yang melayani publik, bukan priode kedua priode pertamapun belum selesai baru 2.5 lagi baru selesai. Kalo 2.5 tiba-tiba loncat lagi ke tempat lain saya punya rekor pejabat yang tidak selesai menjabat. Beda halnya kalau sudah satu priode sudah banyak janji-janji yang ditepati. Inikan baru priode pertama. Jadi kesimpulannya saya mengambil keputusan dengan akal sehat.(14)
- Najwa : Akal sehatnya seperti itu. Kang Emil, tapi saya ingat saya menonton konfensiper Kang Emil ketika itu dan ada kalimat yang membuat saya bertanya-tanya khususnya kalimat yang ini, kita dengarkan cuplikan Kang Emil konfer soal keputusannya tidak maju di Jakarta. Berikut: (15)
- Riduwan Kamil : Saya maju ke Jakarta tapi tidak sekarang, kira-kira begitu alias saya tidak akan maju menjadi calon Gubernur DKI 2017. Pertimbangan terbesarnya hanya satu, tugas saya belum selesai di priode pertama. (16)

- Najwa : Kalimat awal. “Maju di Jakarta tapi tidak sekarang. Tidak sekarang? Itu artinya kapan, itu artinya menunggu apa jadi sekarang lagi mengumpulkan bekal politik?(17)
- Riduwan Kamil : Dulu sebelum menjadi wali kota Bandung saya ini arsitek. 80% proyek saya di Jakarta. Saya dulu penasehat Gubernur. Dari jaman Pak Fauzibowo untuk bidang arsitektur. Jadi bangunan-bangunan besar yang termasuk ke Jakarta diperiksa oleh saya. Saya hapal Jakarta, saya juga punya karyawan tukang ojek sebelum ada gojek. Untuk menunjukkan saya sebenarnya hapal Jakarta. Tapi pointnya itu, kalau dikaitkan dengan pertanyaan tadi, artinya kalau tugas saya di Bandung selesai dan kesempatan itu datang lagi pasti dengan mudah saya ambil keputusan iya. Karena Jakarta dan Bandung ini problemnya sama. Mirip-miriplah dengan skala yang berbeda-beda. Bandung penduduknya 2.4 juta, Jakarta mungkin lebih di atas 9 juta. Cuma 60% warga Bandung itu di bawah 40 tahun. Bedanya itu. Makanya dominasinya belum menikah alias jomblo itu ya faktual. (18)

Tuturan (18) tergolong melanggar maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Di dalam tuturan (18), Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri, dengan mengatakan *dulu sebelum menjadi wali kota Bandung saya ini arsitek. 80% proyek saya di Jakarta. Saya dulu penasehat Gubernur. Dari jaman Pak Fauzibowo untuk bidang arsitektur. Jadi bangunan-bangunan besar yang termasuk ke Jakarta diperiksa oleh saya. Saya hapal Jakarta*. Tuturan (18) dianggap melanggar maksim kesederhanaan, karena pada tuturan Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Jadi, tuturan (18) tidak memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun atau tidak termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

- Najwa : Katanya bapak wali kota Bandung merangkap jomblo nasional karena itu?(19)
- Riduwan Kamil : Betul... (20)

- Najwa : Kang Emil, tapi saya ingin tanya ambisi politik untuk jabatan yang lebih tinggi itu anda miliki?(21)
- Riduwan Kamil : Jadi gini, alasan pertama saya jadi walikota Bandung itu 80% karena saya kesal. Saya dulu arsitek saya ngerjakan proyek di Cina. Di Timur Tengah, jadi penasehat wali kota sana-sini. Eh kota sendiri berantakan. Jadi motivasinya itu, itu. Bahwa nanti setelah saya menunjukkan kinerja ada karir terbuka naik ke atas atau tbalik lagi jadi arsitek bukan sesuatu hal yang menakutkan. (22)
- Najwa : Berarti jawabannya iya? Mungkin saja ada ambisi lain selain menjadi wali kota?(23)
- Riduwan Kamil : Jawabannya nanti menjelang akhir baru saya bisa melihat peta itu serealistis apa. (24)
- Najwa : Baik. Kalau begitu bicara politik, Kang Emil anda merasa kedekatan politik dengan partai yang mana ya kang? Apakah dengan Gerindra yang waktu itu mengusung atau dengan PKS?(25)
- Riduwan Kamil : Secara komunikasi karena di Bandung waktu itu di usung Gerindra PKS. Tentunya dua partai ini yang paling intens. Tapi karena saya ini dosen ITB yang sedang cuti dari jabatan, maka saya tidak boleh menjadi anggota partai kecuali keluar dari PNS. Maka sekarang saya belum menjadi anggota partai. Tetapi kalau dari komunikasi, sudah sewajarnya karena dua partai ini yang mendukung saya di Bandung. (26)
- Najwa : Karena kemudian menarik ketika ketua partai umum Gerindra misalnya membicarakan karir politik Riduwan Kamil. Saya bacakan katanya alternatifnya ada dua setelah ini karir politik anda Kang Emil apakah menjadi gubernur Jawa Barat atau justru menghadapi pilpres 2019 mendampingi Prabowo Subiyanto?(27)
- Riduwan Kamil : Ya spekulasi orangan bermacam-macam ya. 2017 saja tidak terlalu saya fokuskan, 2018 masih jauh apalagi 2019.
- Najwa : Yang bicara wakil ketua umum partai.(28)
- Riduwan Kamil : Betul. Tapi kalau nanti takdirnya ada, menjelang 2019 ya saya akan berhitung. Kalau lebih banyak manfaatnya dan memungkinkan kenapa tidak. Kalau pun tidak, tidak saya terlalu pikirkan. Kalau terlalu ambisius ya itu negatifnya pada saat tidak dapat suka kecewa. Sakitnya itu kan di sini.
- Najwa : Tapi Kang Emil, pilihan-pilihan itu menjadi sesuatu yang anda bayangkan? (29)
- Riduwan Kamil : Pilihan itu semua saya hitung sekarang. (30)
- Najwa : Di hitung? (31)
- Riduwan Kamil : Lanjut wali kota Bandung positifnya bagaimana negatifnya bagaimana. Jika lanjut Gubernur Jawa Barat jika 2019 takdir Tuhan tiba-tiba ada yang melamar saya sudah saya

hitung. Tapi tidak saya jadikan ambisi karena saya ini pakai filosofi air saja, mengalir. Nanti ketemu bentuknya jadi cangkir jadi kotak jadi apa menjelang akhir-akhir.(32)

Tuturan (32) tergolong ke dalam maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha bersikap rendah hati. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Di dalam tuturan (32), Riduwan Kamil mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati, dengan mengatakan *Jika lanjut Gubernur Jawa Barat jika 2019 takdir Tuhan tiba-tiba ada yang melamar saya sudah saya hitung. Tapi tidak saya jadikan ambisi karena saya ini pakai filosofi air saja, mengalir.* Tuturan (32) dianggap santun karena mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati. Jadi, tuturan (23) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

- Najwa : Tapi mau kalau di ajak jadi Wapresnya Pak Prabowo?(33)
Riduwan Kamil : Kenapa tidak? Gak menutup kemungkinan.(34)
Najwa : Kalau Wapresnya Pak Jokowi?(35)
Riduwan Kamil : Kenapa tidak juga. haha.(36)
Najwa : Mau yang mana?(37)
Riduwan Kamil : Emmm nunggu menjelang-menjelang aja.(38)
Najwa : Gak mau Jawab. Setelah pariwisata kita kembali bersama Kang Riduwan Kamil.(39)

Situasi 2

- Najwa : Terimakasih anda terus di Mata Najwa masih bersama wali kota Bandung Kang Emil, Kang Riduwan Kamil. Kang Emil... dua setengah tahun menjadi wali kota Bandung, apa yang menurut anda yang paling menantang selama anda menduduki posisi ini setelah sebelumnya tidak ada pengalaman birokrasi sama sekali?(40)
- Riduwan Kamil : Adalah mereformasi birokrasi. Karena saya arsitek jadi kalau urusan fisik kota itu keseharian saya. Makanya kuin-kuin saya proyek yang skala pendek, ruang publik taman itu gak susah. Yang susah itu merubah birokrasi. Saya lakukan dua hal pertama merubah gaya kepemimpinan, saya mempraktekkan yang nama nya tim madia bangun karso,

kepemimpinan di tengah. The ship in the middle, saya banyak turun, 50% saya di lapangan mengajak birokrasi berubah. Melelahkan tapi hasilnya alhamdulillah. kedua, saya going digital dengan teknologi. Mengunci melawan korupsi dengan on line, PBB misalkan. perizinan on line sehingga tidak ada lagi warga bertemu dengan petugas. Ada ratusan going digital. Alhamdulillah 2013 saya menjabat rangking kinerja birokrasi kita ratusan. Di atas dua ratus, dari lima ratus kota. Desember kemaren kita rangking satu. Satu-satunya nilai 80 yaitu kota Bandung. Ini menyemangati saya bahwa perubahan bisa dari yang dulunya pesimis menjadi sesuatu yang berprestasi. Kedua, adipura. Setelah 17 tahun gak dapat adipura seperti nunggu jodoh tiap lebaran gak datang kali 17 tahun. Nah, kangennya seperti apa. Tiba-tiba selama dua tahun kami rubah. Warga Bandung sekarang saya rubah pola pikirnya kalau ada sampah dia pungut. Maka ada gerakan pungut sampah senin, rabu, jumat. Peraturan denda-denda yang tegakkan, infrastruktur saya naikkan dan seterusnya. Saya menghayat 1500 tukang gorong-gorong yang baru, 1500 tukang sampah baru saya sebar ke kelurahan dengan konsep descentralisasi. 17 tahun alhamdulillah targetnya tahun ini dapat adipura, ternyata Tuhan mentakdirkan tahun lalu dapat adipura. Jadi pointnya merepormasi Indonesia itu butuh pemimpinnya ada di lapangan. Butuh pemimpinnya yang ada di tengah-tengah pasukan. (41)

Tuturan (41) tergolong melanggar maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Di dalam tuturan (41), Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri, dengan mengatakan *saya arsitek jadi kalau urusan fisik kota itu keseharian saya. Makanya kuin-kuin saya projek yang skala pendek, ruang publik taman itu gak susah*. Tuturan (41) dianggap melanggar maksim penghargaan, karena pada tuturan Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Jadi, tuturan (41) tidak memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun atau tidak termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

- Najwa : Itu yang anda temukan ya?(42)
- Riduwan Kamil : Itu kuncinya.(43)
- Najwa : Dan itu anda terapkan. Kang Emil, ada juga yang menarik dan juga kekinian dari kota Bandung adalah ketika anda membuat pengumuman mengajak orang menjadi wali Kota. Kita lihat informasi yang berikut ini. (44)
- Najwa : Oke. Cita-citanya ini apa Kang Emil? Apa maksud tujuan dan cita-citanya nyari teman untuk menemani sehari-hari?(45)
- Riduwan Kamil : Nilai paling hebat orang Indonesia khususnya warga Bandung, adalah kolaborasi semangat politerizen semangat ingin berbagi. Waktu KA tahun lalu saya minta relawan 3.000 yang daftar 15.000. jadi saya sedang memanen sebuah nilai-nilai pancasila orang Bandung yaitu berbagi untuk kepentingan kota. Tapi kan sekarang jaman cangkik gak bisa hanya lewat surat, saya bikin kayak facebook, daftar dulu, termasuk punya akunnya. Tiap hari posting ide. Nanti ide yang paling krenkan buat kota Bandung. Karena gak semua ide dari wali kota. Itu bisa dari warga kota Bandung.(46)
- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(47)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih.(48)
- Najwa : Bisa pilih malam ini ya?(49)
- Riduwan Kamil : Bisa. (50)
- Najwa : Bisa di Mata Najwa di pilih?(52)
- Riduwan Kamil : Pilih dua, satu di malam ini satu lagi di tanggal 15.(53)
- Najwa : Ok. Jadi nanti yang terpilih ini kang akan menjadi wali kota sehari?(54)
- Riduwan Kamil : Jadi dia akan nemani saya dari pagi.(55)
- Najwa : Jadi ajudan maksudnya?(56)
- Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih .(57)
- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(58)
- Riduwan Kamil : Gak. Dia ikut berdiskusi. Ikut mengambil keputusan. Semua boleh berbagi, kecuali istri gak boleh.(59)
- Najwa : Udah ngasi Ide, tugasnya apa kalau sudah menjadi wali kota sehari?(60)
- Riduwan Kamil : Dia akan mengeksekusi gagasan itu. Saya sedang melatih warga your city is your posibiliti. Kotamu tanggungjawabmu bukan tanggungjawab pemerintah. Yang mengubah dunia ini ada empat. Pemerintah dengan politik of fower, bisnis dengan kapital power, sifilosofi dengan sosial fower dan yang keempat media dengan informastion fower. Jadi saya sekarang lagi melatih si filosofi supaya bertanggungjawab punya masalah kasi gagasan dong jangan diam aja.(61)
- Najwa : Jadi Cuma sehari ni nemanin Kang Emil?(62)

- Riduwan Kamil : Ya kalau dua hari kasihan dia juga. (63)
- Najwa : Oh gitu, itu di gaji gak?(64)
- Riduwan Kamil : Emm paling saya kan punya uang operasional, nanti saya tanya ke dia. Dia butuh duit gak, gitu. (65)
- Najwa : Oh gitu. Haha. Jadi boleh ya saya minta di umumkan dong.(66)
- Riduwan Kamil : Boleh. Boleh. (67)
- Najwa : Di umumkan ya kang?(68)
- Riduwan Kamil : Sudah saya pilih oleh tim juri satu. (69)
- Najwa : Gitu ya, satu orang di umumkan di Mata Najwa siapa yang akan menemani Kang Emil. Mulai kapan ini Kang?(70)
- Riduwan Kamil : Ya sekitar seminggu kedepan atau dua minggu kedepan. (71)
- Najwa : Boleh ya kang?(72)
- Riduwan Kamil : Boleh. (73)
- Najwa : Boleh tahu siapa yang menang?(74)
- Riduwan Kamil : Boleh ini dari asisten saya. . (75)
- Najwa : Jreng.. Jreng..(76)
- Riduwan Kamil : Ok ya. Ada 10.40 ide dari 3800 yang mendaftar. Luar biasa. 1000an banyak sekali. Dan terpilih dan yang paling aktif. Adalah.... Heru Candra Dewanto. Jadi kalau Mas Heru lagi nonton acara ini selamat. Siap-siap menemanin saya sehari. (77)
- Najwa : Ketahuan gak idenya apa itu?(78)
- Riduwan Kamil : Emmm nanti disebutkan. (79)
- Najwa : Tapi dia yang paling aktif memberikan ide?(80)
- Riduwan Kamil : Iya. Dari seribu terpilih Mas Heru. Berartikan idenya luar biasa. (81)
- Najwa : Iya Mas Heru. Selamat. Akan menjadi wali kota sehari bersama Riduwan Kamil. Baik. Kasi tepuk tangan lagi dong untuk Mas Heru. Kang Emil, ini tadi anda memanfaatkan lewat chanel digital. Ketaktifan anda di sosial media, apakah lewat twitter, lewat facebook, lewat instagram. Ketika kemaren mengumumkan jadi tidaknya ikut calon Gubernur DKI anda menggunakan chanel itu. Kita akan melihat cuplikan berbagai aktivitas Riduwan Kamil di media sosial beriku ini.(82)
- Najwa : Dari mulai ngomongin jamblo, ngomongin JKT 43 E, ngomongin macam-macam. Jadi, chane-chanelnya dibagi seperti apa itu? Ada gak yang khusus twitter, khusus instagram, khusus facebook?(83)
- Riduwan Kamil : Ya semuanya saya pegang sendiri. Karena sebelum saya jadi wali kota saya terbiasa multitaskin. Kerjaan beres media sosial juga beres. Wali kota juga sama, antara meetingkan kosong, saya bisa media sosial. Lagi perjalanan jalan tol saya bisa media sosial. (84)

- Najwa : Kang Emil kenapa menjelaskan ini. Karena banyak yang protes ya kok kayaknya ngetwit mulu gitu?(85)
- Riduwan Kamil : Saya ingin ngasi tahu ya, bahwa kalau pejabat banyak di media sosial, bukan berarti produktivitasnya rendah. Dan kepada pejabat yang tidak punya media sosial, bukan berarti dia lebih produktif. Ukurannya kan nanti di akhir tahun anggaran berapa kinerja birokrasi. Jadi, dua-duanya bisa dilakukan. Saya ingin membuktikan bahwa dua hal itu bisa dilakukan bersama. Twitter saya 1.3 juta, instagram yang paling tinggi 2.7 juta. Facebook perbulan akun saya itu followernya 30 juta orang. (86)
- Najwa : Dan anda memanfaatkan itu untuk apa saja Kang Emil?(87)
- Riduwan Kamil : Saya fokus bisnis, jadi saya gak akan galau-galau yang lebay gitu ya. (88)
- Najwa : Ah masa sih, kadang suka lebay di instagram. (89)
- Riduwan Kamil : Haa itu tebal-tebel. Tapi intinya saya selalu positif news. Untuk mengimbangi mereka. Dan yang menarik temuannya satu. Kalau saya fosting serius yang komen dikit. Contoh ya.. Hai warga Bandung kita menang adipura setelah 17 tahun. Yang komen 500. Tapi kalau saya bilang Hai jomblo-jomblo mari menikah sebelum terlambat, yang komen 5000. (90)

Tuturan (90) tergolong melanggar maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Di dalam tuturan (90), Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri, dengan mengatakan *intinya saya selalu positif news. Untuk mengimbangi mereka. Dan yang menarik temuannya satu. Kalau saya fosting serius yang komen dikit.* Tuturan (90) dianggap melanggar maksim penghargaan, karena pada tuturan Riduwan Kamil berusaha memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Jadi, tuturan (90) tidak memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun atau tidak termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

- Najwa : Haahahahaha(91)
- Riduwan Kamil : Jadi, akhir kesimpulan saya pesan serius harus dibungkus oleh tata bahasa yang santai dan humoris. Itu ciri orang Indonesia dan itu nasehat Facebook. (92)

- Najwa : Tapi anda merasakan betul-betul manfaat menggunakan sosial media paling tidak untuk berkomunikasi?(93)
- Riduwan Kamil : Oh bannyak sekali. Sekarang komplek warga sekarang bisa di tampung di media sosial. Bandung adalah satu kota pertama yang dinas-dinasnya harus punya twitter. Dulu sebelum dinas punya twitter, itu kompleknya ke saya ribuan. Sekarang terdistribusi dengan baik dari 10 ribuan komplek selama 8 bulan, 90% selesai. Dan satu komplek ada halaman media sosialnya. Jadi saya bisa cek. Sehingga keefektifan ini menunjukkan bahwa kalau kita berinovasi, memanaj kota, negara ini dengan cara komunikasi yang interaktif itu jauh lebih efektif. Mending punya pejabat yang mudah dihubungi atau pejabat yang susah di kontak. Kan yang mudah di hubungi. (94)
- Najwa : Dan anda dengan mudah di hubungi lewat jalur-jalur yang tadi?(95)
- Riduwan Kamil : Modal jempol aja. (96)
- Najwa : Modal Jempol. Hahaha. Sekarang kita lihat tanggapan warga Bandung tentang sosok Kang Emil berikut ini.(97)
- Najwa : Yaup. Tanggapan warga bandung yang beragam, nanti akan ada waktu menanggapi setelah pariwara berikut ini.(98)
-

Situasi 3

- Najwa : Pemirsma mari kita ke Jawa Tengah, ada gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga. Media sosial ia jadikan salah satu sarana. (99)
- Ganjar Pranowo mengerebek birokrasi Jawa Tengah ketiga November 2013 videonya memerai kepala badan kepegawaian daerah muncul di youtube. Gara-garanya Ganjar tidak menemukan pegawai di ruang DES Pemantauan penerimaan calon PNS. Ganjar kembali marah-marrah ketika sidak di jemabatan timbang 2014. Kali ini ia menduga ada praktik suap di jemabatan timbang. Setelah 3 tahun menjadi gubernur, gebrekan sidaknya berhadiah penghargaan lencana Ria Bakti Praja Nugraha. Ia di anggap kepala daerah yang berhasil memperbaiki penyelenggaraan pemerintah dan membangun kesejahteraan rakyat. Gubernur Ganjar punya moto mboten korupsi mboten ngapusi. Tapi dia masih punya pekerjaan rumah, data ICW september 2015 di Jawa Tengah masih ada 19 kasus korupsi. Dengan total nilai 94. 4 Miliar Rupiah. Ganjar Pranowo berjanji masih memperbaiki masalah-masalah jalan rusak, korupsi dan kemiskinan. Melalui budaya rembugen. Dia berharap kinerja birokrasi masih bisa diperbaiki. Pengaduan warga juga dipermudah, salah satunya melalui website resmi propinsi jawa barat. (100)

- Najwa : Iya sudah bergabung di Mata Najwa Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Selamat malam Mas Ganjar terimakasih sudah hadir di Mata Najwa. (1001)
- Ganjar Pranowo : Selamat malam. (102)
- Najwa : Sehat-sehat Mas Ganjar?(103)
- Ganjar Pranowo : Alhamdulillah. (104)
- Najwa : Tadi pagi sempat kemeriahan gerhana atau ?(105)
- Ganjar Pranowo : Sempat melihat di pondok Pesantren di Assalan di Solo. Di Solo pagi ngintip dulu. Di sana bareng-bareng pagi-pagi jam 6 lah kira-kira. Rame anak-anak sudah melihat semuanya. (106)
- Najwa : Terus abis itu?(107)
- Ganjar Pranowo : Abis itu naik sepeda dari Solo ke Tawang Mangu. (108)
- Najwa : Oh ya, berapa jauh itu mas?(109)
- Ganjar Pranowo : 60 KM. (110)
- Najwa : Wah. Sudah biasa ya mas?(111)
- Ganjar Pranowo : Iya biasa. Dulu di Bandung sama Kang Emil 120 KM ya? (112)
- Riduwan Kamil : Iya.(113)
- Najwa : Siapa yang bonceng?(114)
- Ganjar Pranowo : Gak ada. (115)
- Najwa : Oh masing-masing sendiri? Kirain saling bonceng.(116)
- Ganjar Pranowo : Gak dong. (117)
- Najwa : Tapi yang jelas ini menarik pejabat kekinian, Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil. Ganjar Pranowo dengan sejak awal selalu aktif di media sosial. Saya ingij bahas terakhir kali bertemu di Balai kota kan?(118)
- Riduwan Kamil : Ya bertiga dengan Pak Ahok. (119)
- Najwa : Bertiga dengan Pak Ahok ini ada cuplikannya ketiga Ganjar Pranowo, Riduwan kamil dan Ahok bertemu.(120)
- Riduwan Kamil : Kami bertiga bersahabat. (121)
- Najwa : Sudah ada kodok-kodok bersahabat. Betul atau tidak kita lihat cuplikan berikut ini.(122)
- Najwa : Saling mendukung tidak ada unsure kompetisi sama sekali?. Saya membayangkan pemimpin daerah itu ya saling mendukung tetapi mungkin sajakan ada rasa kompetisi daerah saya harus lebih baik saya harus lebih menonjol saya harus lebih sering, saya harus lebih terlihat oleh rakyat. Mas Ganjar?(123)
- Ganjar Pranowo : Iya lah. Kita ngobrol sbelumnya tapi rahasia ya. (124)
- Najwa : Apa ni? Saya mau tahu yang rahasia itu.(125)
- Ganjar Pranowo : Gak. Masa rahasia di omongin. Jadi di dalam itu kita sbelumnya bicara, sharing, apa yang bias di bagi dari pengalaman masing-masing, pengalaman bandung sebagai kota, pengalaman Jakarta yang istilah saya Jakarta bukan

- Gubernur ya wali kota besar. Gubernur gak, wali kota juga enggak. Jadi, wali kota tapi besar. (126)
- Najwa : Ini kok merendahkan posisi Gubernur Jakarta?.(127)
- Ganjar Pranowo : Tidak dong. Kan dia khusus undang-undangnya. Tidak merendahkan justru meninggikan. Wali kota besar. (128)
- Najwa : Ini kalau polotisi gomongnya gitu. (129)
- Ganjar Pranowo : Gak. Kan wali kota tapi besar. Itukan meninggikan dan membesarkan. Nah kalau sayakan enggak. Saya... Kang Emil berapa penduduknya?(130)
- Riduwan Kamil : 2.6 juta jiwa. (131)
- Ganjar Pranowo : 2.6 juta kan luar biasa. Ahok berapa?. (132)
- Riduwan Kamil : lebih di atas 10. (133)
- Ganjar Pranowo : 10. Luar biasa. (134)
- Najwa : Jawa Tengah?. (135)
- Ganjar Pranowo : Cuma 35 juta. (136)
- Najwa : 35 juta. Hahaha. Ini saya membacanya ini berarti masalah Jawa Tengah dibandingkan masalah wali kota Bandung atau Gubernur Jakarta itu jauh lebih berat masalahnya Ganjar Pranowo itu kan maksudnya?(137)
- Ganjar Pranowo : Kan kelihatan saya sampai ubanan kayak gini kan. (138)
- Najwa : Hahahahah(139)
- Ganjar Pranowo : Ini ada teman-teman dari Jawa Tengah. Kita juga mikir tiap hari. Ada persoalan uban tumbuh 13, satu selesai tumbuh 13. Tapi kita belajar dari teman-teman, yang punya apa ya.. nilai kompetisi untuk memperbaiki rebuplik kan baik ya. Kita melihat pengalaman teman-teman dan kemudian kita berbagai. Itu sebelum kita bertiga di luar kita ngobrolin soal itu. (140)
- Najwa : Soal Itu?(141)
- Ganjar Pranowo : Iya. (142)
- Najwa : Jadi itu rahasianya. Tapi tadi yang menarik di awal Kang Emil bilang apapun yang disampaikan di media social itu semuanya kutitebel. (143)
- Riduwan Kamil : Ya fenomena ini terjadi setahunan lah. Dulu orang ngasi informasi ada prestilis ada preskontien. Di wawancara di radio. Di Koran, sekarang kita ngetwitt atau posting di facebook dikutip juga. Jadi berita. Nah, fenomena baru ini kami pahami sebagai pejabat public. Maka kami berhati-hati. Setiap nasib twit atau itu, itu pasti akan dikutip. Jadi dengan kesadaran kita tahu konsekuensi. (144)
- Najwa : Tapi itu berarti jaminan bahwa apapun yang keluar di media social yang dipegang oleh akunnya Ganjar Pranowo akunnya Riduwan Kamil itu semuanya memang murni? (145)
- Riduwan Kamil : betul.(146)
- Ganjar Pranowo : Murni itu maksudnya apa?(147)

- Najwa : Maksudnya tidak titipan ajudan gitu maksudnya Mas Ganjar. (148)
- Ganjar Pranowo : Gak lah. Ajudan saya itu gak bias pakai twitter. (149)
- Najwa : Hahahahahahaha. Ajudannya malah lebih canggih gubernurnya yaa?(150)
- Ganjar Pranowo : Eh, Kalau kita gak lebih canggih gak kepilih ya?.(151)
- Riduwan Kamil : Iya. (152)
- Najwa : Jadi semuanya buktinya fakta?(153)
- Ganjar Pranowo : Iya.(154)
- Riduwan Kamil : Iya. (155)
- Najwa : Tapi saya orangnya tidak gampang percaya jadi butuh pembuktian, Kang Emil. Butuh pembuktian Mas Ganjar bahwa itu bukan admin itu betul jempol sendiri. Inikan lagi live di Mata Najwa.(156)
- Ganjar Pranowo : Mau bukti apa ni?(157)
- Najwa : Mau bukti dong live twit di Mata Najwa betul gak?.(158)
- Ganjar Pranowo : Eh, nantang ni.(159)
- Riduwan Kamil : Ok. (160)
- Najwa : Bener ya?.(161)
- Ganjar Pranowo : Ayo...(162)
- Riduwan Kamil : Kita selfie aja. (163)
- Najwa : Sambil sekalian. Kalau gitu gini aja, kita selfie.(164)
- Riduwan Kamil : Ok. (165)
- Najwa : Emm....(166)
- Riduwan Kamil : Kita kirim? (167)
- Najwa : Di kirim keakun Mata Najwa. Jadi ada interaksi juga pemirsa Mata Najwa juga bisa melihat dan memontion dari foto selfie ini apasih kira-kira yang terbayang apakah betul saling mendukung atau ada unsure kompetisinya.(168)
- Riduwan Kamil : Di situ aja ya? (169)
- Najwa : Di mana di belakang .(170)
- Ganjar Pranowo : Backgroundnya mereka aja. Kalau backgroundnya mereka nantikan mereka juga termasuk Tv. (171)
- Riduwan Kamil : Hahahahahahahahahahaha, iya ya. (172)
- Najwa : Hahahahahahahahahahaha, ini, ini berarti sudah terbiasa selfie. (173)
- Riduwan Kamil : Jadi mereka kelihatan. (174)
- Najwa : Ok. (175)
- Riduwan Kamil : Mereka da da. (176)
- Najwa : Da da ya. Ok. Eh bentar dulu. (177)
- Ganjar Pranowo : Bentar-bentar.(178)
- Najwa : Bentar kang. Ini udah benar ya. (179)
- Riduwan Kamil : Udah. Udah siap.(180)
- Ganjar Pranowo : Mbaknya di tengah dong. Kang Emil dulu. (181)
- Najwa : Aku di tengah ya. (182)
- Riduwan Kamil : Ok. Siap. Satu... dua... tiga. Ok (183)

- Ganjar Pranowo : Gantian-gantian.... (184)
 Najwa : Iya. . (185)
 Ganjar Pranowo : Eh, belum-belom. Kita kan biasanya objek selfie. (186)
 Najwa : Gini ya mas. (187)
 Ganjar Pranowo : Ok. .(188)
 Najwa : Gini aja.. eh senyumnya gak bagus lah aku.(189)

Tuturan (189) tergolong ke dalam maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha bersikap rendah hati. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Di dalam tuturan (189), Najwa mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati, dengan mengatakan *eh senyumnya gak bagus lah aku*. Tuturan (189) dianggap santun karena mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati. Jadi, tuturan (189) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

- Ganjar Pranowo : Ok. (190)
 Najwa : Ok. Coba dulu di twit. Nanti mention akun Mata Najwa. Dan siapapun yang menyaksikan Mata Najwa di malam hari ini silakan langsung ke twitter Mata Najwa. Nanti akan di twit oleh dua pejabat ini bikin member dari foto itu apa yang terlintas di benak anda. Karna aka ada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang...(191)
 Ganjar Pranowo : Kita.....kita? (192)
 Najwa : Nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor. Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari mata najwa. Kira Break kita kembali sesaat lagi.(193)

Situasi 4

- Najwa : Terimakasih anda masih di Mata Najwa. Pejabat Kekinian. Saya ditemani oleh dua pemimpin, ada wali kota bandung Kang Emil, Ridwan Kamil dan juga gubernur jawa tengah Mas Ganjar Pranowo. Pejabat Kekinian. Appa hal atau isu kekinian yang menurut anda perlu diketahui orang tentang propinsi yang anda pimpin sekarang jawa tengah. (194)
 Ganjar Pranowo : Kalau kita lihat sih kemarin ,hari ini saya kecapean banyak infestor termasuk ke Jawa Tengah karena mungkin Jawa Tengah menjadi alternatif tempat yang bagus ya masyarakatnya ok kerja. Ee... bener looh.... biasanya mbak

tiap tahun ada demo buruh akan bilang kembali nggak dan teman-teman buruh bilang Mas Ganjar aku kasih kado ya. Apa tahun ini kita nggak demo katanya! Nggak demo menarik yang ke dua wisata. Wisata ini menarik karena teman-teman di kabupaten kota rata-rata punya potensi Karimon Jawa, ada tiang borobudur nggak diomongi lagi kali ya? Terus kemudian yang sekarang lagi kita data.kebetulan kita kerja sama dengan kementrian dan ini yang mau kita coba kita dorong mbak. Kalau rakyat banyak tanya ke sayatiap twiteritu itu imprastruktur masih butuh perhatian dan angka kemiskinan di seluruh kabupaten kota kita masih ada . yang warnanya merah sedangkan kabupaten kota kita juga 35 maka ini yang eeee.... PR besar saya untuk menekan dan mengurangi ini. (195)

Najwa : Mas PR besar itu tadi,terus tantangan-tantangan itu jadi kalau kita kaitkan dengan bagaimana dengan gaya memimpin . gaya Ganjar Pranowo apakah disosial media, apakah dikeseharian, seberapa jauh sih kemudian bisa dikenal itu membantu anda dalam melaksanakan tugas-tugas kesini. (196)

Ganjar Pranowo : Gak tau penting atau enggak dikenal ya? Gak ada urusan saya. (197)

Tuturan (197) tergolong ke dalam maksim kesederhanaan karena pada tuturan tersebut Ganjar Pranowo berusaha bersikap rendah hati. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Di dalam tuturan (197), Ganjar Pranowo mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati, dengan mengatakan *Gak tau penting atau enggak dikenal ya*. Tuturan (197) dianggap santun karena mengurangi pujian kepada dirinya sendiri dengan bersikap rendah hati. Jadi, tuturan (197) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kesederhanaan.

Najwa : Membantu tidak. (198)

Ganjar Pranowo : Kalau kemudian dalam konteks bekerja ya saya meminta kepada SKPD saya ini memang barang baru. Dulukan birolerasi itu lebih dari pada pakai baju sapari kemana-

- mana cacat karena gak bisa buka pintu sendiri. Buka pintu sendirikan gak bisa gitu. Minta dibukain dan terus kalau datang rombongan-rombong orang menyambut semua banyak. Saya bilang enggak saya gak mau dianterin. saya mau sendiri, nah ternyata ini berubah sikap. Mengubah perilaku terus kemudian mereka mengikuti dan kayak saya maka ketika mereka mengikuti, harapan saya cuman simpel mereka mesti dekat dengan masyarakat dan kemudian mengikam respon terhadap persoalannya nah repotnya nanti kalau kita sudah berombongan dengan kawan-kawan kabupaten kota. Kalau sudah begitu maka saya harus mau untuk membuka apa namanya? komunikasi. membka ruang, membuka waktu untuk menyampaikan kepada mereka dan kita menemui jawabanya karena biasanya surut persoalan ini terjadi kalau wali kotanya kayak Kang Emil lapornya lansung ke Kang Emil. Tapi karena kemudian. Ia saya itu pak mau ketemu bupati itu bingung apa? Datang takut sama satpol PP ya kan? (199)
- Najwa : Karna itulah kenapa ketika anda melantik kemarin yang terpilih pilkada pesan anda kalau tidak salah itu. Seluruh bupati harus punya akun media sosial.(200)
- Ganjar Pranowo : Enggaklah masak harus.(201)
- Najwa : Itu tidak harus.(202)
- Ganjar Pranowo : Ia kita bilang saya menghimbau.(203)
- Najwa : Menghimbau: kenapa tidak diwajibkan saja.(204)
- Ganjar Pranowo : Begini orang mewajibkan kita juga gak. Bisa menyiksa kadang-kadang mereka tidak berinofasi punya gaya komunikasi yang berbeda.(205)
- Najwa : Tapi ia pesan anda sepesifik itu?(206)
- Ganjar Pranowo : Sepesifik memang saya bilang hari ini caranya sudah di situ hari ini caranya firtuai dan orang tidak perlu bertemu lansung maka kalau anda betul-betul ingin membawa dimana ini saya resah setelah anda terpilih anda buka jalur komunikasi seluas-luasnya anda bisa sosial media? Gunakan, bisanya Cuma sms lumaya. Tapi nomor anda, anda lempar ke publik.terus kemudian buat dialog-dialog yang bisa membuka ruang komunikasi lebih banyak kepada masyarakat. Anda boleh pakai radio, boleh televisi, terserah yang anda mau.(207)
- Najwa : Termasuk mengkomunikasikan kegiatan anda di youtube kesitu ya mas?salahsatunya ada yang menarik di youtube humas jateng Video yang ini kita lihat yang berikut ini Tentang ganjar pranowo yang ini.(208)
- Ganjar Pranowo : (Youtube) jangan cepat-cepat ini ada ambulan (dalam Video youtube).(209)

- Najwa : Mas Ganjar itu belum lama ini kan? Dan sempat heboh ketika kemudian ada kecelakaan dan kebetulan anda ada di jalanan dan anda yang kemudian teriak-teriak meminta di tolong itu, jadi anda segala hal yang terjadi yang melibatkan anda sebagai gubernur atau apapun itu aploot di sosial media. Tertermasuk nolongin orang kecelakaan.(210)
- Ganjar Pranowo : Enggak lah. Saya aja enggak itu yang termasukin siapa.(211)
- Najwa : Yang termasukin Humas Pemprof Provinsi Jateng. Tapi keterbukaan sampai segitunya segala hal.(212)
- Ganjar Pranowo : Enggak segala hal. Enggak selalu kadang- kadang , nanti jangan- jangan kamu genit semua di termasukin. Saya enggak mau, Cuma waktu itu ada teman- teman media yang kumpul komplit terus kemudian pada saat saya lewat ada kecelakaan sudah megap-megap begitu nggak ada yang nolongin semua teriak- teriak. Saya buka jendelanya saya dada- dada gitu saya tanya apa itu. Kecelakaan pak, tolong gitu. Terus saya. Loh kok enggak ada yang nolong berteriak-teriak. Terus saya berhenti terus kemudian kita tolong , saya tidak sadar aja kalau ada yang merekam itu. Saya baru tau kalau ada itu.(213)
- Najwa : Baru tau ya.(214)
- Ganjar Pranowo : Ia, gara-gara mata najwa ini.(215)
- Najwa : Kita break dulu, helt news. Kita akan lanjutkan pejabat kekinian. Karena sebetulnya masih ada yang tadi akan ada yang mengomentari beberapa yang termasuk lewat sosial media dan saya juga masih punya doa penulis di mata najwa kita masih akan diskusi lagi setelah helte line news jangan kemana- kemna tetap di mata najwa. Pejabat kekinian.(216)
- Text : Tanggapan warga atas kinerja gubbernur Jawa Tengah : Ganjar Pranowo.(217)
- Berita : Bagus! Ye! Komunikasi. Kalau sama Bu Risma hampir sama. Beli suplemen juga sama, kinerjanya bagus transparan. Orangnya itu sama orang lebih terbuka apalagi saya lihat di situ, itu lansung hura- hura bisa berkumpul dan dimintai mana jalan yang rusak, mana yang mungkin butuh pengaspalan atau perbaikan. lebih fokus lagi untuk khusus jawa tengah untuk daerah- daerah yang pinggir belum jalan terutama izin- izin atau apa itu ya. Jalan pinggir saya aja belum.(218)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksim kesederhanaan atau kerendahan hati berjumlah 7 tuturan. Untuk lebih jelas tuturan yang mengandung maksim

kesederhanaan atau kerendahan hati tergambar secara lengkap pada tabel 03 berikut ini.

TABEL 04 MAKSIM KESEDERHANAAN ATAU KERENDAHAN HATI DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI TRANS TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Kesederhanaan	
		Santun	Tidak Santun
1	18	-	√
2	31	√	-
3	41	-	√
4	90	-	√
5	189	√	-
6	191	√	-
7	197	√	-

2.2.1.5 Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan sering kali disebut maksim kecocokan. Di dalam maksim ini ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan dalam diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Berikut tuturan-tuturan yang penulis temukan dalam tuturan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Situasi 1

Najwa : Selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Menjadi pejabat hari ini memang mesti menyesuaikan diri dan kondisi. Piawai memanfaatkan media sosial sebagai alat paling aktual agar sosok dapat terus di jual. Tapi kerja sebenar-benarnya butuh pembuktian menghasilkan karya nyata tidak sekedar duduk manis di belakang meja. Jika pemimpin mau menyerap aspirasi tentu rakyat juga yang akan mengapresiasi karena menjadi gaul saja tidak mencukupi kepemimpinan harus tahan banting dan uji. Inilah Mata Najwa “Pejabat Kekinian”. (1)

Najwa : Pemirsanya adalah wali kota paling eksis di media sosial seperti twitter, facebook dan juga instagram. Follower twitternya satu koma tiga juta. Ia juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga.

Tiga tahun Riduwan Kamil menjadi wali kota Bandung Jawa Barat. Sejumlah ruang interaksi publik hadir di tengah kota. Emil sapaan akrab Riduwan Kamil. Memulai taman tematik, banyaknya ruang untuk interaksi publik membuat indeks kebahagiaan kota Bandung naik ke 75.6 di akhir 2015. Emil mengklaim warga Bandung menjadi warga yang bahagia. Emil berupaya tranfaran sejak 11 Desember 2015 Bandung punya portal data Bandung berisi informasi pemerintahan dan administrasi kota. Tapi sudah beberapa bulan portal ini masih miring informasi. Meski begitu upaya tranfaran ini mengerek tingkat prestasi keurutan tiga dari sebelumnya 17 di Jawa Barat. Raport juga bagus untuk pelayanan publik dan kinerja birokrasi menjadi urutan pertama nasional dari sebelumnya urutan ratusan di 2013. Disisi jabatannya dua tahun lagi Kang Emil masih dihadapkan beberapa problemasi kota Bandung, terutama kemacetan dan banjir.(2)

Najwa : Telah hadir di Studio Mata Najwa wali kota Bandung Riduwan Kamil, selamat Kang Emil terimakasih sudah hadir. (3)

Riduwan Kamil : Selamat malam Mbak Najwa. (4)

Najwa : “Pejabat kekinian”, itu topik Mata Najwa malam ini dan saya mengundang anda Kang Emil. Bicara soal kekinian yang jelas yang paling kini yang paling banyak di bahas orang adalah ketika minggu lalu Kang Emil konfipers memutuskan tidak akan bertarung maju di pilkada DKI? (5)

Riduwan Kamil : Betul!.(6)

Najwa : Seberapa sulit sesungguhnya jujur malam ini setelah seminggu lewatkan. Seberapa sulit sampai pada keputusan itu? (7)

Riduwan Kamil : Yah! Saya tidak bisa memutuskan hal-hal besar dengan secepat kilat ya. Saya harus berhitung, saya harus bertanya dan saya harus menghormati aspirasi. Jadi waktu di gadang-gadang menjadi calon Gubernur DKI itu undangan banyak sekali. Dari warga-warga Jakarta, organisasi, kemasyarakatan, tokoh-tokohnya, Presiden, Prabowo, MPR, DPR, DPD. (8)

Najwa : Heboh? (9)

Riduwan Kamil : Ya menunjukkan antusias menasional itu luar biasa terhadap Jakarta.(10)

Najwa : Membuat GR kan? (11)

- Riduwan Kamil : GR ada. Tapi GR nya juga kalkulatif ya karena hasil survey yang termasuk ke saya itukan saya di bawah Pak Ahok dan terlalu susah untuk ngejar karena saya belum membuat pengumumanlah ya. Dulu saya waktu di Bandung itu mulainya hanya 6% tapi dengan teknik macam-macam, kreativitas macam-macam berakhir 45%. Jadi saya tidak khawatir dengan urusan itu. Hanya PR dari masyarakat besar itu waktu saya bertanya ke warga Bandung. Hampir 90% hasilnya menunjukkan menyatakan warga Bandung tidak rela saya pergi sebelum saya menyelesaikan masa jabatan. (12)
- Najwa : Jadi pertimbangan pertama itu? (13)
- Riduwan Kamil : Itu. Puncaknya saya berdiskusi dengan keluarga, bagaimanapun saya manusia berkeluarga yang jatuh bangun saya juga ada dukungan dari keluarga. Terutama ibu saya dan sebagainya. Dan kesimpulannya sama, saya ini baru mulai jadi pejabat yang melayani publik, bukan priode kedua priode pertamapun belum selesai baru 2.5 lagi baru selesai. Kalo 2.5 tiba-tiba loncat lagi ke tempat lain saya punya rekor pejabat yang tidak selesai menjabat. Beda halnya kalau sudah satu priode sudah banyak janji-janji yang ditepati. Inikan baru priode pertama. Jadi kesimpulannya saya mengambil keputusan dengan akal sehat.(14)
- Najwa : Akal sehatnya seperti itu. Kang Emil, tapi saya ingat saya menonton konfensiper Kang Emil ketika itu dan ada kalimat yang membuat saya bertanya-tanya khususnya kalimat yang ini, kita dengarkan cuplikan Kang Emil konfer soal keputusannya tidak maju di Jakarta. Berikut: (15)
- Riduwan Kamil : Saya maju ke Jakarta tapi tidak sekarang, kira-kira begitu alias saya tidak akan maju menjadi calon Gubernur DKI 2017. Pertimbangan terbesarnya hanya satu, tugas saya belum selesai di priode pertama. (16)
- Najwa : Kalimat awal. “Maju di Jakarta tapi tidak sekarang. Tidak sekarang? Itu artinya kapan, itu artinya menunggu apa jadi sekarang lagi mengumpulkan bekal politik?(17)
- Riduwan Kamil : Dulu sebelum menjadi wali kota Bandung saya ini arsitek. 80% proyek saya di Jakarta. Saya dulu penasehat Gubernur. Dari jaman Pak Fauzibowo untuk bidang arsitektur. Jadi bangunan-bangunan besar yang termasuk ke Jakarta diperiksa oleh saya. Saya hapal Jakarta, saya juga punya karyawan tukang ojek sebelum ada gojek. Untuk menunjukkan saya sebenarnya hapal Jakarta. Tapi pointnya itu, kalau dikaitkan dengan pertanyaan tadi, artinya kalau tugas saya di Bandung selesai dan kesempatan itu datang lagi pasti dengan mudah saya ambil keputusan iya. Karena

Jakarta dan Bandung ini problemnya sama. Mirip-miriplah dengan skala yang berbeda-beda. Bandung penduduknya 2.4 juta, Jakarta mungkin lebih di atas 9 juta. Cuma 60% warga Bandung itu di bawah 40 tahun. Bedanya itu. Makanya dominasinya belum menikah alias jomblo itu ya faktual. (18)

Najwa : Katanya bapak wali kota Bandung merangkap jomblo nasional karena itu?(19)

Riduwan Kamil : Betul... (20)

Najwa : Kang Emil, tapi saya ingin tanya ambisi politik untuk jabatan yang lebih tinggi itu anda miliki?(21)

Riduwan Kamil : Jadi gini, alasan pertama saya jadi walikota Bandung itu 80% karena saya kesal. Saya dulu arsitek saya ngerjakan proyek di Cina. Di Timur Tengah, jadi penasehat wali kota sana-sini. Eh kota sendiri berantakan. Jadi motivasinya itu, itu. Bahwa nanti setelah saya menunjukkan kinerja ada karir terbuka naik ke atas atau tbalik lagi jadi arsitek bukan sesuatu hal yang menakutkan. (22)

Najwa : Berarti jawabannya iya? Mungkin saja ada ambisi lain selain menjadi wali kota?(23)

Riduwan Kamil : Jawabannya nanti menjelang akhir baru saya bisa melihat peta itu serealistik apa. (24)

Najwa : Baik. Kalau begitu bicara politik, Kang Emil anda merasa kedekatan politik dengan partai yang mana ya kang? Apakah dengan Gerindra yang waktu itu mengusung atau dengan PKS?(25)

Riduwan Kamil : Secara komunikasi karena di Bandung waktu itu di usung Gerindra PKS. Tentunya dua partai ini yang paling intens. Tapi karena saya ini dosen ITB yang sedang cuti dari jabatan, maka saya tidak boleh menjadi anggota partai kecuali keluar dari PNS. Maka sekarang saya belum menjadi anggota partai. Tetapi kalau dari komunikasi, sudah sewajarnya karena dua partai ini yang mendukung saya di Bandung. (26)

Najwa : Karena kemudian menarik ketika ketua partai umum Gerindra misalnya membicarakan karir politik Riduwan Kamil. Saya bacakan katanya alternatifnya ada dua setelah ini karir politik anda Kang Emil apakah menjadi gubernur Jawa Barat atau justru menghadapi pilpres 2019 mendampingi Prabowo Subiyanto?(27)

Riduwan Kamil : Ya spekulasi orangkan bermacam-macam ya. 2017 saja tidak terlalu saya fokuskan, 2018 masih jauh apalagi 2019.

Najwa : Yang bicara wakil ketua umum partai.(28)

Riduwan Kamil : Betul. Tapi kalau nanti takdirnya ada, menjelang 2019 ya saya akan berhitung. Kalau lebih banyak manfaatnya dan memungkinkan kenapa tidak. Kalau pun tidak, tidak saya

- terlalu pikirkan. Kalau terlalu ambisius ya itu negatifnya pada saat tidak dapat suka kecewa. Sakitnya itu kan di sini.
- Najwa : Tapi Kang Emil, pilihan-pilihan itu menjadi sesuatu yang anda bayangkan? (29)
- Riduwan Kamil : Pilihan itu semua saya hitung sekarang. (30)
- Najwa : Di hitung? (31)
- Riduwan Kamil : Lanjut wali kota Bandung positifnya bagaimana negatifnya bagaimana. Jika lanjut Gubernur Jawa Barat jika 2019 takdir Tuhan tiba-tiba ada yang melamar saya sudah saya hitung. Tapi tidak saya jadikan ambisi karena saya ini pakai filosofi air saja, mengalir. Nanti ketemu bentuknya jadi cangkir jadi kotak jadi apa menjelang akhir-akhir.(32)
- Najwa : Tapi mau kalau di ajak jadi Wapresnya Pak Prabowo?(33)
- Riduwan Kamil : Kenapa tidak? Gak menutup kemungkinan.(34)
- Najwa : Kalau Wapresnya Pak Jokowi?(35)
- Riduwan Kamil : Kenapa tidak juga. haha.(36)
- Najwa : Mau yang mana?(37)
- Riduwan Kamil : Emmm nunggu menjelang-menjelang aja.(38)
- Najwa : Gak mau jawab. Setelah pariwisata kita kembali bersama Kang Riduwan Kamil.(39)

Tuturan (33, 34, 35, 36, 37, 38, 39) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (33, 34, 35, 36, 37, 38, 39), Najwa dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (33, 34, 35, 36, 37, 38, 39) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur . Jadi, tuturan (33, 34, 35, 36, 37, 38, 39) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

Situasi 2

- Najwa : Terimakasih anda terus di Mata Najwa masih bersama wali kota Bandung Kang Emil, Kang Riduwan Kamil. Kang Emil... dua setengah tahun menjadi wali kota Bandung, apa yang menurut anda yang paling menantang selama anda menduduki posisi ini setelah sebelumnya tidak ada pengalaman birokrasi sama sekali?(40)

- Riduwan Kamil : Adalah mereformasi birokrasi. Karena saya arsitek jadi kalau urusan fisik kota itu keseharian saya. Makanya kuin-kuin saya projek yang skala pendek, ruang publik taman itu gak susah. Yang susah itu merubah birokrasi. Saya lakukan dua hal pertama merubah gaya kepemimpinan, saya mempraktekkan yang nama nya tim media bangun karso, kepemimpinan di tengah. The ship in the middle, saya banyak turun, 50% saya di lapangan mengajak birokrasi berubah. Melelahkan tapi hasilnya alhamdulillah. kedua, saya going digital dengan teknologi. Mengunci melawan korupsi dengan on line, PBB misalkan. perizinan on line sehingga tidak ada lagi warga bertemu dengan petugas. Ada ratusan going digital. Alhamdulillah 2013 saya menjabat rangking kinerja birokrasi kita ratusan. Di atas dua ratus, dari lima ratus kota. Desember kemaren kita rangking satu. Satu-satunya nilai 80 yaitu kota Bandung. Ini menyemangati saya bahwa perubahan bisa dari yang dulunya pesimis menjadi sesuatu yang berprestasi. Kedua, adipura. Setelah 17 tahun gak dapat adipura seperti nunggu jodoh tiap lebaran gak datang kali 17 tahun. Nah, kangennya seperti apa. Tiba-tiba selama dua tahun kami rubah. Warga Bandung sekarang saya rubah pola pikirnya kalau ada sampah dia pungut. Maka ada gerakan pungut sampah senin, rabu, jumat. Peraturan denda-denda yang tegakkan, infrastruktur saya naikkan dan seterusnya. Saya menghayat 1500 tukang gorong-gorong yang baru, 1500 tukang sampah baru saya sebarakan ke kelurahan dengan konsep descentralisasi. 17 tahun alhamdulillah targetnya tahun ini dapat adipura, ternyata Tuhan mentakdirkan tahun lalu dapat adipura. Jadi pointnya merepormasi Indonesia itu butuh pemimpinnya ada di lapangan. Butuh pemimpinnya yang ada di tengah-tengah pasukan. (41)
- Najwa : Itu yang anda temukan ya?(42)
- Riduwan Kamil : Itu kuncinya.(43)
- Najwa : Dan itu anda terapkan. Kang Emil, ada juga yang menarik dan juga kekinian dari kota Bandung adalah ketika anda membuat pengumuman mengajak orang menjadi wali Kota. Kita lihat informasi yang berikut ini. (44)
- Najwa : Oke. Cita-citanya ini apa Kang Emil? Apa maksud tujuan dan cita-citanya nyari teman untuk menemani sehari-hari?(45)
- Riduwan Kamil : Nilai paling hebat orang Indonesia khususnya warga Bandung, adalah kolaborasi semangat politerizen semangat ingin berbagi. Waktu KA tahun lalu saya minta relawan 3.000 yang daftar 15.000. jadi saya sedang memanen sebuah nilai-nilai pancasila orang Bandung yaitu berbagi

untuk kepentingan kota. Tapi kan sekarang jaman cangkik gak bisa hanya lewat surat, saya bikin kayak facebook, daftar dulu, termasuk punya akunnya. Tiap hari posting ide. Nanti ide yang paling krenkan buat kota Bandung. Karena gak semua ide dari wali kota. Itu bisa dari warga kota Bandung.(46)

- Najwa : Banyak tidak yang ikut?(47)
 Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih.(48)
 Najwa : Bisa pilih malam ini ya?(49)
 Riduwan Kamil : Bisa. (50)
 Najwa : Bisa di Mata Najwa di pilih?(52)
 Riduwan Kamil : Pilih dua, satu di malam ini satu lagi di tanggal 15.(53)
 Najwa : Ok. Jadi nanti yang terpilih ini kang akan menjadi wali kota sehari?(54)

Tuturan (49, 50, 51, 52, 53, 54) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (49, 50, 51, 52, 53, 54), Najwa dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (49, 50, 51, 52, 53, 54) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (49, 50, 51, 52, 53, 54) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Riduwan Kamil : Jadi dia akan nemani saya dari pagi.(55)
 Najwa : Jadi ajudan maksudnya?(56)
 Riduwan Kamil : lebih dari 300 ide, jadi malam ini kita pilih .(57)
 Najwa : banyak tidak yang ikut?(58)
 Riduwan Kamil : Gak. Dia ikut berdiskusi. Ikut mengambil keputusan. Semua boleh berbagi, kecuali istri gak boleh.(59)
 Najwa : Udah ngasi Ide, tugasnya apa kalau sudah menjadi wali kota sehari?(60)
 Riduwan Kamil : Dia akan mengeksekusi gagasan itu. Saya sedang melatih warga your city is your posibiliti. Kotamu tanggungjawabmu bukan tanggungjawab pemerintah. Yang mengubah dunia ini ada empat. Pemerintah dengan politik of fower, bisnis dengan kapital power, sifilosofi dengan sosial fower dan yang keempat media dengan informastion

fower. Jadi saya sekarang lagi melatih si filosofi supaya bertanggungjawab punya masalah kasi gagasan dong jangan diam aja.(61)

- Najwa : Jadi Cuma sehari ni nemanin Kang Emil?(62)
Riduwan Kamil : Ya kalau dua hari kasihan dia juga. (63)
Najwa : Oh gitu, itu di gaji gak?(64)
Riduwan Kamil : Emm paling saya kan punya uang operasional, nanti saya tanya ke dia. Dia butuh duit gak, gitu. (65)
Najwa : Oh gitu. Haha. Jadi boleh ya saya minta di umumkan dong.(66)
Riduwan Kamil : Boleh. Boleh. (67)
Najwa : Di umumkan ya kang?(68)

Tuturan (66, 67, 68) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (66, 67, 68), Najwa dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (66, 67, 68) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (66, 67, 68) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Riduwan Kamil : Sudah saya pilih oleh tim juri satu. (69)
Najwa : Gitu ya, satu orang di umumkan di Mata Najwa siapa yang akan menemani Kang Emil. Mulai kapan ini kang?(70)
Riduwan Kamil : Ya sekitar seminggu kedepan atau dua minggu kedepan. (71)
Najwa : Boleh ya kang?(72)
Riduwan Kamil : Boleh. (73)
Najwa : Boleh tahu siapa yang menang?(74)
Riduwan Kamil : Boleh ini dari asisten saya. . (75)

Tuturan (72, 73, 74, 75) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (72, 73, 74, 75), Najwa dengan Riduwan Kamil

saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (72, 73, 74, 75) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (72, 73, 74, 75) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Jreng.. Jreng..(76)
- Riduwan Kamil : Ok ya. Ada 10.40 ide dari 3800 yang mendaftar. Luar biasa. 1000an banyak sekali. Dan terpilih dan yang paling aktif. Adalah.... Heru Candra Dewanto. Jadi kalau Mas Heru lagi nonton acara ini selamat. Siap-siap menemanin saya sehari. (77)
- Najwa : Ketahuan gak idenya apa itu?(78)
- Riduwan Kamil : Emmm nanti disebutkan. (79)
- Najwa : Tapi dia yang paling aktif memberikan ide?(80)
- Riduwan Kamil : Iya. Dari seribu terpilih mas Heru. Berartikan idenya luar biasa. (81)
- Najwa : Iya Mas Heru. Selamat. Akan menjadi wali kota sehari bersama Riduwan Kamil. Baik. Kasi tepuk tangan lagi dong untuk Mas Heru. Kang Emil, ini tadi anda manfaatkan lewat chanel digital. Ketaktifan anda di sosial media, apakah lewat twitter, lewat facebook, lewat instagram. Ketika kemaren mengumumkan jadi tidaknya ikut calon Gubernur DKI anda menggunakan chanel itu. Kita akan melihat cuplikan berbagai aktivitas Riduwan Kamil di media sosial beriku ini.(82)
- Najwa : Dari mulai ngomongin jamblo, ngomongin JKT 43 E, ngomongin macam-macam. Jadi, chane-chanelnya dibagi seperti apa itu? Ada gak yang khusus twitter, khusus instgram, khusus facebook?(83)
- Riduwan Kamil : Ya semuanya saya pegang sendiri. Karena sebelum saya jadi wali kota saya terbiasa multitaskin. Kerjaan beres media sosial juga beres. Wali kota juga sama, antara meetingkan kosong, saya bisa media sosial. Lagi perjalanan jalan tol saya bisa media sosial. (84)
- Najwa : Kang Emil kenapa menjelaskan ini. Karena banyak yang protes ya kok kayaknya ngetwit mulu gitu?(85)
- Riduwan Kamil : Saya ingin ngasi tahu ya, bahwa kalau pejabat banyak di media sosial, bukan berarti produktivitasnya rendah. Dan kepada pejabat yang tidak punya media sosial, bukan berarti dia lebih produktif. Ukurannya kan nanti di akhir tahun

- anggaran berapa kinerja birokrasi. Jadi, dua-duanya bisa dilakukan. Saya ingin membuktikan bahwa dua hal itu bisa dilakukan bersama. Twitter saya 1.3 juta, instagram yang paling tinggi 2.7 juta. Facebook perbulan akun saya itu followernya 30 juta orang. (86)
- Najwa : Dan anda memanfaatkan itu untuk apa saja Kang Emil?(87)
- Riduwan Kamil : Saya fokus bisnis, jadi saya gak akan galau-galau yang lebay gitu ya. (88)
- Najwa : Ah masa sih, kadang suka lebay di instagram. (89)
- Riduwan Kamil : Haa itu tebal-tebel. Tapi intinya saya selalu positif news. Untuk mengimbangi mereka. Dan yang menarik temuannya satu. Kalau saya fosting serius yang komen dikit. Contoh ya. Hai warga Bandung kita menang adipura setelah 17 tahun. Yang komen 500. Tapi kalau saya bilang Hai jomblo-jomblo mari menikah sebelum terlambat, yang komen 5000. . (90)
- Najwa : Haahahahaha(91)
- Riduwan Kamil : Jadi, akhir kesimpulan saya pesan serius harus dibungkus oleh tata bahasa yang santai dan humoris. Itu ciri orang Indonesia dan itu nasehat Facebook. (92)
- Najwa : Tapi anda merasakan betul-betul manfaat menggunakan sosial media paling tidak untuk berkomunikasi?(93)
- Riduwan Kamil : Oh banyak sekali. Sekarang komplek warga sekarang bisa di tampung di media sosial. Bandung adalah satu kota pertama yang dinas-dinasnya harus punya twitter. Dulu sebelum dinas punya twitter, itu kompleknya ke saya ribuan. Sekarang terdistribusi dengan baik dari 10ribuan komplek selama 8 bulan, 90% selesai. Dan satu komplek ada halaman media sosialnya. Jadi saya bisa cek. Sehingga keefektifan ini menunjukkan bahwa kalau kita berinovasi, memanaj kota, negara ini dengan cara komunikasi yang interaktif itu jauh lebih efektif. Mending punya pejabat yang mudah dihubungi atau pejabat yang susah di kontak. Kan yang mudah di hubungi. (94)
- Najwa : Dan anda dengan mudah di hubungi lewat jalur-jalur yang tadi?(95)
- Riduwan Kamil : Modal jempol aja. (96)
- Najwa : Modal jempol. Hahaha. Sekarang kita lihat tanggapan warga Bandung tentang sosok Kang Emil berikut ini.(97)

Tuturan (96, 97) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan, dsi dalam tuturan (96, 97), Najwa dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan

atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (96, 97) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (96, 97) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim pemufakatan.

Najwa : Yaup. Tanggapan warga bandung yang beragam, nanti akan ada waktu menanggapi setelah pariwisata berikut ini.(98)

Situasi 3

Najwa : Pemirsa mari kita ke Jawa Tengah, ada gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga. Media sosial ia jadikan salah satu sarana. (99)

Ganjar Pranowo mengerebek birokrasi Jawa Tengah ketiga November 2013 videonya memerai kepala badan kepegawaian daerah muncul di youtube. Gara-garanya Ganjar tidak menemukan pegawai di ruang DES Pemantauan penerimaan calon PNS. Ganjar kembali marah-marah ketika sidak di jembatan timbang 2014. Kali ini ia menduga ada praktik suap di jemabatan timbang. Setelah 3 tahun menjadi gubernur, gebrekan sidaknya berhadiah penghargaan lencana ria bakti praja nugraha. Ia di anggap kepala daerah yang berhasil memperbaiki penyelenggaraan pemerintah dan membangun kesejahteraan rakyat. Gubernur Ganjar punya moto mboten korupsi mboten ngapusi. Tapi dia masih punya pekerjaan rumah, data ICW september 2015 di Jawa Tengah masih ada 19 kasus korupsi. Dengan total nilai 94. 4 Miliar Rupiah. Ganjar Pranowo berjanji masih memperbaiki masalah-masalah jalan rusak, korupsi dan kemiskinan. Melalui budaya rembugen. Dia berharap kinerja birokrasi masih bisa diperbaiki. Pengaduan warga juga dipermudah, salah satunya melalui website resmi propinsi jawa barat. (100)

Najwa : Iya sudah bergabung di Mata Najwa Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Selamat malam Mas Ganjar terimakasih sudah hadir di mata Najwa. (1001)

Ganjar Pranowo : Selamat Malam. (102)

Najwa : Sehat-sehat Mas Ganjar?(103)

Ganjar Pranowo : Alhamdulillah. (104)

Najwa : Tadi pagi sempat kemeriahan gerhana atau ?(105)

Ganjar Pranowo : Sempat melihat di pondok Pesantren di Assalan di Solo. Di Solo pagi ngintip dulu. Di sana bareng-bareng pagi-pagi jam 6 lah kira-kira. Rame anak-anak sudah melihat semuanya. (106)

- Najwa : Terus abis itu?(107)
Ganjar Pranowo : Abis itu naik sepeda dari Solo ke Tawang Mangu. (108)
Najwa : Oh ya, berapa jauh itu mas?(109)
Ganjar Pranowo : 60 KM. (110)
Najwa : Wah. Sudah biasa ya mas?(111)
Ganjar Pranowo : Iya biasa. Dulu di Bandung sama Kang Emil 120 KM ya? (112)
Riduwan Kamil : Iya.(113)

Tuturan (112, 113) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Ganjar Pranowo dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (112, 113), Ganjar Pranowo dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (112, 113) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (112, 113) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Siapa yang bonceng?(114)
Ganjar Pranowo : Gak ada. (115)
Najwa : Oh masing-masing sendiri? Kirain saling bonceng.(116)
Ganjar Pranowo : Gak dong. (117)
Najwa : Tapi yang jelas ini menarik pejabat kekinian, Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil. Ganjar Pranowo dengan sejak awal selalu aktif di media sosial. Saya ingij bahas terakhir kali bertemu di balai kota kan?.(118)
Riduwan Kamil : Ya bertiga dengan pak Ahok. (119)

Tuturan (118, 119) tergolong kedalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dengan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (118, 119), Najwa dengan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (118, 119) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur

dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (118, 119) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Bertiga dengan pak Ahok ini ada cuplikannya ketiga Ganjar Pranowo, Riduwan kamil dan Ahok bertemu.(120)
- Riduwan Kamil : Kami bertiga bersahabat. (121)
- Najwa : Sudah ada kodok-kodok bersahabat. Betul atau tidak kita lihat cuplikan berikut ini.(122)
- Najwa : Saling mendukung tidak ada unsure kompetisi sama sekali?. Saya membayangkan pemimpin daerah itu ya saling mendukung tetapi mungkin sajakan ada rasa kompetisi daerah saya harus lebih baik saya harus lebih menonjol saya harus lebih sering, saya harus lebih terlihat oleh rakyat. Mas Ganjar?.(123)
- Ganjar Pranowo : Iya lah. Kita ngobrol sbelumnya tapi rahasia ya. (124)
- Najwa : Apa ni? Saya mau tahu yang rahasia itu.(125)

Tuturan (124, 125) tergolong ke dalam melanggar maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Ganjar Pranowo dengan Najwa tidak membina kecocokan. Di dalam tuturan (124, 125), Ganjar Pranowo dengan Najwa tidak saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (124, 125) dianggap tidak santun karena tidak terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (124, 125) tidak memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Ganjar Pranowo : Gak. Masa rahasia di omongin. Jadi di dalam itu kita sbelumnya bicara, sharing, apa yang bias di bagi dari pengalaman masing-masing, pengalaman bandung sebagai kota, pengalaman Jakarta yang istilah saya Jakarta bukan Gubernur ya wali kota besar. Gubernur gak, wali kota juga enggak. Jadi, wali kota tapi besar. (126)
- Najwa : Ini kok merendahkan posisi Gubernur Jakarta?.(127)
- Ganjar Pranowo : Tidak dong. Kan dia khusus undang-undangnya. Tidak merendahkan justru meninggikan. Wali kota besar. (128)
- Najwa : Ini kalau polotisi gomongnya gitu. (129)

- Ganjar Pranowo : Gak. Kan wali kota tapi besar. Itukan meninggikan dan membesarkan. Nah kalau sayakan enggak. Saya... Kang Emil berapa penduduknya?(130)
- Riduwan Kamil : 2.6 juta jiwa. (131)
- Ganjar Pranowo : 2.6 juta kan luar biasa. Ahok berapa?. (132)
- Riduwan Kamil : lebih di atas 10. (133)
- Ganjar Pranowo : 10. Luar biasa. (134)
- Najwa : Jawa Tengah?. (135)
- Ganjar Pranowo : Cuma 35 juta. (136)
- Najwa : 35 juta. Hahaha. Ini saya membacanya ini berarti masalah Jawa Tengah dibandingkan masalah wali kota Bandung atau Gubernur Jakarta itu jauh lebih berat masalahnya Ganjar Pranowo itu kan maksudnya?(137)
- Ganjar Pranowo : Kan kelihatan saya sampai ubanan kayak gini kan. (138)
- Najwa : Hahahahah(139)
- Ganjar Pranowo : Ini ada teman-teman dari Jawa Tengah. Kita juga mikir tiap hari. Ada persoalan uban tumbuh 13, satu selesai tumbuh 13. Tapi kita belajar dari teman-teman, yang punya apa ya.. nilai kompetisi untuk memperbaiki rebuplik kan baik ya. Kita melihat pengalaman teman-teman dan kemudian kita berbgai. Itu sebelum kita bertiga di luar kita ngobrolin soal itu. (140)
- Najwa : Soal Itu?(141)
- Ganjar Pranowo : Iya. (142)
- Najwa : Jadi itu rahasia nya. Tapi tadi yang menarik di awal Kang Emil bilang apapun yang disampaikan di media social itu semuanya kutitebel. (143)
- Riduwan Kamil : Ya fenomena ini terjadi setahunan lah. Dulu orang ngasi informasi ada prestilis ada preskontien. Di wawancara di radio. Di Koran, sekarang kita ngetwitt atau posting di facebook dikutip juga. Jadi berita. Nah, fenomena baru ini kami pahami sebagai pejabat public. Maka kami berhati-hati. Setiap nasib twit atau itu, itu pasti akan dikutip. Jadi dengan kesadaran kita tahu konsekuensi. (144)
- Najwa : Tapi itu berarti jaminan bahwa apapun yang keluar di media social yang dipegang oleh akunya Ganjar Pranowo akunya Riduwan Kamil itu semuanya memang murni? (145)
- Riduwan Kamil : Betul.(146)
- Ganjar Pranowo : Murni itu maksudnya apa?(147)
- Najwa : maksudnya tidak titipan ajudan gitu maksudnya Mas Ganjar. (148)
- Ganjar Pranowo : Gak lah. Ajudan saya itu gak bias pakai twitter. (149)
- Najwa : Hahahahahhahaa. Ajudannya malah lebih canggih gubernurnya yaa?(150)
- Ganjar Pranowo : Eh, Kalau kita gak lebih canggih gak kepilih ya?.(151)

- Riduwan Kamil : Iya. (152)
Najwa : Jadi semuanya buktinya fakta?(153)
Ganjar Pranowo : Iya.(154)
Riduwan Kamil : Iya. (155)

Tuturan (151, 152, 153, 154, 155) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (151, 152, 153, 154, 155), Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (151, 152, 153, 154, 155) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (151, 152, 153, 154, 155) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Tapi saya orangnya tidak gampang percaya jadi butuh pembuktian, Kang Emil. Butuh pembuktian Mas Ganjar bahwa itu bukan admin itu betul jempol sendiri. Inikan lagi live di Mata Najwa.(156)
Ganjar Pranowo : Mau bukti apa ni?(157)
Najwa : Mau bukti dong live twit di Mata Najwa betul gak?.(158)
Ganjar Pranowo : Eh, nantang ni.(159)
Riduwan Kamil : Ok. (160)
Najwa : Bener ya?.(161)
Ganjar Pranowo : Ayo...(162)
Riduwan Kamil : Kita selfie aja. (163)
Najwa : Sambil sekalian. Kalau gitu gini aja, kita selfie.(164)
Riduwan Kamil : Ok. (165)
Najwa : Emm....(166)
Riduwan Kamil : Kita kirim? (167)

Tuturan (158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (158, 159,

160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167), Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan ((158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Di kirim keakun Mata Najwa. Jadi ada interaksi juga pemirsa Mata Najwa juga bisa melihat dan memontion dari poto selfie ini apasih kira-kira yang terbayang apakah betul saling mendukung atau ada unsure kompetisinya.(168)
- Riduwan Kamil : Di situ aja ya? (169)
- Najwa : Di mana di belakang .(170)

Tuturan (169, 170) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa dan Riduwan Kamil berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (169, 170), Najwa dan Riduwan Kamil saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (169, 170) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (169, 170) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Ganjar Pranowo : Backgroundnya mereka aja. Kalau backgroundnya mereka nantikan mereka juga termasuk Tv. (171)
- Riduwan Kamil : Hahahahahahahahahahaha, iya ya. (172)
- Najwa : Hahahahahahahahahaha, ini, ini berarti sudah terbiasa selfie. (173)
- Riduwan Kamil : Jadi mereka kelihatan. (174)
- Najwa : Ok. (175)
- Riduwan Kamil : Mereka da da. (176)
- Najwa : Da da ya. Ok. Eh bentar dulu. (177)

- Ganjar Pranowo : Bentar-bentar.(178)
Najwa : Bentar kang. Ini udah benar ya. (179)
Riduwan Kamil : Udah. Udah siap.(180)
Ganjar Pranowo : Mbaknya di tengah dong. Kang Emil dulu. (181)
Najwa : Aku di tengah ya. (182)
Riduwan Kamil : Ok. Siap. Satu... dua... tiga. Ok (183)
Ganjar Pranowo : Gantian-gantian.... (184)
Najwa : Iya. .(185)
Ganjar Pranowo : Eh, belum-belom. Kita kan biasanya objek selfie. (186)
Najwa : Gini ya mas. (187)
Ganjar Pranowo : Ok. .(188)

Tuturan (174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188) tergolong ke dalam maksim permufakatan karena pada tuturan tersebut Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo berusaha membina kecocokan. Di dalam tuturan (174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188), Najwa, Riduwan Kamil dan Ganjar Pranowo saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan (174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188) dianggap santun karena terdapat pemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Jadi, tuturan (174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim permufakatan.

- Najwa : Gini aja.. eh senyumnya gak bagus lah aku.(189)
Ganjar Pranowo : Ok. (190)
Najwa : Ok. Coba dulu di twit. Nanti mention akun Mata Najwa. Dan siapapun yang menyaksikan mata najwa di malam hari ini silakan langsung ke twitter Mata Najwa. Nanti akan di twit oleh dua pejabat ini bikin member dari foto itu apa yang terlintas di benak anda. Karna aka nada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang...(191)
Ganjar Pranowo : Kita.....kita? (192)

Najwa : Nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor. Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari Mata Najwa. Kira Break kita kembali sesaat lagi.(193)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksim permufakatan atau kecocokan berjumlah 54 tuturan. Untuk lebih jelas tuturan yang mengandung maksim kesederhanaan atau kerendahan hati tergambar secara lengkap pada tabel 03 berikut ini.

TABEL 05 MAKSIM PERMUFAKATAN ATAU KECOCOKAN DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI TRANS TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Permufakatan	
		Santun	Tidak Santun
1	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	√	-
2	49, 50, 51, 52, 53, 54	√	-
3	66, 67, 68	√	-
4	72, 73, 74, 75	√	-
5	96, 97	√	-
6	112, 113	√	-
7	118, 119	√	-
8	124, 125		√
9	151, 152, 153, 154, 155	√	-
10	158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167	√	-
11	169, 179	√	-
12	174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 193, 184, 185, 186, 187, 188	√	-

2.2.1.6 Maksim Kesimpatian

Di dalam maksim kesimpatian. Diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap seseorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Berikut tuturan-tuturan yang penulis temukan dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV.

Situasi 3

- Najwa : Pemirsa mari kita ke Jawa Tengah, ada gubernur yang kerap menyita perhatian dengan gayanya yang dekat warga. Media sosial ia jadikan salah satu sarana. (99)
- Ganjar Pranowo mengerebek birokrasi Jawa Tengah ketiga November 2013 videonya memerai kepala badan kepegawaian daerah muncul di youtube. Gara-garanya Ganjar tidak menemukan pegawai di ruang DES Pemantauan penerimaan calon PNS. Ganjar kembali marah-marah ketika sidak di jembatan timbang 2014. Kali ini ia menduga ada praktik suap di jemabatan timbang. Setelah 3 tahun menjadi gubernur, gebrekan sidaknya berhadiah penghargaan lencana ria bakti praja nugraha. Ia di anggap kepala daerah yang berhasil memperbaiki penyelenggaraan pemerintah dan membangun kesejahteraan rakyat. Gubernur Ganjar punya moto mboten korupsi mboten ngapusi. Tapi dia masih punya pekerjaan rumah, data ICW september 2015 di Jawa Tengah masih ada 19 kasus korupsi. Dengan total nilai 94. 4 Miliar Rupiah. Ganjar Pranowo berjanji masih memperbaiki masalah-masalah jalan rusak, korupsi dan kemiskinan. Melalui budaya rembugen. Dia berharap kinerja birokrasi masih bisa diperbaiki. Pengaduan warga juga dipermudah, salah satunya melalui website resmi propinsi jawa barat. (100)
- Najwa : Iya sudah bergabung di Mata Najwa Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Selamat malam Mas Ganjar terimakasih sudah hadir di Mata Najwa. (1001)
- Ganjar Pranowo : Selamat Malam. (102)
- Najwa : Sehat-sehat Mas Ganjar?(103)

Tuturan (103) tergolong ke dalam maksim kesimpatian karena pada tuturan tersebut Najwa berusaha bersikap simpati kepada Ganjar Pranowo.

Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Di dalam tuturan (103), Najwa bersikap simpati, dengan mengatakan *Sehat-sehat Mas Ganjar*. Tuturan (103) dianggap santun karena memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Jadi, tuturan ((103) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kesimpatian.

- Ganjar Pranowo : Alhamdulillah. (104)
- Najwa : Tadi pagi sempat kemeriahan gerhana atau ?(105)
- Ganjar Pranowo : Sempat melihat di pondok Pesantren di Assalan di Solo. Di Solo pagi ngintip dulu. Di sana bareng-bareng pagi-pagi jam 6 lah kira-kira. Rame anak-anak sudah melihat semuanya. (106)
- Najwa : Terus abis itu?(107)
- Ganjar Pranowo : Abis itu naik sepeda dari Solo ke Tawang Mangu. (108)
- Najwa : Oh ya, berapa jauh itu mas?(109)
- Ganjar Pranowo : 60 KM. (110)
- Najwa : Wah. Sudah biasa ya mas?(111)
- Ganjar Pranowo : Iya biasa. Dulu di Bandung sama Kang Emil 120 KM ya? (112)
- Riduwan Kamil : Iya.(113)
- Najwa : Siapa yang bonceng?(114)
- Ganjar Pranowo : Gak ada. (115)
- Najwa : Oh masing-masing sendiri? Kirain saling bonceng.(116)
- Ganjar Pranowo : Gak dong. (117)
- Najwa : Tapi yang jelas ini menarik pejabat kekinian, Ganjar Pranowo, Riduwan Kamil. Ganjar Pranowo dengan sejak awal selalu aktif di media sosial. Saya ingij bahas terakhir kali bertemu di balai kota kan?.(118)
- Riduwan Kamil : Ya bertiga dengan pak Ahok. (119)
- Najwa : Bertiga dengan Pak Ahok ini ada cuplikannya ketiga Ganjar Pranowo, Riduwan kamil dan Ahok bertemu.(120)
- Riduwan Kamil : Kami bertiga bersahabat. (121)
- Najwa : Sudah ada kodok-kodok bersahabat. Betul atau tidak kita lihat cuplikan berikut ini.(122)
- Najwa : Saling mendukung tidak ada unsure kompetisi sama sekali?. Saya membayangkan pemimpin daerah itu ya saling mendukung tetapi mungkin sajakan ada rasa kompetisi daerah saya harus lebih baik saya harus lebih menonjol saya

- harus lebih sering, saya harus lebih terlihat oleh rakyat. Mas Ganjar?.(123)
- Ganjar Pranowo : Iya lah. Kita ngobrol sbelumnya tapi rahasia ya. (124)
- Najwa : Apa ni? Saya mau tahu yang rahasia itu.(125)
- Ganjar Pranowo : Gak. Masa rahasia di omongin. Jadi di dalam itu kita sbelumnya bicara, sharing, apa yang bias di bagi dari pengalaman masing-masing, pengalaman bandung sebagai kota, pengalaman Jakarta yang istilah saya Jakarta bukan Gubernur ya wali kota besar. Gubernur gak, wali kota juga enggak. Jadi, wali kota tapi besar. (126)
- Najwa : Ini kok merendahkan posisi Gubernur Jakarta?.(127)
- Ganjar Pranowo : Tidak dong. Kan dia khusus undang-undangnya. Tidak merendahkan justru meninggikan. Wali kota besar. (128)
- Najwa : Ini kalau polotisi gomongnya gitu. (129)
- Ganjar Pranowo : Gak. Kan wali kota tapi besar. Itukan meninggikan dan membesarkan. Nah kalau sayakan enggak. Saya... Kang Emil berapa penduduknya?(130)
- Riduwan Kamil : 2.6 juta jiwa. (131)
- Ganjar Pranowo : 2.6 juta kan luar biasa. Ahok berapa?. (132)
- Riduwan Kamil : lebih di atas 10. (133)
- Ganjar Pranowo : 10. Luar biasa. (134)
- Najwa : Jawa Tengah?. (135)
- Ganjar Pranowo : Cuma 35 juta. (136)
- Najwa : 35 juta. Hahaha. Ini saya membacanya ini berarti masalah Jawa Tengah dibandingkan masalah wali kota Bandung atau Gubernur Jakarta itu jauh lebih berat masalahnya Ganjar Pranowo itu kan maksudnya?(137)
- Ganjar Pranowo : Kan kelihatan saya sampai ubanan kayak gini kan. (138)
- Najwa : Hahahahah(139)
- Ganjar Pranowo : Ini ada teman-teman dari Jawa Tengah. Kita juga mikir tiap hari. Ada persoalan uban tumbuh 13, satu selesai tumbuh 13. Tapi kita belajar dari teman-teman, yang punya apa ya.. nilai kompetisi untuk memperbaiki rebuplik kan baik ya. Kita melihat pengalaman teman-teman dan kemudian kita berbgai. Itu sebelum kita bertiga di luar kita ngobrolin soal itu. (140)
- Najwa : Soal Itu?(141)
- Ganjar Pranowo : Iya. (142)
- Najwa : Jadi itu rahasia nya. Tapi tadi yang menarik di awal Kang Emil bilang apapun yang disampaikan di media social itu semuanya kutitebel. (143)
- Riduwan Kamil : Ya fenomena ini terjadi setahunan lah. Dulu orang ngasi informasi ada prestilis ada preskontien. Di wawancara di radio. Di Koran, sekarang kita ngetwitt atau posting di facebook dikutip juga. Jadi berita. Nah, fenomena baru ini kami pahami sebagai pejabat public. Maka kami berhati-

- hati. Setiap nasib twit atau itu, itu pasti akan dikutip. Jadi dengan kesadaran kita tahu konsekuensi. (144)
- Najwa : Tapi itu berarti jaminan bahwa apapun yang keluar di media social yang dipegang oleh akunnya Ganjar Pranowo akunnya Riduwan Kamil itu semuanya memang murni? (145)
- Riduwan Kamil : Betul.(146)
- Ganjar Pranowo : Murni itu maksudnya apa?(147)
- Najwa : Maksudnya tidak titipan ajudan gitu maksudnya Mas Ganjar. (148)
- Ganjar Pranowo : Gak lah. Ajudan saya itu gak bias pakai twitter. (149)
- Najwa : Hahahahahahaa. Ajudannya malah lebih canggih gubernurnya yaa?(150)
- Ganjar Pranowo : Eh, Kalau kita gak lebih canggih gak kepilih ya?.(151)
- Riduwan Kamil : Iya. (152)
- Najwa : Jadi semuanya buktinya fakta?(153)
- Ganjar Pranowo : Iya.(154)
- Riduwan Kamil : Iya. (155)
- Najwa : Tapi saya orangnya tidak gampang percaya jadi butuh pembuktian, Kang Emil. Butuh pembuktian Mas Ganjar bahwa itu bukan admin itu betul jempol sendiri. Inikan lagi live di Mata Najwa.(156)
- Ganjar Pranowo : Mau bukti apa ni?(157)
- Najwa : Mau bukti dong live twit di Mata Najwa betul gak?.(158)
- Ganjar Pranowo : Eh, nantang ni.(159)
- Riduwan Kamil : Ok. (160)
- Najwa : Bener ya?.(161)
- Ganjar Pranowo : Ayo...(162)
- Riduwan Kamil : Kita selfie aja. (163)
- Najwa : Sambil sekalian. Kalau gitu gini aja, kita selfie(164)
- Riduwan Kamil : Ok. (165)
- Najwa : Emm....(166)
- Riduwan Kamil : Kita kirim? (167)
- Najwa : Di kirim keakun Mata Najwa. Jadi ada interaksi juga pemirsa Mata Najwa juga bisa melihat dan memontion dari foto selfie ini apasih kira-kira yang terbayang apakah betul saling mendukung atau ada unsure kompetisinya.(168)
- Riduwan Kamil : Di situ aja ya? (169)
- Najwa : Di mana di belakang .(170)
- Ganjar Pranowo : Backgroundnya mereka aja. Kalau backgroundnya mereka nantikan mereka juga termasuk Tv. (171)
- Riduwan Kamil : Hahahahahahahahahahaha, iya ya. (172)
- Najwa : Hahahahahahahahahaha, ini, ini berarti sudah terbiasa selfie. (173)
- Riduwan Kamil : jadi mereka kelihatan. (174)
- Najwa : Ok. (175)

- Riduwan Kamil : Mereka da da. (176)
 Najwa : Da da ya. Ok. Eh bentar dulu. (177)
 Ganjar Pranowo : Bentar-bentar.(178)
 Najwa : Bentar kang. Ini udah benar ya. (179)
 Riduwan Kamil : Udah. Udah siap.(180)
 Ganjar Pranowo : Mbaknya di tengah dong. Kang Emil dulu. (181)
 Najwa : Aku di tengah ya. (182)
 Riduwan Kamil : Ok. Siap. Satu... dua... tiga. Ok (183)
 Ganjar Pranowo : Gantian-gantian.... (184)
 Najwa : Iya. . (185)
 Ganjar Pranowo : Eh, belum-belom. Kita kan biasanya objek selfie. (186)
 Najwa : Gini ya mas. (187)
 Ganjar Pranowo : Ok. .(188)
 Najwa : Gini aja.. eh senyumnya gak bagus lah aku.(189)
 Ganjar Pranowo : Ok. (190)
 Najwa : Ok. Coba dulu di twit. Nanti mention akun Mata Najwa. Dan siapapun yang menyaksikan Mata Najwa di malam hari ini silakan langsung ke twitter Mata Najwa. Nanti akan di twit oleh dua pejabat ini bikin member dari foto itu apa yang terlintas di benak anda. Karna aka nada hadiah khusus dari Mata Najwa untuk anda yang...(191)
 Ganjar Pranowo : Kita.....kita? (192)
 Najwa : Nanti dapat honor. Kalau pejabat dapat honor. Kalau pemirsa nanti akan dapat hadiah menarik dari Mata Najwa. Kira Break kita kembali sesaat lagi.(193)

Situasi 4

- Najwa : Terimakasih anda masih di Mata Najwa. Pejabat Kekinian. Saya ditemani oleh dua pemimpin, ada wali kota bandung Kang Emil, Ridwan Kamil dan juga gubernur jawa tengah Mas Ganjar Pranowo. Pejabat Kekinian. Appa hal atau isu kekinian yang menurut anda perlu diketahui orang tentang propinsi yang anda pimpin sekarang jawa tengah. (194)
 Ganjar Pranowo : Kalau kita lihat sih kemarin ,hari ini saya kecapean banyak infestor termasuk ke Jawa Tengah karena mungkin Jawa Tengah menjadi alternatif tempat yang bagus ya masyarakatnya ok kerja. Ee... bener looh.... biasanya mbak tiap tahun ada demo buruh akan bilang kembali nggak dan teman-teman buruh bilang Mas Ganjar aku kasih kado ya. Apa tahun ini kita nggak demo katanya! Nggak demo menarik yang ke dua wisata. Wisata ini menarik karena teman-teman di kabupaten kota rata-rata punya potensi karimunjawa, ada tiang borobudur nggak diomongi lagi kali ya? Terus kemudian yang sekarang lagi kita data.kebetulan kita kerja sama dengan kementrian dan ini yang mau kita coba kita dorong mbak. Kalau rakyat banyak tanya ke sayatiap twiteritu itu imprastruktur masih butuh perhatian

- dan angka kemiskinan di seluruh kabupaten kota kita masih ada . yang warnanya merah sedangkan kabupaten kota kita juga 35 maka ini yang eeee.... PR besar saya untuk menekan dan mengurangi ini. (195)
- Najwa : Mas PR besar itu tadi,terus tantangan-tantangan itu jadi kalau kita kaitkan dengan bagaimana dengan gaya memimpin . gaya Ganjar Pranowo apakah disosial media, apakah dikeseharian, seberapa jauh sih kemudian bisa dikenal itu membantu anda dalam melaksanakan tugas-tugas kesini. (196)
- Ganjar Pranowo : Gak tau penting atau enggak dikenal ya? Gak ada urusan saya. (197)
- Najwa : Membantu tidak. (198)
- Ganjar Pranowo : Kalau kemudian dalam konteks bekerja ya saya meminta kepada SKPD saya ini memang barang baru. Dulukan birokrasi itu lebih dari pada pakai baju sapani kemana-mana cacat karena gak bisa buka pintu sendiri. Buka pintu sendirikan gak bisa gitu. Minta dibukain dan terus kalau datang rombongan-rombong orang menyambut semua banyak. Saya bilang enggak saya gak mau dianterin. saya mau sendiri, nah ternyata ini berubah sikap. Mengubah perilaku terus kemudian mereka mengikuti dan kayak saya maka ketika mereka mengikuti, harapan saya cuman simpel mereka mesti dekatdengan masyarakat dan kemudian mengikam respon terhadap persoalannya nah repotnya nanti kalau kita sudah berombongan dengan kawan-kawan kabupaten kota. Kalau sudah begitu maka saya harus mau untuk membuka apa namanya? komunikasi. membka ruang, membuka waktu untuk menyampaikan kepada mereka dan kita menemui jawabanya karena biasanya surut persoalan ini terjadi kalau wali kotanya kayak Kang Emil lapornya lansung ke Kang Emil. Tapi karena kemudian. Ia saya itu pak mau ketemu bupati itu bingung apa? Datang takut sama satpol PP ya kan? (199)
- Najwa : Karna itulah kenapa ketika anda melantik kemarin yang terpilih pilkada pesan anda kalau tidak salah itu. Seluruh bupati harus punya akun media sosial.(200)
- Ganjar Pranowo : Enggaklah masak harus.(201)
- Najwa : Itu tidak harus.(202)
- Ganjar Pranowo : Ia kita bilang saya menghimbau.(203)
- Najwa : Menghimbau: kenapa tidak diwajibkan saja.(204)
- Ganjar Pranowo : Begini orang mewajibkan kita juga gak. Bisa menyiksa kadang-kadang mereka tidak berinofasi punya gaya komunikasi yang berbeda.(205)
- Najwa : Tapi ia pesan anda sepesifik itu?(206)

- Ganjar Pranowo : Spesifik memang saya bilang hari ini caranya sudah di situ hari ini caranya virtuai dan orang tidak perlu bertemu langsung maka kalau anda betul-betul ingin mwmbawa dimana ini saya resah setelah anda terpilih anda buka jalur komunikasi seluas-luasnya .anda bisa sosial media? Gunakan, bisanya Cuma sms lumaya. Tapi nomor anda, anda lempar ke publik. terus kemudian buat dialog-dialog yang bisa membuka ruang komunikasi lebih banyak kepada masyarakat. Anda boleh pakai radio, boleh televisi, terserah yang anda mau.(207)
- Najwa : Tertermasuk mengkomunikasikan kegiatan anda di youtube kesitu ya mas? salahsatunya ada yang menarik di youtube Humas Jateng video yang ini kita lihat yang berikut ini tentang Ganjar Pranowo yang ini.(208)
- Ganjar Pranowo : (Youtube) jangan cepat-cepat ini ada ambulan (dalam Video youtube).(209)
- Najwa : Mas Ganjar itu belum lama ini kan? Dan sempat heboh ketika kemudian ada kecelakaan dan kebetulan anda ada di jalanan dan anda yang kemudian teriak-teriak meminta di tolong itu, jadi anda segala hal yang terjadi yang melibatkan anda sebagai gubernur atau apapun itu aploot di sosial media. Tertermasuk nolongin orang kecelakaan.(210)
- Ganjar Pranowo : Enggak lah. Saya aja enggak itu yang termasukin siapa.(211)
- Najwa : Yang termasukin humas pemprof provinsi jateng. Tapi keterbkaan sampai segitunya segala hal.(212)
- Ganjar Pranowo : Enggak segala hal. Enggak selalu kadang- kadang , nanti jangan- jangan kamu genit semua di termasukin. Saya enggak mau, Cuma waktu itu ada teman- teman media yang kumpul komplit terus kemudian pada saat saya lewat ada kecelakaan sudah megap-megap begitu nggak ada yang nolongin semua teriak- teriak. Saya buka jendelanya saya dada- dada gitu saya tanya apa itu. Kecelakaan pak, tolong gitu. Terus saya. Loh kok enggak ada yang nolong berteriak- teriak. Terus saya berhenti terus kemudian kita tolong , saya tidak sadar aja kalau ada yang merekam itu. Saya baru tau kalau ada itu.(213)

Tuturan (213) tergolong ke dalam maksim kesimpatian karena pada tuturan tersebut Ganjar Pranowo berusaha bersikap simpati kepada korban kecelakaan. Dengan maksim ini. Diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Di

dalam tuturan (213), Ganjar Pranowo bersikap simpati, dengan mengatakan *saya berhenti terus kemudian kita tolong*. Tuturan (213) dianggap santun karena memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Jadi, tuturan (213) sudah memenuhi syarat sebagai tuturan yang santun dan termasuk ke dalam maksim kesimpatian.

- Najwa : Baru tau ya.(214)
Ganjar Pranowo : Ia, gara- gara Mata Najwa ini.(215)
Najwa : Kita break dulu, helt news. Kita akan lanjutkan pejabat kekinian. Karena sebetulnya masih ada yang tadi akan ada yang mengomentari beberapa yang termasuk lewat sosial media dan saya juga masih punya doa penulis di mata najwa kita masih akan diskusi lagi setelah helte line news jangan kemana- kemna tetap di mata najwa. Pejabat kekinian.(216)
Text : Tanggapan warga atas kinerja Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.(217)
Berita : Bagus! Ye! Komunikasi. Kalau sama bu risma hampir sama. Beli suplemen juga sama, kinerjanya bagus transparan. Orangnya itu sama orang lebih terbuka apalagi saya lihat di situ, itu lansung hura- hura bisa berkumpul dan dimintai mana jalan yang rusak, mana yang mungkin butuh pengaspalan atau perbaikan. lebih fokus lagi untuk khusus jawa tengah untuk daerah- daerah yang pinggir belum jalan terutama izin- izin atau apa itu ya. Jalan pinggir saya aja belum.(218)

Dari hasil analisis terhadap tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV. Diklasifikasikan maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan. Untuk lebih jelas tuturan yang mengandung maksim kesederhanaan atau kerendahan hati tergambar secara lengkap pada tabel 03 berikut ini.

TABEL 06 MAKSIM KESIMPATIAN DALAM TUTURAN YANG TERDAPAT PADA ACARA MATA NAJWA DI METRO TV

No	Nomor Urut Tuturan	Maksim Kesimpatian	
		Santun	Tidak Santun
1	103	√	-
2	213	√	-

2.3 Interpretasi Data

Dari deskripsi dan analisis data di atas dapat diinterpretasikan data tentang prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV. Untuk memperoleh data tentang prinsip kesantunan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV yang dilihat dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Penulis mengumpulkan data dari dalam video acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 261 tuturan yang Maksim ke dalam prinsip kesantunan.

Dari 261 tuturan yang terjadi dalam acara *Mata Njwa* di Metro TV yang dilihat dari aspek maksim kebijaksanaan sebanyak 14 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan berjumlah 14, dan yang melanggar maksim kebijaksanaan tidak ditemukan. Maksim kedermawanan berjumlah 4 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan berjumlah 4 tuturan, dan yang melanggar maksim kedermawanan tidak ditemukan. Maksim penghargaan berjumlah 17 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim penghargaan berjumlah 17 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim penghargaan tidak ditemukan. maksim kesederhanaan berjumlah 7 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan berjumlah 4 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim

kesederhanaan berjumlah 3 tuturan. Maksim permufakatan berjumlah 54 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim permufakatan berjumlah 52 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim permufakatan berjumlah 2 tuturan. Maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim kesimpatian tidak ditemukan. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Maksim Kebijakan

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 14 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip kesantunan yang dilihat dari aspek maksim kebijakan, untuk tuturan yang tidak santun atau melanggar maksim kebijakan tidak ditemukan. Dalam hal ini tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sudah menggunakan tuturan santun yang sesuai dengan maksim kebijakan. Maksim kebijakan ini mengharuskan setiap peserta pada acara *Mata Najwa* di Metro TV untuk meminimalkan kerugian orang lain, dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

2.3.2 Maksim Kedermawanan

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 4 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip kesantunan yang dilihat dari aspek maksim kedermawanan, untuk tuturan yang tidak santun atau melanggar maksim kedermawanan tidak ditemukan. Dalam hal ini tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sudah

menggunakan tuturan santun yang sesuai dengan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati adalah maksim yang mengharuskan para peserta tuturan pada acara *Mata Najwa* di Metro TV diharuskan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

3.3.3 Maksim Penghargaan

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 17 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip kesantunan yang dilihat dari aspek maksim penghargaan, untuk tuturan yang tidak santun atau melanggar maksim penghargaan tidak ditemukan. Dalam hal ini tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sudah menggunakan tuturan santun yang sesuai dengan maksim penghargaan, bahwa orang akan dapat dikatakan santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini diharapkan agar para peserta tutur pada acara *Mata Najwa* di Metro TV tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tidak menghargai orang lain.

3.3.4 Maksim Kesederhanaan

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 4 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip kesantunan yang dilihat dari aspek maksim kesederhanaan, dan 3 tuturan yang dianggap tidak santun karena tidak memenuhi maksim kesederhanaan. Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri

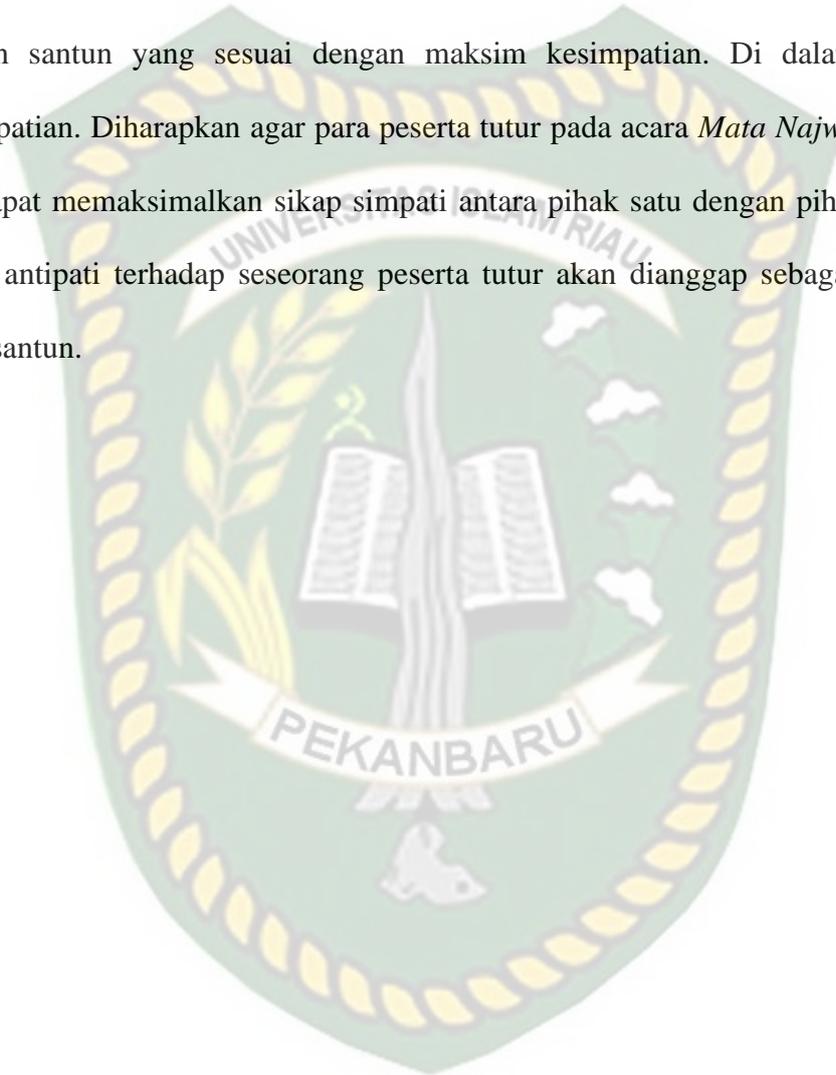
3.3.5 Maksim Permufakatan

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sebanyak 11 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip kesantunan yang dilihat dari aspek maksim permufakatan, dan 1 tuturan yang dianggap tidak santun karena tidak memenuhi maksim permufakatan. Maksim permufakatan sering kali disebut maksim kecocokan. Di dalam maksim ini ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan dalam diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, Masing-Masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun

3.3.6 Maksim Kesimpatian

Dari 261 tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV ditemukan 2 tuturan yang dianggap santun karena telah memenuhi prinsip

kesantunan yang dilihat dari aspek maksim kesimpatian, untuk tuturan yang tidak santun atau melanggar maksim kesimpatian tidak ditemukan. Dalam hal ini tuturan yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV sudah menggunakan tuturan santun yang sesuai dengan maksim kesimpatian. Di dalam maksim kesimpatian. Diharapkan agar para peserta tutur pada acara *Mata Najwa* di Metro TV dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap seseorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.



BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data terhadap tuturan yang penulis peroleh dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV, terdapat 261 tuturan yang terjadi dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV, maka dapat penulis tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Dari 261 tuturan yang terjadi dalam acara *Mata Njwa* di Metro TV yang dilihat dari aspek maksim kebijaksanaan sebanyak 14 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan berjumlah 14, dan yang melanggar maksim kebijaksanaan tidak ditemukan. Maksim kedermawanan berjumlah 4 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan berjumlah 4 tuturan, dan yang melanggar maksim kedermawanan tidak ditemukan. Maksim penghargaan berjumlah 17 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim penghargaan berjumlah 17 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim penghargaan tidak ditemukan. maksim kesederhanaan berjumlah 7 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan berjumlah 4 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan berjumlah 3 tuturan. Maksim permufakatan berjumlah 54 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim permufakatan berjumlah 52 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim permufakatan berjumlah 2 tuturan. Maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan, tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan, dan tuturan yang melanggar maksim kesimpatian tidak ditemukan.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 HAMBATAN

Dalam melakukan penelitian penulis menemukan hambatan-hambatan dalam proses penyusunannya. Adapun hambatan-hambatan yang penulis alami pada saat meneliti adalah sebagai berikut:

- 4.1.1 Hambatan yang penulis temukan yang pertama yaitu sulitnya penulis dalam mentranskripsikan data berupa video ke dalam bentuk tulisan. Hal ini penulis rasakan karena tuturan di dalam video tersebut terlalu cepat untuk didengar sehingga sulit untuk memindahkan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.
- 4.1.2 Hambatan yang penulis temukan yang kedua yaitu penulis kesulitan dalam menemukan buku-buku referensi sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

4.2 SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran-saran yang ingin penulis sampaikan ialah:

- 4.2.1 Untuk peneliti selanjutnya penulis sarankan agar meneliti objek yang berbeda dan berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam mentranskripsikan data.
- 4.2.2 Pihak perpustakaan Universitas Islam Riau dan perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hendaknya lebih banyak lagi menambah buku-buku tentang pragmatik khususnya yang mengkaji tentang prinsip

kesantunan dari berbagai sumber, sehingga mahasiswa tidak lagi kesulitan mencari buku referensi untuk penelitiannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau